

SKRIPSI

**ANALISIS KEHIDUPAN SOSIAL PADA REMAJA PENGGEMAR
BUDAYA K-POP DI DESA EKA MULYA KECAMATAN MESUJI TIMUR
KEBUPATEN MESUJI**

**Disusun Oleh :
DWI LILIS LESTARI
NPM. 2001070010**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2024 M**

**ANALISIS KEHIDUPAN SOSIAL PADA REMAJA PENGGEMAR
BUDAYA K-POP DI DESA EKA MULYA KECAMATAN MESUJI TIMUR
KEBUPATEN MESUJI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**DWI LILIS LESTARI
NPM : 2001070010**

Pembimbing : Karsiwan, M.Pd

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Binungulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 47296, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroains.ac.id; e-mail: tarbiyah@metroains.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Permohonan Di Munaqosyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Dwi Lilis Lestari
NPM : 2001070010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Judul skripsi : ANALISIS KEHIDUPAN SOSIAL PADA REMAJA
PENGEMAR BUDAYA K-POP DI DESA EKA MULYA
KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi


Dr. Tubagus Ali Rachman Reza Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 008



Metro, 30 Mei 2024
Pembimbing,


Karsiwan M. Pd.
NIP. 19890916 201903 1 008

PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS KEHIDUPAN SOSIAL PADA REMAJA
PENGEMAR BUDAYA K-POP DI DESA EKA MULYA
KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI
Nama : Dwi Lilis Lestari
NPM : 2001070010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris IPS

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 30 Mei 2024
Dosen Pembimbing,



Karsawan, M.Pd.
NIP. 19890916 201903 1 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: 173055/In.Us.1 / D / PP.00 2 / 06 / 2024

Skripsi dengan judul: ANALISIS KEHIDUPAN SOSIAL PADA REMAJA
PENGEMAR BUDAYA K-POP DI DESA EKA MULYA KECAMATAN
MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI, disusun oleh: Dwi Lilis Lestari, NPM:
2001070010, Jurusan: Tadris IPS telah diujikan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 13 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Penguji I : Karsiwan, M.Pd

()

Penguji II : Atik Purwasih, M.Pd

()

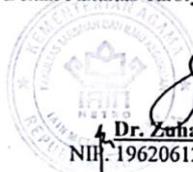
Penguji III : Anita Lisdiana, M.Pd

()

Penguji IV : Wellfarina Hamer, M.Pd

()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

**ANALISIS KEHIDUPAN SOSIAL PADA REMAJA PENGGEMAR K-POP
DI DESA EKA MULYA KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN
MESUJI**

Oleh:

DWI LILIS LESTARI

Budaya K-Pop mempunyai banyak penggemar khususnya dikalangan remaja. Pada kehidupan remaja penggemar budaya K-Pop seringkali membentuk suatu gaya hidup tersendiri dimana gaya hidup tersebut merupakan sebagian besar berkaitan dengan kehidupan sosial. Berdasarkan fenomena itu, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kehidupan sosial pada remaja penggemar budaya K-Pop di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemilihan subjek penelitian, menggunakan teknik *snowball sampling* dengan karakteristik informan berupa remaja penggemar K-Pop dan berusia 13-18 tahun. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data Model Miles dan Huberman dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti menemukan kehidupan sosial pada remaja penggemar budaya K-Pop seperti perilaku sosial ditemukan bahwa remaja cenderung bertindak konsumtif dan berlebihan dalam menggunakan uang untuk barang-barang K-Pop dan perbedaan sikap pada remaja, menjadi lebih suka menyendiri, bersikap histeris, halusinasi berlebihan, dan mudah tersinggung. Kemudian pada karakter pergaulan terdapat keakraban sesama penggemar budaya K-Pop sehingga berdampak membatasi diri pada teman lain yang tidak menggemari budaya K-Pop. Selanjutnya pada lingkungan terdapat lingkungan keluarga dimana remaja penggemar K-Pop tidak bisa membagi waktunya antara keluarga dengan aktivitasnya pada budaya K-Pop. Pada budaya terdapat kebiasaan remaja menggunakan gaya bahasa Korea dengan fasih dan kebiasaan gaya berpakaian meniru budaya K-Pop sehingga menjadikan sebagai role model dalam berpakaian.

Kata Kunci : Kehidupan Sosial, Budaya K-Pop, Remaja

ABSTRACT
**ANALYSIS OF SOCIAL LIFE FOR TEENAGE K-POP FANS IN EKA
MULYA VILLAGE, EAST MESUJI DISTRICT, MESUJI DISTRICT**

By:
DWI LILIS LESTARI

K-Pop culture has many fans, especially among teenagers. In the lives of teenagers, fans of K-Pop culture often form a separate lifestyle where this lifestyle is mostly related to social life. Based on this phenomenon, research was conducted with the aim of knowing the social life of teenage fans of K-Pop culture in Eka Mulya Village, East Mesuji District, Mesuji Regency.

This research uses qualitative field research with data collection techniques using interviews, observation and documentation. The selection of research subjects used snowball sampling techniques with informant characteristics in the form of young K-Pop fans aged 13-18 years. The data analysis technique uses the Miles and Huberman Model data analysis technique with stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. To ensure the validity of the data, this was done using source triangulation and engineering triangulation techniques.

The results of the research show that researchers found social life among teenagers who are fans of K-Pop culture, such as social behavior, it was found that teenagers tend to act consumptive and excessive in using money for K-Pop goods and differences in attitudes among teenagers, preferring to be alone, being hysterical, excessive hallucinations, and irritability. Then, in the social character, there is a closeness between fans of K-Pop culture, which has the effect of limiting oneself to other friends who are not fans of K-Pop culture. Furthermore, in the environment there is a family environment where teenage K-Pop fans cannot divide their time between family and their activities in K-Pop culture. In culture, there is a habit of teenagers using Korean language styles fluently and their clothing style habits imitate K-Pop culture, thus making them role models in dressing.

Keywords: Social Life, K-Pop Culture, Teenagers

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Lilis Lestari
NPM : 2001070010
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwasannya penyusunan skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya secara asli, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka skripsi ini.

Metro, 10 Juni 2024
Penulis,



DWI LILIS LESTARI
NPM. 2001070010

MOTTO

إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“ Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”

(Q.S Al-A'raf : 31)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah, dan inayahnya. Sholawat serta salam tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Subarno dan Ibu Sumini yang selalu memberikan dukungan penuh baik moril berupa doa dan motivasi maupun dukungan materil untuk terus melanjutkan pendidikan dan menggapai cita-cita yang diimpikan.
2. Saudaraku Sunarti yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat dalam hidupku untuk menjadi seorang adik yang dapat menjadi panutan.
3. Seluruh teman-teman mahasiswa program studi tadaris IPS angkatan 2020, terutama kelas B yang telah kebersamai sejak awal di bangku perkuliahan dan selalu hadir untuk saling menguatkan serta saling menyemangati untuk tetap berjuang menyelesaikan pendidikan S-1 di IAIN Metro.
4. Almamaterku, Institut Agama Islam Negeri Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahnya sehingga peneliti diberikan kesempatan dan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS KEHIDUPAN SOSIAL PADA REMAJA PENGGEMAR BUDAYA K-POP DI DESA EKA MULYA KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI “ dengan baik. Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Pendidikan/ Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku ketua program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

4. Karsiwan M,Pd selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini
5. Bapak Ibu Dosen program studi Tadris IPS yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.
6. Bapak Khoirudin selaku kepala desa Eka Mulya yang telah memberikan izin penelitian, informasi, dan bantuan.
7. Remaja beserta orangtua di desa Eka Mulya dan semua yang sudah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

Seperti sebuah pepatah “Tiada gading yang tak retak”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi penelitian ini masih belum mencapai kesempurnaan. Oleh karenanya peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan pihak-pihak yang berkepentingan

Metro, 10 Juni 2024
Penulis

Dwi Lilis Lestari
NPM.2001070010

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Penelitian Relevan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Kehidupan Sosial	18
1. Konsep Kehidupan Sosial.....	18
2. Indikator Kehidupan Sosial	29
B. Budaya K-Pop.....	31
1. Konsep Budaya	31
2. Unsur-Unsur kebudayaan	32
3. Konsep Korean Pop (K-Pop).....	38
4. Budaya Korean Pop (K-Pop).....	40
5. Karakter Penggemar K-Pop.....	41
C. Remaja.....	43
1. Definisi Remaja	43
2. Kepribadian Remaja.....	45
D. Kajian Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Sosial	47

1. Ilmu Pendidikan Sosial (IPS).....	47
2. Tujuan Pendidikan Sosial (IPS)	48
3. Kedudukan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis dan Sifat Penelitian	52
1. Jenis Penelitian.....	52
2. Sifat Penelitian	53
B. Sumber Data.....	53
C. Teknik Pengumpulan Data.....	58
1. Wawancara.....	58
2. Observasi	61
3. Dokumentasi	63
D. Teknik Menjaminan Keabsahan Data.....	65
E. Teknik Analisis Data	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Temuan Umum.....	70
1. Sejarah Singkat Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji	70
2. Visi, Misi dan Tujuan Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.....	70
3. Kondisi Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji	72
a. Identitas Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji	72
b. Sarana dan Prasarana Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji	72
c. Data Jumlah Pendudukk Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji	73
4. Struktur Organisasi Kelurahan Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji	75
5. Denah Lokais Kelurahan Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.....	76
B. Temuan Khusus	77
1. Budaya K-Pop Dalam Perilaku Sosial Remaja	78
2. Budaya K-Pop Dalam Karakter Pergaulan Remaja	92
3. Budaya K-Pop Dalam Lingkungan Remaja	98
4. Budaya K-Pop Dalam Budaya Remaja	102
C. Pembahasan	117
BAB V PENUTUP.....	123

A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	124

DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	134
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	183

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Hasil Pra Survey.....	7
2.	Penelitian Relavan	13
3.	Jumlah Populasi	53
4.	Kisi Kisi Wawancara Yang Dilakukan Peneliti Mengenai Analisis Kehidupan Sosial Pada Remaja Penggemar Budaya Kpop Di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji	58
5.	Kisi-Kisi Lembar Observasi Yang Dilakukan Peneliti Mengenai Analisi Kehidupan Sosial Pada Remaja Penggemar Budaya K-Pop Di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji	61
6.	Kisi Kisi Lembar Dokumentasi Yang Dilakukan Peneliti Mengenai Analisis Kehidupan Sosial Pada Remaja Penggemar Budaya K-Pop Di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji Timur	63
7.	Identitas Kelurahan Desa Eka Mulya.....	70
8.	Data Sarana Dan Prasarana Pembangunan Desa Eka Mulya	71
9.	Data Sarana Dan Prasarana Pendidikan Desa Eka Mulya	71
10.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	72
11.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	72
12.	Kosa Kata Bahasa Korea Gaul Yang Digunakan Remaja	106

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Teknik Snowball Sampling.....	54
2.	Analisis Data Kualitatif Miles & Huberman 1984	65
3.	Bagan Teknik Snowball Sampling	55
4.	Analisis Data Kualitatif Miles & Huberman 1989	66
5.	Gambar Struktur Organisasi Kelurahan Desa Eka Mulya	73
6.	Denah Lokasi Desa Eka Mulya	74
7.	Barang-Barang Remaja Penggemar Budaya K-Pop Terpajang Di kamar..	85
8.	Sikap Remaja Penggemar Budaya Kpop Histeris Dan Halusinasi Yang Berlebihan Jika Melihat Idola/Grub Band Yang Digemari	91
9.	Screenshot grub WhatsApp fandom NZTzen Lampung	98
10.	Remaja Penggemar Budaya K-Pop Dalam Lingkungan Keluarga	102
11.	Gaya Pakaian/Fashion Remaja Yang Meniru Idola Kpop Yang Digemarnya	115

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Outline	124
2.	Alat Pengumpul Data (APD)	127
3.	Tabulasi Wawancara Dengan 20 Remaja Penggemar Kpop.....	134
4.	Tabulasi Wawancara Dengan 5 Orangtua Remaja	137
5.	Transkrip Wawancara Dengan Ketua Karang Taruna Desa Eka Mulya.....	139
6.	Hasil Observasi.....	140
7.	Hasil Dokumentasi.....	141
8.	Surat Izin Pra Survey	142
9.	Surat Balasan Izin Pra Survey	143
10.	Surat Bimbingan Skripsi	157
11.	Surat Izin Research	158
12.	Surat Balasan Izin Research	159
13.	Surat Tugas	160
14.	Surat Keterangan Bebas Pustaka	161
15.	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	162
16.	Hasil Turnitin	167
17.	Video Remaja Penggemar Budaya K-Pop Dalam Menggunakan Bahasa Korea	174
18.	Dokumentasi Remaja Menonton Live Grub Band Korea	174
19.	Dokumentasi Remaja Menonton Drama Korea	175
20.	Dokumentasi Remaja Berlebihan Jika Melihat Foto Idola Korea Yang Digemari.....	175
21.	Dokumentasi Permintaan Izin Research Pada Kades Desa Eka Mulya....	176
22.	Dokumentasi Wawancara Dengan Remaja.....	177
23.	Dokumentasi Wawancara Dengan Orangtua Remaja Dan Ketua Karang Taruna Desa Eka Mulya	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia terlahir sebagai suatu negara yang begitu beragam akan kekayaan alam, suku bangsa, bahasa, dan budaya yang tersebar di seluruh pelosok wilayah Indonesia. Di masing-masing wilayah Indonesia memiliki budaya yang beragam dengan nilai-nilai sosial dan seni yang tinggi. Dimana budaya dapat berbentuk dengan adanya kebiasaan yang ada dan terjadi dalam masyarakat.¹

Lampung salah satu dari banyaknya wilayah Indonesia yang masih kental akan budaya. Salah satu kearifan local yang berasal dari Lampung yaitu piil pesenggiri. Masyarakat Lampung mengartikan piil pesenggiri sebagai falsafah hidup. Dengan kata lain, piil pesenggiri merupakan nilai dan norma yang mengatur tata hidup masyarakat Lampung sebagai makhluk sosial. Dalam hal ini, kemampuan mengenai hidup berdampingan dalam masyarakat dengan berbagai kalangan, termasuk pendatang, merupakan suatu prinsip dari piil pesenggiri.²

Selain kearifan lokal piil pasenggiri atau sering diartikan sebagai falsafah masyarakat suku Lampung, ada pula budaya kesenian yang turun temurun dilakukan oleh masyarakat Lampung yaitu bertabuh dan segata.

¹ Abdul Wahab Syakhrani and Muhammad Luthfi Kamil, "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal," *Journal Form of Culture* 5, no. 1 (2022): 1–10.

² Idrus Ruslan, "Dimensi Kearifan Lokal Masyarakat Lampung Sebagai Media Resolusi Konflik," *Jurnal Kalam* 12, No. 1 (2018): 109.

Biasanya budaya kesenian betabuh tersebut seperti kegiatan memukul alat musik tradisional yang terbuat dari kulit binatang seperti sapi, kambing, dan kerbau. Kemudian kulit binatang tersebut dikencangkan dengan kayu atau rotan melingkar. Lalu kesenian budaya sagata akan melengkapi dengan syair-syair atau pantun yang akan dirangkai menjadi sebuah nyanyian yang berisi sebuah pesan yang menggambarkan suasana hati atau suasana sekitar. Bertabuh dan segata yang merupakan budaya kesenian dari Lampung ini akan di tampilkan pada saat acara adat seperti upacara pernikahan, ngarak maju, dan dalam kegiatan suka cita lainnya. Namun seiring dengan berkembangnya zaman masyarakat Lampung sudah mulai berkurang untuk melakukan budaya kesenian tersebut.³

Dengan bentuk masyarakat Lampung yang terbuka akan budaya luar sehingga dapat menyebabkan masyarakat Lampung terpengaruh oleh budaya asing.⁴ Apalagi semakin majunya teknologi di zaman sekarang dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses apapun yang mereka inginkan. Hal ini bisa digunakan masyarakat untuk mencari informasi tentang produk, tempat pariwisata, termasuk kekayaan budaya yang ada pada suatu negara. Industri hiburan yang ada di negara Korea Selatan berkembang dengan pesat dan begitu diminati sampai di luar negara Korea Selatan itu sendiri. Indonesia juga termasuk negara yang terkenal dengan demam Korea tersebut. Fenomena

³ Yuyun Alpiani, "*Betabuh Dan Segata : Eksistensi Tradisi Kesenian Lampung Saibatin*" (Universitas Lampung, 2023). Hlm. 24.

⁴ Syaiful, Marzius Insani, and Valensy Rachmedita, "Akulturasi Budaya Lampung Cina Pada Nuwo Tantan Gumanti," *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* Vol,3. No, (2020): 133.

ini dapat kita lihat dari semakin diminatinnya hal apapun yang berhubungan dengan Korea Selatan seperti produk kecantikan, fashion, bahasa, makanan, drama dan music Korea Selatan atau yang biasa disebut dengan istilah K-Pop.⁵

Saat kemunculan sebuah grup music yaitu *Seo Taji and Boys* di Korea Selatan pada tahun 1992 menjadikan suatu hal titik balik bagi sebuah industri musik populer yang berada di Korea. Hal tersebut terus secara cepat berkembang dan telah menjadi salah satu sebuah fenomena budaya K-Pop yang ada, tumbuh, dan dengan cepat berkembang di tengah-tengah masyarakat Korea hingga sampai ke dunia. Kata K-Pop (*케이/팝*) merupakan sebuah music yang genre nya terdiri dari *jazz, rock, pop, electronic dance, dan hip hop* musik yang berasal dari negara Korea Selata.⁶

Perkembangan budaya K-Pop di Indonesia dimulai pada tahun 2009 setelah itu berkembang pesat pada tahun 2013. Dengan berkembangnya budaya Pop Korea di Indonesia dibuktikan dengan munculnya “*Asian Fans Club (AFC)*” yang merupakan blog Indonesia yang berisi tentang berita-berita dunia hiburan Korea. *Asian Fans Club (AFC)* ini didirikan pada tanggal 1 Agustus 2009 oleh seorang remaja perempuan bernama Santi Ela Sari. Pengunjung blog AFC hampir sebagian besar ialah seorang wanita dengan usia dibawah 25 tahun yang bisa dikatakan remaja dengan kesibukannya hanya di rumah dan sekolah.

⁵ Rahayu Fajariyani, “*Hubungan Kontrol Diri dengan Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop*” Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, 2018), 1.

⁶ Meivita Ika Nursanti, Triyono Lukmantoro, and Nurist Surraya Ulfa, “Analisis Deskriptif Penggemar K-Pop Sebagai Audiens Media Dalam Mengonsumsi Dan Memaknasi Teks Budaya,” *Interaksi Online* 1 (2013): 18.

Tidak hanya itu, keterkaitan remaja di Indonesia pada budaya K-Pop berawal dari tahun 2002. Dengan masuknya drama Korea di Indonesia dapat di terima dengan baik oleh masyarakat Indonesia yang pada saat itu mereka jenuh dengan tayangan drama *bollywood* dan *telenovela* yang telah masuk ke penayangan tv di Indonesia pada tahun 1990. Keberhasilan drama Korea sudah mengambil banyak hati masyarakat Indonesia, dengan terbuktinya pada penayangan drama Korea yang berjudul *Endless Love* pada tahun 2002 di stasiun televisi Indosiar. Dengan fenomena tersebut membuat para pemain dalam drama-drama Korea yang ditayangkan pada tv Indonesia memberi akses terbukanya budaya K-Pop kepada masyarakat Indonesia khususnya para remaja.⁷

Menjelang tahun 2021, twitter merilis daftar negara dengan jumlah penggemar dan cuitan K-Pop terbanyak pada platform twitter, negara Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara dengan fans K-Pop terbanyak di dunia. Indonesia menjadi negara pemecah rekor dikarenakan bukan hanya sebagai negara dengan jumlah penggemar K-Pop terbanyak, namun Indonesia sudah menempati posisi pertama selama 2 tahun berturut-turut pada tahun 2020 hingga awal tahun 2022, dengan negara yang paling banyak membicarakan K-Pop di twitter dan laman media sosial lainnya. Lalu negara Filipina, Korea Selatan, Thailand, Amerika Serikat, Meksiko, Malaysia, Brazil, India, dan Jepang termasuk dalam daftar 10 besar negara yang memiliki penggemar K-Pop. Sementara itu, Grup band atau sering dikenal dengan sebutan idola yang

⁷ Aulia Dwi Nastiti, “‘Korean Wave’ Di Indonesia: Antara Budaya Pop, Internet, Dan Fanatisme Pada Remaja,” *Journal of Communication* 1, no. 1 (2019):.

paling banyak dibicarakan di twitter baik dalam lingkup global maupun Indonesia diungguli dengan boyband BTS. Lalu kemudian disusul dengan NCT, ENHYPEN, EXO, BLACKPINK, TXT, TREASURE SEVENTEEN, ATEES, DAN STRAY KIDS. Seperti belum lama ini girlband BLACKPINK menghebohkan Indonesia dan menjadi trending satu karena mengadakan konser bertajuk “*Born Pink World Tour In Jakarta*” di Stadion Utama Gelora Bung Karno (GBK), Jakarta. Dengan melakukan konser 2 hari yaitu pada tanggal 11-12 Maret 2023. Dilansir dari tiket.com harga tiket konser BLACKPINK mencapai Rp 1.350.000- 3.400.000.⁸ Semua tiket sold out jauh sebelum konser tersebut dimulai, fenomena ini menandakan bahwasanya Indonesia memang memiliki penggemar K-Pop yang begitu banyak. Dengan harga 1 tiket mencapai jutaan habis dalam waktu cepat bahkan ketika konser BLACKPINK tersebut belum dimulai.

Sasaran dari sebuah fenomena K-Pop ini merupakan para remaja, baik itu remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Remaja ialah suatu tahap dari perkembangan antara masa kanak-kanak sampai dengan masa dewasa, yang akan dicirikan dengan perubahan-perubahan dari bentuk fisik umum sampai perkembangan kognitif dan sosial.⁹ Masa remaja memiliki tiga fase, fase pertama yaitu remaja awal, dimulai dari usia 12-15 tahun. Untuk fase yang kedua yaitu remaja madya dimulai dari usia 15-18 tahun. Dan yang terakhir fase yang ketiga yaitu dimulai dari usia 18-22 tahun. Bisa dikatakan remaja

⁸ Ade Irma and Hendra Setiawan, “*Analisis Framing Pemberitaan Konser BLANKPINK Di Stadion Gelora Bung Karno Dalam Media Liputan6.Com Dan Kompas.Com,*” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Volume 9 (2023). Hlm. 21

⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016),190.

sebab pada fase usia tersebut mereka belum memiliki tempat yang jelas dan masih mencari-cari jati diri mereka untuk bisa menempatkan diri mereka ke dalam golongan anak-anak atau ke dalam golongan dewasa.¹⁰ Jika dilihat dari fase umur remaja tersebut maka peneliti membatasi usia remaja di Desa Eka Mulya yaitu dari 13-18 tahun. Mengapa peneliti memilih batas umur 13-18 tahun, sebab pada umur tersebut remaja masih duduk di bangku sekolah seperti SMP atau SMA yang pada kesehariannya hanya pergi ke sekolah dan pulang kerumah tanpa mempunyai kesibukan yang dapat menyita waktu mereka. Ketika remaja mempunyai waktu luang yang lebih maka biasanya mereka akan menggunakan waktu tersebut untuk mencari tahu informasi yang mereka inginkan. Di masa ini remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga akan memotivasi mereka untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru termasuk dengan budaya K-Pop tersebut. Dengan begitu maka budaya K-Pop akan mudah untuk dapat mempengaruhi remaja dalam kehidupan sosialnya.

Desa Eka Mulya ialah desa yang terletak di Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji Timur. Desa Eka Mulya secara administratif mempunyai 5 Rukun Keluarga (RK) dan 19 Rukun Tetangga (RT). Dengan banyaknya jumlah remaja yang berada di Desa Eka Mulya dibanding dengan desa sekitarnya sehingga membuat lebih mudah tren budaya baru yang masuk dalam desa dan berkembang melalui remaja, remaja akan hanyut pada tren dan ikut terpengaruh terutama remaja perempuan yang akan menjadikan artis Korea sebagai sebuah

¹⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm, 217.

role model yang akan mereka ikuti dalam berperilaku. Di desa Eka Mulya terdapat 223 remaja yang dimana 45 remaja (20%) hanya sekedar mengetahui budaya K-Pop saja, kemudian 112 remaja (50%) menggemari budaya K-Pop dan 67 remaja (30%) termasuk dalam penggemar budaya K-Pop yang fanatic atau terkesan berlebihan. Fenomena ini disebabkan karena selain artis Korea mempunyai wajah dan berpenampilan menarik, mereka juga dikenal dengan sikap yang pekerja keras, etika yang baik dan disiplin waktu. Perilaku remaja yang terdapat di Desa Eka Mulya yang menggemari orang Korea dapat terlihat dari cara mereka berperilaku, berpakaian, menggunakan aksesoris dengan bercirikan Korea, bahkan memasukan Bahasa Korea saat mereka sedang berbicara, menggemari hal-hal yang berbau Korea dan lain sebagainya.

Dari hasil pra-survey terlihat bahwa remaja yang ada didesa Eka Mulya sebagian besar menggemari budaya K-Pop. Hal tersebut terlihat dari remaja yang bertindak konsumtif dalam membeli barang-barang K-Pop, seperti membeli pernak-pernik barang yang berkaitan dengan K-Pop tanpa memandang harga barang tersebut murah atau mahal suatu barang akan tetap dibeli jika berkaitan dengan idola K-Pop yang digemarinya. Barang tersebut seperti photo card, lighstick dan album. Dengan rasa berlebihan tersebut menimbulkan perbedaan sikap yang terlihat fanatic atau rasa senang yang berlebihan kepada idola Korea, sehingga remaja di desa Eka Mulya cenderung akan menimbulkan sikap yang berperilaku agresif seperti sikap mudah emosi, bersikap histeris jika melihat idola Korea yang digemari pada layar handphone, dan berimajinasi yang berlebihan. Dalam keakraban yang terjalin antar remaja yang menggemari

budaya K-Pop terlihat sering berkumpul ketika libur sekolah untuk menonton live grub band Korea secara online.

Pada lingkungan remaja penggemar budaya K-Pop terlihat bahwa remaja bersikap individual ketika mereka berada dilingkungan yang tidak tahu atau tidak menyukai budaya K-Pop termasuk lingkungan keluarga dan sekitarnya. Sehingga interaksi yang terjalin akan sedikit atau terbatas. Budaya pada remaja penggemar budaya K-Pop terdapat kebiasaan yang muncul seperti remaja desa Eka Mulya terbiasa menggunakan bahasa Korea untuk berkomunikasi, remaja memasukan kosa kata bahasa Korea dalam pembicaraanya pada temen sebaya ataupun pada orangtua mereka. Dan terdapat kebiasaan menggunakan gaya pakaian K-Pop yang dimana mereka terinspirasi dari Idol K-Pop. Remaja terlihat mengikuti perkembangan fashion Korea yang terbaru¹¹ Berdasarkan data hasil pra-survey jelas terlihat bahwa remaja di Desa Eka Mulya banyak yang menggemari budaya K-Pop. Dengan adanya dampak dari budaya K-Pop tersebut tidak menutup kemungkinan remaja akan terpengaruh oleh budaya K-Pop dalam kehidupan sosialnya.

Berdasarkan hasil pra-survey wawancara yang dilakukan peneliti kepada remaja bernama Junita Ayu Saputri berusia 17 tahun, pada kalangan remaja di Desa Eka Mulya banyak yang berbicara menggunakan bahasa Korea dalam kesehariannya, bahkan ketika berada dirumah remaja tersebut berbicara dengan orangtuanya menggunakan bahasa Korea. Hal tersebut telah merubah kebiasaan budaya local remaja, yang dimana ketika dirumah remaja

¹¹ Hasil Pra survey, Remaja Di Desa Eka Mulya, 27 April 2023

menggunakan Bahasa daerah namun sekarang setelah menggemari budaya K-Pop remaja menjadi mempunyai kebiasaan menggunakan Bahasa Korea ketika berbicara dengan keluarga. Salah satu kata yang diucapkan seperti berkata *gwenchana* (tidak apa-apa) atau *Annyeonghaseyo* (memberi sapaan). Kemudian remaja tersebut berkata gaya pakaian yang disukai yaitu fashion Korean, yang dimana gaya pakaian Korea membuat remaja terpicat dan merasa percaya diri ketika memakainya. Dengan gaya pakaian kemudian merambah ke barang-barang atau pernak-pernik yang idol K-Pop gunakan. Remaja mengatakan jika mereka mempunyai uang maka tidak akan ragu untuk membeli barang yang idol mereka gunakan. Terlihat bahwa remaja tersebut begitu menggemari budaya K-Pop sehingga dalam kehidupan sosialnya berhubungan dengan budaya K-Pop tersebut.¹²

Maka dengan hasil pra survey diatas peneliti tegaskan kembali bahwa remaja Desa Eka Mulya ketika sedang berbicara, banyak remaja yang kemudian memasukan istilah-istilah dari Bahasa Korea saat berbicara dengan teman sebayanya. Dengan seringnya mendengar istilah-istilah dari Bahasa Korea menjadi sudah tidak asing lagi bagi mereka. Seperti Bahasa Korea yang sering diucapkan “*Annyeonghaseyo* (Halo), *Ne* (Iya), *Aniya* (Tidak), *Gamsahamnida* (Terimakasih), *Sarangheyo* (Aku Cinta Kamu), *Mian Hamnida* (Aku Minta Maaf), *Aigoo* (Astaga), dan *Gwenchanayo* (aku tidak apa-apa)”. Dalam penggunaan istilah Bahasa Korea ini sudah seperti hal yang sangat biasa bagi

¹² Hasil Pra survey, Wawancara dengan Junita Ayu Saputri Selaku Remaja Di Desa Eka Mulya, 27 April 2023

remaja yang menyukai Korea. Sama halnya dengan gaya berpakaian dari seorang remaja yang menyukai Korea, para remaja tersebut tertarik dengan gaya berpakaian ala Korea yang sering dikenal dengan gaya yang simple dan pemilihan warna yang digunakan lebih banyak berwarna cerah. K-Pop juga dapat membuat seorang remaja berperilaku konsumtif, remaja akan tidak berfikir panjang untuk mengeluarkan uangnya agar dapat membeli segala hal yang berhubungan dengan Korea seperti aksesoris, *make up*, baju bercirikan Korea hingga membeli sebuah album yang harganya sangat mahal bagi kantong seorang remaja yang belum memiliki pekerjaan. Tidak jarang juga perilaku remaja menjadi sikap individual dikarenakan lebih suka menyendiri dan menghabiskan waktu untuk menonton idol yang mereka gemari. Kemudian masih banyak lagi perilaku dari Korea yang ditiru oleh remaja di Desa Eka Mulya.

Peneliti melakukan penelitian di Desa Eka Mulya dikarenakan peneliti menemukan banyak para remaja yang menyukai Korean Pop (K-Pop) daripada di desa lainnya yang akan selalu meniru perilaku dari idola mereka. Sehingga peneliti mudah dalam menemukan remaja yang berperilaku seperti halnya idol Korea. Dari penjelasan yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian mengenai Analisis Kehidupan Sosial Pada Remaja Penggemar Budaya K-Pop Di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian yang akan diambil yaitu : Bagaimana Kehidupan Sosial Pada Remaja Penggemar Budaya K-Pop Di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Kehidupan Sosial Pada Remaja Penggemar Budaya K-Pop Di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji

2. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kemampuan akademis dan wawasan pengetahuan pada umumnya, khususnya secara sosiologis terutama bagi sosiologi budaya dan seiring dengan perkembangan kebudayaan yang modern dari teknologi yang berkaitan dengan teori budaya K-Pop dan budaya modern.

2) Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan dan bahan acuan dibidang penelitian yang sejenis atau sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut

b. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan menambah wawasan bagi masyarakat dalam menerima budaya baru agar tidak mudah terpengaruh

c. Untuk Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dampak positif dan negative dari adanya perkembangan budaya baru khususnya K-Pop, sehingga dapat mencegah hal-hal negative yang ditimbulkan dari pengaruh budaya K-Pop.

D. Penelitian Relavan

Pada bagian ini, peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian relavan yang berkaitan dengan penelitian ini, lalu membuat ringkasannya. Penyajian penelitian relavan ini bertujuan untuk melihat sampai sejauh mana orinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹³ Peneliti telah menelusuri di beberapa sumber seperti internet dan perpustakaan. Ada beberapa hasil penelitian yang relavan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press,2019),80.

Tabel 1.2
Penelitian Relavan

No	Penelitian Relavan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Cahaya Tri Aulita, dengan judul Dampak Korean Pop Terhadap Perubahan Perilaku Pada Penggemar Nctzen Jakarta. (2023). ¹⁴	Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa perubahan perilaku pada informan diantaranya berdampak negative ketika menjadi fandom dari NCTzen, dampaknya seperti lebih konsumtif dalam mengeluarkan biaya yang cukup banyak, namun juga ada dampak positifnya yang dirasakan oleh informan ialah rasa kepuasaa, rasa bahagia, keluar dari permasalahan yang terjadi, bahkan informan akan berinvestasi dengan membeli barang-barang K-Pop dari grup NCT tersebut	Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Cahya Tri Aulita dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif . Persamaan selanjutnya yaitu peneliti sama-sama mengkaji yaitu Korean Pop dengan pengamatan terhadap perilaku remaja yang menggemari budaya Korea.	Perbedaan terletak pada focus penggemar K-Pop penelitian yang dilakukan oleh Cahya Tri Aulita focus penelitian yaitu penggemar NCTzen sedangkan peneliti focus terhadap semua penggemar K-Pop. Perbedaan selanjutnya yaitu pada tempat penelitian dimana Cahya Tri Aulita melakukan penelitian di Jakarta Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.
No	Penelitian Relavan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Poppy Angraini Putri yang berjudul “Tren Perilaku Remaja “Memuja” (Adorable) Budaya K-	Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja dalam memuja (adorable), K-Pop muncul melalui pengalaman yang pernah dialami atau dilihat, umur minat,	Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Poppy Angraini Putri dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada penelitian yang dikaji yaitu budaya K-Pop dengan pengaruh pada	Perbedaan terletak pada studi kasus penelitian, dimana Poppy Angraini Putri menggunakan studi kasus pada Komunitas DIFF (Do It For Fun), sedangkan penulis menggunakan studi kasus remaja yang ada di desa. Lalu

¹⁴ Cahya Tri Aulia, “Dampak Korean Pop Terhadap Perubahan Perilaku Pada Penggemar NCTzen Jakarta” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

	Pop Studi Kasus : Komunikasi DIFF (Do It For Fun) di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi (2021). ¹⁵	pertemanan, dan informasi. Adapun cara remaja dalam memuja (adorable) seperti menonton drama, melakukan cover dance, membeli barang-barang K-Pop, dan mengikuti komunitas.	perilaku remaja. Kemudian persamaan selanjutnya oleh jenis penelitian yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	perbedaan selanjutnya pada tempat lokasi penelitian, dimana pada penelitian Poppy Angraini Putri melakukan penelitian di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi, sedangkan penulis melakukan penelitian di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.
No	Penelitian Relavan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Tasia Candra yang berjudul Tren Budaya Korean Pop (K-Pop) Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (2023). ¹⁶	Berdasarkan hasil dari penelitian terdapat bahwa perubahan perilaku pada mahasiswa merujuk kepada perubahan kebiasaan kesenian seperti kebiasaan mahasiswa yang merubah gaya berpakaian mengikuti tren budaya Korea namun masih disesuaikan dengan prinsip syariah islam. Kemudian gaya berbicara mahasiswa yang didepan umum berani menggunakan bahasa Korea .	Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Vioni Agustin dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Kemudian persamaan selanjutnya yaitu terletak pada penelitian yang dikaji yaitu budaya K-Pop	Perbedaan terletak pada penelitian Vioni Agustin terfokus kepada perubahan perilaku pada mahasiswa, sedangkan pada penelitian penulis terfokus kepada kehidupan sosial remaja. Lalu perbedaan selanjutnya yaitu pada lokasi tempat penelitian dimana Vioni Agustin melakukan penelitian UIN Raden Intan Lampung sedangkan penulis melakukan penelitian di satu tempat yaitu Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.

¹⁵ Poppy Angraini Putri, “*Tren Perilaku Remaja ‘Memuja’ (Adorable) Budaya K-Pop Studi Kasus : Komunitas DIFF (Do It For Fun) Di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi*” (Universitas Andalas Padang, 2021).

¹⁶ Tasia Candra, “*Tren Budaya Korean Pop (K-Pop) Terhadap Perilaku Mahasiswa UIN Raden Lampung*” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

No	Penelitian Relavan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	Dina Khairunnisa yang berjudul Budaya K-Pop dan Kehidupan Sosial Remaja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) (2019). ¹⁷	Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya K-Pop dapat mempengaruhi interaksi sosial mahasiswa melalui gaya pertemanan yakni budaya K-Pop membuat mahasiswa lebih memilih bergaul atau berteman dengan mereka yang juga menyukai dunia K-Pop, mempengaruhi dalam menggunakan uang atau bertindak konsumtif yakni budaya K-Pop membuat mahasiswa lebih boros dalam menggunakan uang.	Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dina Khairunnisa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jenis penelitian, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Kemudian persamaan selanjutnya yaitu terletak pada penelitian yang dikaji yaitu budaya K-Pop.	Perbedaan terletak pada studi kasus penelitian, dimana Dina Khairunnisa menggunakan studi kasus pada mahasiswa Jurusan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, sedangkan penulis menggunakan studi kasus remaja di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada tempat lokasi penelitian, dimana pada penelitian Dina Khairunnisa di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.
No	Penelitian Relavan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5.	Auditya Savirliana Lataisi yang berjudul Budaya K-Pop Dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya K-Pop sebagai hiburan, motivator, dan sebagai sumber	Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Auditya Savirliana Lataisi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti	Perbedaan terletak pada studi kasus penelitian, dimana pada penelitian Auditya Savirliana Lataisi menggunakan studi kasus pada

¹⁷ Dina Khairunnisa, "Budaya K-Pop Dan Kehidupan Sosial Remaja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)" (Univrsitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019):66

	Kehidupan Sosial Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya (2023). ¹⁸	kebahagian bagi mahasiswa. Budaya K-Pop memberikan dampak positif dan dampak negative pada mahasiswa. Dampak positif budaya K-Pop bagi mahasiswa adalah dapat mempelajari budaya dan bahasa baru, sumber inspirasi untuk mengembangkan potensi. Dampak negatifnya seperti menimbulkan perilaku konsumtif, membuat mahasiswa menjadi kecanduan gadget, berkurangnya interaksi dengan anggota keluarga dan merubah gaya berbicara.	terletak pada jenis penelitian, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Kemudian persamaan selanjutnya yaitu terletak pada penelitian yang dikaji yaitu budaya K-Pop.	Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus pada Remaja di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada tempat lokasi penelitian, dimana pada penelitian Auditya Savirliana Lataisi melakukan penelitian di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji
--	---	--	--	---

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditegaskan bahwa penelitian relevan tersebut akan dijadikan sebagai sebuah referensi pada penelitian ini. Kemudian, penelitian yang akan dilakukan di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji Timur, belum pernah ada yang meneliti, sehingga penelitian dengan judul Analisis Kehidupan Sosial Pada Remaja Penggemar Budaya K-Pop Di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji akan menjadi pembaharuan dalam ilmu penelitian.

¹⁸ Audititya Savirliana Lataisi, “Budaya K-Pop Dalam Kehidupan Sosial Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023).165

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Kehidupan Sosial

1. Konsep Kehidupan Sosial

Makna kehidupan adalah sesuatu yang akan muncul secara intrinsik dari dalam diri manusia itu sendiri. Manusia harus dapat memenuhi kebutuhan dasarnya terlebih dahulu untuk kemudian dapat memenuhi nilai-nilai diri dalam hidupnya. Ketika kebutuhan-kebutuhan dasar telah terpenuhi, maka nilai-nilai itu akan menjadi sebuah energi motivasional bagi setiap individu agar dapat mendedikasikan diri pada usaha untuk memenuhi nilai-nilai tersebut. Jika individu manusia memilih melakukan aktivitas-aktivitas yang tepat dengan nilai-nilai intrinsik dalam dirinya, maka individu tersebut akan mendapatkan makna kehidupan yang akan bernilai positif.¹⁹

Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu *societas* yang artinya sebuah masyarakat. *Societas* berasal dari kata *socius* yang berarti teman. Sehingga kata sosial berkaitan antara manusia satu dengan manusia yang lain dalam sebuah bentuk yang berbeda-beda. Contohnya seperti keluarga, sekolah, organisasi, masyarakat dan lain-lain.²⁰

¹⁹ Diah Dinar Utami and Farida Agus Seltiawati, "Makna Hidup Pada Mahasiswa Rantau: Analisis Faktor ELksploratori Skala Makna Hidup," Jurnal Pelnelitian Ilmu Pendidikan 11, No. 1 (2018): 30.

²⁰ Imro'atun Sukma Islami, "Kehidupan Sosial dan Keagamaan Masyarakat Pemandang Di Kampung Texas Kelurahan Pesawaran Kecamatan Teluk Belitung Selatan", Skripsi (Bandar Lampung: Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020) Hlm. 18,.

Jadi pengertian dari kehidupan sosial merupakan suatu kehidupan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial atau kemasyarakatan. Sebuah kehidupan akan disebut sebagai kehidupan sosial jika didalamnya terdapat interaksi antara individu satu dengan individu yang lainnya, dengan begitu akan terjadi komunikasi yang kemudian akan berkembang menjadi saling membutuhkan terhadap sesama. Pada realitanya dalam kehidupan sosial sangat erat hubungannya dengan bagaimana kehidupan itu berjalan mengalir begitu saja.²¹ Berikut merupakan bagian dari kehidupan sosial yang dimana dapat ditemukan dalam masyarakat seperti :

a. Etika

Istilah kata etika berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *etos* dalam bentuk tunggal memiliki arti sebuah kebiasaan-kebiasaan dari tingkah laku manusia seperti adat, akhlak, watak, perasaan, sikap dan cara berfikir. Namun bentuk jamak *ta etha* mempunyai arti adat kebiasaan.²² Kata etika tersebut sangat akrab terdengar di telinga dalam kehidupan sehari-hari.

Etika sendiri berhubungan dengan moral dan santun. Etika seperti tindakan baik, dimana etika menunjuk pada suatu tindakan manusia dengan menyeluruh mengantar orang pada bagaimana menjadi seseorang yang baik. Dengan begitu etika mengajukan nilai-nilai bagaimana manusia itu dapat hidup dengan baik dengan menawarkan pola-pola etis

²¹ Armada Riyanto, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). Hlm. 5.

²² Asmawati Burhan, *Buku Ajar Etika Umum* (Sleman: Cv. Budi Utama, 2019). Hlm. 5.

dan aneka pertimbangan moral dalam menguji tindakan manusia. Oleh karena itu ketika etika menawarkan norma-norma hidup dengan baik kepada manusia maka etika juga hendak membawa manusia pada tingkah laku yang baik, dengan sikap yang bertanggung jawab, menjunjung tinggi nilai kehidupan dan mengedepankan kemanusiaan.²³

Jadi pengertian dari etika adalah sebuah tingkah laku manusia yang didalamnya terdapat kebiasaan-kebiasaan adat, akhlak, watak, perasaan, sikap dan cara berfikir yang kemudian manusia lakukan di dalam lingkup masyarakat. Etika merupakan pengimplementasian dari sebuah budaya atau adat istiadat yang berkembang dimasyarakat. Seperti halnya budaya K-Pop yang sekarang menjangkit ke lingkup masyarakat, dengan begitu akan menghasilkan sebuah etika seperti adanya fanatic terhadap idol yang mereka gemari sehingga terbentuk suatu perasaan yang tidak terima jika idol Korea mereka di jelekan oleh orang lain. Kemudian akan menimbulkan suatu sikap yang antusiasme dimana sikap mereka akan berpengaruh pada etika mereka dalam kehidupan sehari-hari. Seperti mereka akan bersikap dan menggagap hal yang mereka yakini tersebut adalah yang paling benar.

Maka dapat ditegaskan bahwa etika pada kehidupan sosial dalam penelitian ini sudah terpengaruh oleh budaya K-Pop. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa adanya fanatic atau rasa senang yang berlebihan

²³ Afna Fitria Sari, "Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)," *Jurnal of Education and Teaching* Volume.2, (2020). Hlm. 129.

kepada idol Korea, sehingga remaja cenderung akan menimbulkan etika yang berperilaku agresif seperti sikap emosi, minat yang berlebihan dalam waktu yang lama dan seringkali menganggap bahwa hal yang mereka yakini adalah hal yang paling benar. Remaja yang menggemari K-Pop pada umumnya akan memiliki kebiasaan buruk dengan menyepelkan waktu belajar karena lebih memilih menunda waktu belajar hanya untuk menonton drama atau acara Korea yang menampilkan idola mereka atau hanya sekedar melihat sosial media untuk melihat update informasi terbaru seputar idol yang mereka gemari.²⁴

b. Gaya Pakaian

Gaya pakaian merupakan sebuah penutup, pelindung, kesopanan dan daya tarik bagi setiap orang yang memandang. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa gaya pakaian seseorang adalah sebagai suatu dasar identitas bagi diri baik dalam individual maupun kelompok.²⁵

Pada dasarnya gaya pakaian atau berbusana ialah sebuah bahan penilaian awal seseorang. Di samping itu juga gaya pakaian menjadi cara untuk dapat mengekspresikan diri bagi seseorang. Upaya-upaya seseorang manusia untuk dapat berhias agar hasil tampilannya lebih

²⁴ Nofia Sri Yenti, Syamsyir, and Nadia Mairiza, "Dampak Budaya Korean Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang," *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* Volume 2 N (2022). Hlm. 182

²⁵ Agustina Kusuma Dewi, Runi Andanari, and Sabeth Utara, "Kajian Pakaian Sebagai Pesan Dalam Film Studi Kasus Kostum Karakter Kylo Ren Dalam Film *Star Wars: The Force Awakens*," *Jurnal Wimba* Volume 10, (2019).Hlm. 15.

dipandang, fenomena ini bukan hal yang baru bagi manusia. Jauh sebelum zaman modern seperti sekarang kegiatan ini sudah dilakukan.²⁶

Sebagai ciri utama dalam gaya pakaian yaitu dengan adanya perkembangan, sebab suatu gaya pakaian akan dapat dikatakan gaya pakaian jika model tersebut sedang mengalami atau menarik perhatian masyarakat sebagai sesuatu yang sedang disenanginya dan dipergunakannya. Apabila laju perkembangan dari suatu gaya pakaian telah mencapai puncaknya dan telah menjadi tradisi dalam masa yang tidak ada batasnya. Gaya pakaian merupakan sesuatu yang selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. Gaya pakaian juga selalu mempunyai tempo kepopulerannya. Terlebih lagi trend terhadap pakaian.²⁷

Jadi dapat ditegaskan bahwa gaya pakaian dalam penelitian ini merupakan suatu bagian dari kehidupan sosial dimana gaya pakaian tersebut ialah gaya berbusana berciri khas Korea yang sering ditampilkan dalam drama film ataupun digunakan oleh grup band Korea yang begitu digemari oleh remaja-remaja, sebab style pakaian Korea memang cukup menarik. Bahkan kualitas baju yang mungkin biasa dan harga yang terjangkau, namun penataan baju yang kadang unik dan menjadi style fashion yang disukai dan enak dipandang. Selain gaya pakaian ada pula fashion dalam bidang make up yang menjadi pusat perhatian sehingga

²⁶ Haldani Ahmad, *Sejarah Dan Sejarah Dalam Fashion* (Bogor: Institut Teknologi Bogor, 2019). Hlm. 7.

²⁷ Siti Maryam, "Analisis Busana Muslim Sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana Yang Erotis," *Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan* Volume, 1. (2019).Hlm. 791-798

menimbulkan rasa minat oleh para remaja atau sering disebut dengan *make up korean look*. Dimana gaya make up tersebut digunakan untuk merias para aktris Korea agar terlihat *flawless*, natural, super flash dan terlihat lebih muda.²⁸

c. Pergaulan

Pergaulan merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, bisa juga dengan dilakukan oleh individu dengan kelompok. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang seseorang lakukan akan mencerminkan kepribadiannya, baik itu pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif.²⁹

Pergaulan juga dapat berupa pergaulan dengan teman sebaya yang pada dasarnya mempunyai usia ataupun tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Dengan begitu pergaulan yang akan terjalin dapat mengembangkan perkembangan sosial. Namun relasi dalam pergaulan dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal di masa remaja. Ketika para remaja tidak mendapatkan informasi-informasi yang mereka butuhkan maka teman sebaya yang akan berperan dalam memberikan

²⁸ Clarissa Maharani Cesara and Yuliani Rachma Putri, “Analisis Gaya Hidup Penggemar Pada Fandom K-Pop (Studi Pada Penggemar Wanna One Dalam Fandom Wannable Indonesia),” *Jurnal Pendidikan Ilmu Komunikasi* Volume 7 N (2020). Hlm. 9

²⁹ Irnawati Dewi, “Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Kost (Studi Kasus Di Jalan Toddopuli VII Kecamatan Manggala Kota Makassar)” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).Hlm. 2.

informasi tersebut. Pada pergaulan ini teman sebaya menjadi tolak ukur untuk bertindak ke arah yang baik maupun yang buruk.³⁰

Menurut Idi pergaulan adalah kontak langsung anatara pribadi yang satu dengan pribadi yang lain, adakalanya sepadan dengan umurnya, pengetahuannya pengalamannya, serta sejenisnya. Pergaulan tiap hari ini bisa terjalin antara pribadi dengan golongan ataupun golongan dengan golongan.³¹

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pergaulan merupakan sebuah hubungan yang terjalin antara individu dengan individu lainnya yang pada dasarnya mempunyai suatu kesamaan dalam usia, pengetahuan, pengalaman dan kesamaan lainnya yang membuat hubungan tersebut ada. Jadi dapat ditegaskan bahwa pergaulan dalam penelitian ini merupakan suatu bagian dari kehidupan sosial dimana pergaulan tersebut merupakan suatu kesamaan baik itu dalam pengetahuan ataupun pengalaman. Pada fenomena tersebut remaja yang mempunyai kesamaan akan menjalin pergaulan seperti remaja yang menggemari K-Pop akan lebih memilih berteman atau bergaul dengan sesama penggemar K-Pop. Hal tersebut karena mereka lebih nyaman dan cocok saat membahas hobi dan kegemaran yang sama yaitu mengenai budaya K-Pop. Dengan begitu relasi yang terjalin akan sempit dengan tidak berbaur pada teman yang lain. Pergaulan dalam interaksi keluarga juga dapat terpengaruh dikarenakan remaja yang menggemari K-Pop

³⁰ Made Ayu Widyaningsih, *“Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMA Negeri 2 Kuta”* (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali Denpasar, 2019). Hlm. 6.

³¹ Endah Salsabilla, *“Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Cinta Damai Anak Di RW 06 Rempoa”* (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022).

akan cenderung bersikap individual ketika mereka berada dilingkungan yang tidak tahu atau tidak menyukai K-Pop termasuk lingkungan keluarga. Sehingga interaksi yang terjalin kan sedikit atau terbatas. Hal ini membuat hubungan keluarga khususnya hubungan keluarga dan anak akan menjadi renggang.³²

d. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dikenal dengan istilah *style*, kata *style* berasal dari bahasa Latin yaitu *stilus*, yang artinya ialah sejenis alat untuk menulis di sebuah lempengan lilin. Keahlian dalam penggunaan alat ini dapat mempengaruhi jelas atau tidaknya tulisan. Kelak pada waktu penekanan dititik beratkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah. Gaya bahasa merupakan gaya yang indah dipergunakan unuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal yang lebih umum. Pendek kata penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu.³³

Gaya bahasa adalah sebuah cara pengungkapan dengan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian. Pada hakikatnya gaya bahasa merupakan teknik pemilihan dalam

³² Ida Ri'aeni, Musim Suci, and Mega Pertiwi, "Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon," *Jurnal Communications* Volume 1 (2019).Hlm. 6

³³ Sitti Aisyah, Rahman Rahim, and Hanana Muliana, "Penggunaan Gaya Bahasa Motivasi Najwa Shihab Dalam Media Sosial Twitter," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* Volume 2 N (2022). Hlm 188

mengungkapkan kebahasaan yang dianggap dapat mewakili sesuatu yang akan disampaikan atau diungkapkan.³⁴

Gaya bahasa ialah pesan yang dapat disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada saat situasi tertentu saat melakukan aktivitas sosial. Dalam hal ini ekspresi berkaitan dengan unsur segmental dan suprasegmental baik itu secara lisan atau kinesik sehingga munculah sebuah alimat yang akan berfungsi sebagai sebuah alat komunikasi dengan pesan yang kan berbeda apabila disampaikan dengan ekspresi yang berbeda. Kemampuan dalam berbahasa iterapkan dengan kemampuan dalam beretorika, baik beretorika dalam menulis maupun berbicara. Retorika dalam hal ini sebagai sebuah kemampuan yang dapat mengelolah bahasa secara efektif dan efisien berupa ethos (karakter atau niat baik) pathos (membawa emosional pendengar atau pembaca), logos (bukti logis) sehingga akan berpengaruh kepada pembaca atau pendengar dengan pesan yang akan disampaikan melalui media tulis atau lisan.³⁵

Jadi dapat ditegaskan bahwa gaya bahasa dalam penelitian ini merupakan suatu bagian dari kehidupan sosial dimana gaya bahasa tersebut merupakan alat komunikasi yang berupa deretan bunyi yang bersistem, berbentuk lambing, bersifat arbitrer, bermakna,

34 Afrigh Shabrina, “*Gaya Bahasa Habib Husein Ja’far Dalam Tayangan ‘Kultum Pmuda Tersesat’ Pada Akun Youtube Majelis Lucu Indonesia*” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022). Hlm. 6

35 Noermanzah, “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Citra Pikiran, Dan Kepribadian,” *Jurnal Universitas Bengkulu*, 2019. Hlm. 307

konferensial, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, dan alat sebagai interaksi sosial yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu atau berekspresi kepada lawan tutur dalam suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan identitas penuturnya. Dengan perkembangan zaman pada masa sekarang, remaja akan sangat mudah dalam mencari informasi ataupun mempelajari bahasa seperti bahasa Korea. Biasanya remaja akan terpengaruh pada musik K-Pop atau drama Korea yang pada saat itu mereka dengar dan lihat. Fatalnya para remaja mengimplementasikan bahasa Korea tersebut ke dalam kehidupan sosialnya. Fenomena tersebut memang mempunyai sisi positif dan negatifnya. Dalam sisi positifnya remaja tersebut bisa berkomunikasi dengan bahasa Korea yang dimana akan menambah wawasan dalam gaya bahasa remaja. Namun sisi negatifnya remaja akan terbiasa menggunakan bahasa Korea tersebut untuk berkomunikasi dalam kehidupan sosial dan akan jarang menggunakan bahasa tanah air negaranya sendiri yaitu bahasa Indonesia.³⁶

e. Perilaku konsumtif

Perilaku konsumtif pada remaja merupakan suatu tindakan membeli secara berlebihan yang tidak disadari dengan pikiran rasional dengan tujuan memperoleh kesenangan semata untuk dapat memenuhi keinginan tanpa mementingkan kebutuhan. Remaja akan melakukan pembelian

³⁶ Ummul Hasanah and Mery Kharismawati, "Penggunaan Budaya Pop Korea Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Korea Bagi Mahasiswa Dengan Gaya Belajar Campuran," *Jurnal Lingua Applicata* Volume 3 N (2019).Hlm. 15

secara berlebihan tanpa memperhatikan kebutuhannya melainkan untuk bisa diterima oleh lingkungannya, menaikkan gengsi, prestise dan untuk tampil beda dari lingkungannya.³⁷

Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal dan mempengaruhi perilaku konsumtif adalah kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi yang dalam hal ini merupakan konformitas pada seorang teman sebaya dan keluarga, sedangkan yang termasuk dalam faktor internal adalah motivasi, harga diri, proses belajar, persepsi, kepribadian dan konsep diri.

Perilaku konsumtif didefinisikan sebagai suatu tindakan dimana seorang membeli suatu barang tanpa adanya pertimbangan yang masuk akal dimana seorang tersebut dalam membeli suatu barang tidak didasarkan pada faktor kebutuhan, melainkan perilaku konsumtif didorong oleh banyak perkembangan industry yang membuat banyak penyediaan barang dalam masyarakat berlimpah dan membuat masyarakat mudah tertarik untuk mengkonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada, sehingga melakukan kegiatan yang tidak terkontrol.³⁸

Jadi dapat ditegaskan bahwa perilaku konsumtif dalam penelitian ini merupakan suatu bagian dari kehidupan sosial dimana perilaku

³⁷ Laila Meiliyandrie Indah Wardani and Ritia Anggadita, *Konsep Diri Dan Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja* (Jakarta: PT. Meditari, 2021). Hlm 3

³⁸ Ahmad Abdur Rohman and Sri Umi Mintarti Widjaja, "Analisis Perilaku Konsumtif Dan Perilaku Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2014," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 11 (2018). Hlm. 105

konsumtif tersebut merupakan perilaku masyarakat dalam membeli produk dengan berbagai macam penawaran mulai dari produk yang beredar langsung maupun di media massa. Perilaku konsumtif dapat melekat pada siapa saja, salah satunya adalah remaja. Hal tersebut dikarenakan remaja suka mencoba hal-hal yang baru, tidak realistis dan cenderung boros, apalagi jika berhubungan dengan sesuatu yang mereka gemari seperti produk-produk dari Korea. Remaja akan membeli barang-barang yang memang berciri khas Korea seperti pakaian, make up, atau bahkan makanan dan minuman yang berasal dari negara tersebut. Seperti halnya remaja yang penggemar Musik K-Pop mereka akan membeli album, lighstick, dan photo card idol mereka.³⁹

Maka dapat ditegaskan bahwa kehidupan sosial adalah suatu aktivitas seseorang didalam masyarakat dengan melibatkan interaksi antar individu satu dengan individu yang lain dengan begitu akan terbentuk komunikasi yang dapat menyebabkan berkembangnya rasa saling membutuhkan satu dengan yang lain. Seperti fenomena yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni kehidupan sosial remaja dengan berbalut budaya K-Pop.

2. Indikator Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial merupakan interaksi atau hubungan antara manusia satu dengan manusia lain dalam suatu kelompok atau lingkungan

³⁹ Sindy Arti Wulandari, Atik Catur Budiarti, and Nurhadi, "Perilaku Konsumtif Peserta Didik Penggemar K-Pop Di SMA Negeri 4 Surakarta," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 2018.

dan saling terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan antara satu sama lain. Kehidupan sosial juga mencerminkan situasi yang terjadi dalam masyarakat.⁴⁰ Menurut Baron dan Byrne indikator yang dapat membentuk kehidupan sosial seseorang yaitu seperti .⁴¹

a. Perilaku sosial

Perilaku sosial merupakan suasana saling membutuhkan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditegaskan bahwa perilaku sosial memusatkan pada tingkah laku dan pengulangan tingkah laku tertentu sebagai pokok persoalan.⁴² Perilaku sosial meliputi, perasaan, tindakan konsumtif, sikap, keyakinan, kenangan dan rasa hormat terhadap orang lain.⁴³

b. Karakter pergaulan

Karakter pergaulan merupakan proses antar individu satu dengan individu yang terjalin dalam jangka waktu tertentu yang akan membentuk jalinan persahabatan atau pertemanan.⁴⁴ Karakter pergaulan meliputi kesamaan usia, situasi, keakraban, dan perkembangan kognitif.⁴⁵

⁴⁰ Imro'tun Sukma Islami, "Kehidupan Sosial Dan Keagamaan Masyarakat Pendatang Dikampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan," *Jurnal Pendidikan*, 2021.

⁴¹ Siti Selsady Fatmawati, Rahmad Muhammad, and RAF Nuvida, "Meldia Sosial : Pelrilaku Sosial Asmara Dalam Pelrubahan Sosial Relmaja," *Jurnal Pelndidikan Sosiologi Dan Humaniora* Volumel 13 (2022): 678.

⁴² Teresia Noiman Derung, "Perilaku Sosial Komunitas Alma Putri Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Desa Purworejo Donomulyo," *Jurnal Sosiologi* Vol, 5. (2020): 11.

⁴³ Puji Widiyanto, *Studi Fenomenologi Perilaku Sosial Siswa Terhadap Program Pendidikan Gratis* (Malang: Media Nusa Creative, 2021).

⁴⁴ Misliyah, "Pergaulan Remaja Dan Solusinya," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 2019, 10.

c. Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang befikir. Kemampuan kognitif meliputi proses berfikir, menilai, mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.⁴⁶

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.⁴⁷ Lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁴⁸

e. Budaya,

Budaya adalah fikiran yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.⁴⁹ Budaya meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, kebiasaan gaya bahasa bicara dan kebiasaan dalam berpakaian.

Berdasarkan indikator dari kehidupan sosial diatas, dalam penelitian ini peneliti menetapkan 4 indikator kehidupan sosial yaitu sikap, karakter pergaulan, lingkungan, dan budaya. Peneliti menetapkan 4 indikator

⁴⁶ Laksmiati Martha Cahyana, "Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Papan Flanel Di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Kampung Kalipapan Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan" (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020).

⁴⁷ Awan Mutakin, "Apa Itu Lingkungan," Jurnal Geoarea Vol, 1. (2020): 65.

⁴⁸ Indah Pakaya and Salmin Dengo, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong 1 Kecamatan Bolaitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara" Vol, 7. No (2021): 5.

⁴⁹ Abdul Wahab Syakhrani, "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal" Vol. 5, No (2022).

tersebut karena tepat dan sesuai dengan penelitian ini sebagai alat ukur untuk dapat membantu proses berjalannya penelitian.

B. Definisi Budaya K-Pop

1. Definisi Budaya

Kata budaya berasal dari sebuah bahasa sansekerta yaitu *buddhayah* yang berarti bentuk jamak dari kata *buddi* atau akal yang merupakan dari sebagian hal-hal yang dapat berhubungan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris budaya diartikan sebagai culture atau dalam bahasa latin yaitu *colere* yaitu mengelolah atau mengerjakan atau bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah (bertani), dengan kata lain *culture* juga sering diterjemahkan oleh masyarakat sebagai kata “Kultur” dalam Bahasa Indonesia.⁵⁰

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat dalam kebiasaan yang susah untuk diubah. Ketika budaya sudah berkembang maka akan menjadi suatu kebiasaan yang akan melekat pada masyarakat dan akan menjadi sukar untuk mengubahnya. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat budaya diartikan sama dengan sebuah tradisi, dikarenakan tradisi memiliki sebuah arti yang sama dengan budaya yaitu kebiasaan masyarakat yang tampak⁵¹

⁵⁰ Sumarto Sumarto, “Budaya, Pemahaman Dan Pelnelrapannya,” Jurnal Litelrasiologi 1, no. 2 (2019): 16.

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia (KBI)*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 169.

Definisi dari budaya yang telah dikemukakan tadi mempunyai arti cangkupan yang begitu luas. Definisi lain yang lebih luas namun ringkas ditemukan oleh Koentjaraningrat (2009) yang menyatakan bahwa:⁵² “kebudayaan sebagai keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”. Maka yang dimaksud dengan kebudayaan mempunyai makna bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia dikatakan sebagai kebudayaan dikarenakan segala kegiatan manusia dapat diperoleh melalui belajar. Seperti tindakan yang bersifat naluriah, contohnya kegiatan makan, juga bisa diubah menjadi sebuah berkebudayaan. Dikarenakan manusia makan pada waktu-waktu tertentu yang sering dianggap pantas jika makan menggunakan barang-barang tertentu, dengan tata cara yang sopan santun yang sering kali rumit.

Maka dapat disimpulkan bahwa budaya adalah suatu kebiasaan atau gaya hidup yang berkembang dalam suatu masyarakat yang dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi yang akan ada selanjutnya. Namun perlu ditegaskan bahwa budaya yang dimaksud dalam penelitian ini ialah budaya K-Pop yang kemudian menyebar ke generasi muda misalnya remaja.

⁵² R Kusherdyana, “*Pengertian Budaya, Lintas Budaya, Dan Teori Yang Melandasi Lintas Budaya,*” (2021). Hlm. 22

2. Unsur-Unsur Kebudayaan

Kebudayaan yang terdapat pada masyarakat tidak dapat diwariskan secara biologis, namun didapat dengan proses belajar. Kebudayaan tersebut didapat, didukung, dan diteruskan oleh masyarakat. Kebudayaan manusia yang begitu kompleks dapat dilihat ke dalam unsur-unsur yang lebih dalam dan khusus. Kebudayaan yang terdapat dalam lingkup masyarakat, baik dari kebudayaan yang lahir secara sederhana maupun yang modern, pasti akan memiliki unsur-unsur didalam setiap kebudayaan tersebut. Unsur-unsur tersebut akan saling berkaitan dan akan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Adapun menurut Bronislaw Malinowsky unsur-unsur pokok dari kebudayaa bahwa :⁵³

- a) Sistem norma yang memungkinkan masyarakat utuk saling bekerja sama sehingga dapat menguasai dan menaklukan alam sekitar (the normatic system)
- b) Organisasi ekonomi (economic organization)
- c) Alat dan lembaga pendidikan, yaitu keluarga yang merupakan Lembaga Pendidikan utama (mechanism and agencies of education).
- d) Organisasi kekuasaan (the organization of force).

Dalam kebudayaan terdapat unsur-unsur pokok yaitu sebagai berikut :

- a) Suatu sistem norma yang terdapat didalam lingkup masyarakat yang kemudian akan mengakibatkan masyarakat untuk dapat saling bekerja sama dalam hal apapun sehingga masyarakat dapat lebih menguasai dan dapat berinteraksi dengan alam yang berada disekitar masyarakat tersebut.

⁵³ Tedi Sutardi, *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya* (Bandung: Setia Purna Inves, 2007). Hlm. 34.

- b) Organisasi yang mempunyai tujuan agar dapat memperoleh keuntungan dalam ekonomi (organisasi ekonomi).
- c) Keluarga ialah lembaga yang begitu penting dikarenakan keluarga merupakan pondasi dalam pendidikan atau sebagai lembaga pendidikan utama.
- d) Suatu tata dan kerja sama dalam membuat sekelompok masyarakat atau organisasi masyarakat dalam berbuat dan bersikap sesuai dengan tata atau kehendak dari suatu atasan yang membentuk organisasi tersebut atau biasa disebut organisasi kekuasaan.

Rumusan dari unsur-unsur kebudayaan disebut dengan unsur kebudayaan universal, dikarenakan terdapat dalam semua kebudayaan dari semua bangsa yang ada di dunia ini. Unsur kebudayaan yang dimaksudkan memiliki tujuh unsur dari mulai yang terkecil, dari sederhana, sampai ke kebudayaan yang menjadi besar dan berkembang. Akan tetapi pada unsur-unsur tersebut dapat ditemukan dari waktu ke waktu dengan kegunaan dan substansi yang sama, namun terdapat sebuah perbedaan yaitu dalam bentuk kualitas dan kuantitasnya. Adapun tujuh unsur-unsur kebudayaan yang umum dan sering kita jumpai dalam lingkup masyarakat yaitu :⁵⁴

1) Bahasa

Bahasa adalah suatu bunyi ujaran yang berbentuk lambang atau sebuah simbol, yang bersistem dan bersifat arbitrer, unik, produktif serta

⁵⁴ Julyati Hisyam, *Op Cit.*, hlm 14

bersifat universal yang digunakan sebagai alat untuk dapat berkomunikasi dengan manusia dan berinteraksi dengan sesama.⁵⁵

2) Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan merupakan suatu sistem pendidikan yang saling terkait secara padu antara ilmu satu dengan ilmu yang lain. Sistem pengetahuan juga berkaitan dengan suatu sistem yaitu seperti peralatan hidup dan teknologi, dikarenakan sistem pengetahuan ini bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia.⁵⁶

3) Organisasi Sosial

Organisasi sosial merupakan suatu organisasi yang mempunyai pola koordinasinya yang akan dilakukan dengan spontan atau bisa juga dilakukan dengan tidak langsung muncul dari suatu interaksi orang tanpa melibatkan koordinasi nasional untuk dapat mencapai tujuan Bersama yang jelas.⁵⁷

4) Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Pada kenyataannya manusia akan selalu berusaha untuk dapat mempertahankan hidupnya, hingga mereka akan selalu membuat sebuah peralatan ataupun benda-benda yang akan manusia gunakan. Dalam perhatian awal para antropolog dapat memahami sebuah kebudayaan manusia berlandaskan suatu unsur dari teknologi yang mereka gunakan

⁵⁵ Hamidulloh Ibd, *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa* (Semarang: Cv. Pilar Nusantara, 2020). Hlm 14-15

⁵⁶ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021). Hlm. 1-2.

⁵⁷ Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019). Hlm. 57.

pada masyarakat yang berbentuk benda-benda dapat dijadikan sebagai peralatann hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih terbilang sederhana. Dengan begitu, bahasan mengenai suatu unsur kebudayaan yang termasuk dalam sebuah peralatan hidup dan teknologi merupakan suatu bahasan yang berupa kebudayaan fisik.⁵⁸

5) Sistem Mata Pencarian

Sistem mata pencarian merupakan sebuah unsur budaya yang begitu penting dalam memenuhi suatu keinginan hidup manusia dan masyarakat, yaitu suatu cara yang biasa dilakukan oleh sekelompok orang sebagai bentuk dalam kegiatan sehari-hari dalam pemenuhan kehidupan, dan akan menjadi pokok penghidupan baginya.⁵⁹

6) Sistem religi

Sistem religi adalah seluruh aktivitas manusia yang dapat bersangkutan dengan religi berdasarkan atas suatu getaran jiwa, yang biasanya disebut dengan emosi keagamaan. Suatu sistem religi dalam kebudayaan selalu mempunyai ciri-ciri agar dapat menjaga emosi keagamaan itu di antara pengikut-pengikutnya. Dengan begitu suatu religi Bersama dengan tiga unsur lain seperti sistem keyakinan, sistem upacara keagamaan dan suatu umat menganut religi itu.⁶⁰

⁵⁸ Sumarto, "Budaya, Pemahaman Dan Penerapan 'Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian Dan Teknologi'" *Jurnal Literasiologi* 1, No. 2 (2019). Hlm. 150.

⁵⁹ Shinta Selptiana, "Sistem Sosial-Budaya Pantai: Mata Pencarian Nelayan Dan Pengelolaan Ikan Di Kelurahan Panggung Kelcamatan Telgal Timur Kota Telgal," *Jurnal* 13, No 1 (2018). Hlm. 83.

⁶⁰ Eka Kurnia Firmansyah, "Sistem Religi Dan Kepercayaan Masyarakat Kaseluruhan Kaseluruhan Banteln Kidul Cisolak Sukabumi," *Jurnal Universitas Padjadjaran* (2018):Hlm. 1-2.

7) Kesenian

Kesenian ialah sebuah bentuk atau item yang sengaja dibuat dengan tujuan merangsang indra manusia, pikiran manusia dan jiwa atau penjiwaan manusia. Sebuah karya seni biasanya dinilai dari berapa banyak dampaknya bagi sejumlah orang yang bisa berkaitan dengan karya tersebut.⁶¹

Kesenian bisa berupa alunan musik yang indah baik itu musik tradisional maupun tidak tradisional. Musik sebagai salah satu cabang seni yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia.⁶² Sebagai Sebagian dari kehidupan manusia, musik ada dalam kelompok masyarakat diseluruh dunia termasuk dengan musik K-Pop.

Maka dapat ditegaskan bahwa dari ketujuh unsur kebudayaan tersebut salah satunya yaitu kesenian yang bersumber dari berbagai macam seni misalnya seni musik. Dimana seni musik tersebut berkaitan dengan budaya K-Pop yang pada sekarang ini begitu banyak digemari oleh masyarakat khususnya remaja. Dalam seni musik K-Pop tersebut genre yang terdiri dari pop, dance, electropop, hip hop, rock, R&B dan electronic musik.

⁶¹ Alo Liliwari, *Sistem Pengetahuan Lokal & Tradisi* (Perpustakaan Nasional RI: Nusamedia, 2021). Hlm. 4.

⁶² Angela Marsela, *Seni Budaya* (Labuhan Bajo: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2018). Hlm. 6.

3. Definisi Korean Pop (K-Pop)

K-Pop merupakan kepanjangan dari *Korean Pop* (Musik Pop Korea) adalah jenis suatu musik populer yang berasal dari negara Korea Selatan. K-Pop telah banyak melahirkan artis dan kelompok musik pop Korea yang sudah menembus batas dalam negeri maupun populer di manca negara. Dari populernya musik tersebut banyak orang yang menganggap bahwa K-Pop merupakan *hallyu* (*한류*) atau sebuah gelombang Korea (*Korean Wave*). *Hallyu* ini tertuju pada aspek Korea seperti film, musik, televisi, fashion, kosmetik serta gaya rambut yang akan dapat menyebar ke seluruh dunia.⁶³

Istilah *Hallyu* atau *Korean Wave* pertama kali ditemukan oleh seorang jurnalis Cina pada saat pertengahan tahun 1990 dengan sebutan Hanliu yaitu dalam bahasa Mandarin, akan tetapi di Korea dikenal dengan *Hallyu*. Pada saat itulah awal dari munculnya *Hallyu* atau lebih dikenal dengan Korean Wave oleh masyarakat Korea hingga Internasional.⁶⁴

K-Pop atau sering disebut dengan *Korean Populer* sudah ada pada tahun 1960-an yang berasal dari pengaruh dari sebuah music J-Pop ataupun musik yang berasal dari negara Jepang. Dalam musik Korea mempunyai dua unsur penting yang ada didalam musik tersebut seperti fashion dan music itu sendiri. Musik dalam K-Pop tersebut bertemakan music dance,

⁶³ Meivita Ika Nursanti, Triyono Lukmantoro, and Nurist Surraya Ulfa, “Analisis Deskriptif Penggemar K-Pop Sebagai Audiens Media Dalam Mengonsumsi Dan Memaknasi Teks Budaya,” *Interaksi Online* 1 (2013). Hlm. 4-5.

⁶⁴ Ida Ri’aelni, Musiam Suci, and Melga Pelrtiwi, “Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon,” *Jurnal* 1 No. 1 (2019): 3.

hip-hop, serta koreografi dan sebuah kostum yang digunakan oleh para penyanyi tersebut agar terlihat lebih menarik. Selain musik dan fasion ada ketampan dan kecantikan yang akan diutamakan selain dari kualitas penyanyi atau seorang idol tersebut. Pada tahun 2012 Profeseor Kim Hong Seok seorang ahli sejarah mengatakan musik K-Pop sudah ada sejak era Joseon berkuasa di Korea Selatan dan menemukan beberapa dari data-data yang berupa artefak sejarah berkaitan dengan K-Pop. Dalam catatan sejarah tersebut ditemukan “*Samgukji Wuiji Dongijeon*” kalimat tersebut ditemukan dan menunjukkan perkembangan music pada era Joseon untuk masa depan seperti *Namyeo Gunchuiggamu* artinya laki-laki dan Wanita saling berkumpul untuk dapat menikmati music dan tari, *Sujocksangeung* artinya saling menggerakkan kaki dan badan secara serentak, *Dapjijeong* artinya Gerakan kedua kaki dan lari ditempat.⁶⁵

4. Budaya Korean Pop (K-Pop)

Setelah peneliti menjelaskan definisi dari kata budaya dan *korean pop* (K-Pop), maka dapat disimpulkan bahwa budaya *korean pop* (K-Pop) merupakan suatu budaya yang terlahir dari negara Korea Selatan dengan menghadirkan boyband dan girlband yang mengusung genre music hip-hop dan pop ditambah dengan koreografi yang menarik khalayak. Budaya K-Pop telah sukses dengan menghasilkan moralitas, feminitas dan konstruksi citra yang baru pada masyarakat. Dengan begitu masyarakat dinyatakan

⁶⁵ Nofia Sri Yelnti, Syamsir, and Nadia Mairiza, “Dampak Budaya Korela (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Bellajar Mahasiswa Univelrsitas Nelgelri Padang,” *Jurnal Pelndidikan, Bahasa, Sastra, Selni, dan Budaya* 2, No. 2 (2022): 178.

lebih mudah dalam mengetahui dan mengidentifikasi nilai budaya yang dibawa oleh budaya K-Pop, melalui produk-produk yang mereka edarkan di Korea maupun ke internasional. Penggemar pada akhirnya akan mencari tahu dan penasaran kemudian mereka akan belajar banyak mengenai budaya K-Pop secara lebih luas lagi.⁶⁶

Budaya Korean pop atau K-Pop ini tujuan dari banyaknya idola yang dibentuk Korea Selatan baik itu yang berbentuk girlband, boyband, maupun soloist ingin budayanya dikenal dan diakui dunia internasional. Pada karya buku *Public Diplomacy and Soft-Power* menyebutkan bahwa *soft power* adalah suatu kemampuan untuk dapat memperoleh apa yang dijadikan keinginan dengan daya tarik daripada melalui paksaan. Oleh sebab itu, Korea Selatan menggunakan budaya K-Pop sebagai alat untuk dapat mengimplementasikan *soft power* yang akan berguna untuk dapat memberikan manfaat yaitu sebuah peningkatan ekonomi dan juga untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan citra Korea Selatan dimata dunia. Budaya K-Pop bukan hanya menjadi sebuah ciri khas dalam musik di Korea Selatan akan tetapi menjadi ciri khas nasional, yang dapat membangkitkan suatu kepercayaan dan minat terhadap masyarakat internasional.⁶⁷

⁶⁶ Helleln Olivia and Nur Karina ELka Hapsari, "Fenomena Budaya Korea Pop Pada Mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia," *Jurnal Oratio Direlcta* 2 No. 1 (2019): 9.

⁶⁷ Adira Aji Fadia Putria Padma, Achbil Khumaini, and Adityamas Perdana, "Diplomasi K-Pop Sebagai Kebijakan Luar Negeri Korea Selatan Terhadap Indonesia," *Jurnal PIR* 5 No. 1 (2020): 41.

5. Karakter Penggemar K-Pop

Penggemar merupakan seseorang yang menyukai atau menggemari sesuatu dengan rasa antusias sehingga timbulnya rasa senang jika berkaitan dengan sesuatu yang digemari tersebut, seperti buku, selebriti dan musik. Dari satu orang menjadi suatu kumpulan penggemar membentuk suatu club atau organisasi. Para penggemar menunjukkan antusiasme mereka dengan bergabung menjadi anggota club penggemar.⁶⁸

Penggemar bisa disebut dengan *Fandom*. *Fandom* adalah sebutan lain dari sekelompok penggemar atau fans. Dalam istilah, *fandom* berasal dari bahasa Inggris *Fan* (penggemar) dan ditambah dengan akhiran *dom*. *Fandom* digunakan untuk merujuk pada subkultur, berbagai hal dan berbagai kegiatan yang berkenaan dengan penggemar dan kegemarannya.⁶⁹

Karakter dari penggemar K-Pop atau *fandom* seringkali membuat penggemar dari suatu idol tertentu dan akan membentuk suatu gaya hidup tersendiri dimana gaya hidup tersebut merupakan sebagian besar berkaitan dengan keseharian para penggemar dalam melakukan aktivitas saat mereka mengekspresikan kegemaran mereka pada idola kesukaan mereka secara intens. Banyak penggemar merasa bebas di *fandom* daripada di luar dalam mengekspresikan diri mereka sendiri, bertanya dan mendiskusikan berbagai pandangan.⁷⁰

⁶⁸ Yayuk Triwahyuni, "Konsep Diri Penggemar K-Pop" (Universitas Islam Riau, 2020).

⁶⁹ Calarissa Maharani Cesara and Yuliani Rachma Putri, "*Analisis Gaya Hidup Penggemar Pada Fandom K-Pop (Studi Pada Penggemar Wanna One Dalam Fndom Wannable Indonesia)*" Volume 7, (2020): 2.

⁷⁰ Angga Surya Pratomo, "Eksistensi Diri Mahasiswa Penggemar Korean Pop (K-Pop) Di Media Sosial Twitter" (UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

Karakter penggemar K-Pop dalam mengekspresikan cinta untuk para idola kerap dianggap berlebihan dan dinilai terlalu ekstrem, sehingga sering dianggap obsesif, posesif, dan bahkan *delusive*. Dengan begitu sifat penggemar K-Pop mempunyai kemiripan dengan sifat kecanduan. Maka makin tinggi sifat kecanduan seseorang terhadap selebriti atau idol, maka semakin tinggi sifat pemujaan seseorang dan berpengaruh pada semakin tinggi pula tingkat keterlibatannya dengan sosok idol.⁷¹

Namun tak jarang pula idol K-Pop berhasil mempengaruhi penggemar dengan karakter mereka, idol yang humoris banyak memberikan semangat pada penggemar dan tanpa disadari penggemar K-Pop ini akan menjadi terbawa karakter idolnya sehingga mereka juga akan memiliki selera humor yang baik dalam kehidupan nyata. Aktor, aktris dan idol Korea memberikan pembelajaran penting bagi setiap penggemarnya, ada yang mengajarkan untuk tetap semangat dan kuat sebagaimana kerasnya ujian hidup, kedisiplinan dan kerja keras yang mereka lakukan sering menjadi alasan utama para penggemar menyukai mereka.⁷²

⁷¹ Dewi Puri Astiti, "Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop," *Jurnal Psikologi* Vol. 1, No (2020): 204.

⁷² Graha Lourencia Nata, "Parasosial Korean Fandom Dan Identitas Diri Di Kalangan Remaja," *Jurnal Psikologi* Vo.8, No. (2022): 4.

C. Konsep Remaja

1. Konsep Remaja

Remaja dalam beberapa istilah lain disebut *adolescence*, *youth* dan *puberteit*. Begitu dengan bahasa Latin, remaja dikenal dengan kata *adolescere* dalam bahasa Inggris *adolescence* yang berarti tumbuh menuju kematangan. Kematangan yang dimaksud disini bukan mengenai kematangan fisik saja, melainkan kematangan sosial dan psikolog. Masa remaja ialah masa dimana individu akan mengalami suatu perubahan-perubahan dalam segi aspek kognitif (pengetahuan), emosi (perasaan) sosial (interaksi), dan juga moral (akhlak).⁷³

Remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, istilah ini menunjukkan bahwa masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya dimulai dari usia 14 tahun pada seorang pria dan usia 12 tahun pada seorang perempuan. Namun Batasan remaja dalam hal ini adalah usia 12-24 tahun menurut klasifikasi World Health Organization (WHO). Dalam ilmu psikolog masa remaja akan dimulai saat anak mulai matang secara seksual dan akan berakhir pada saat mencapai usia dewasa dengan secara hukum. Masa remaja sendiri terbagi menjadi dua yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Dengan masa remaja awal dimulai pada saat anak-anak mulai matang secara seksual yaitu pada usia 13-17 tahun. Kemudian masa remaja akhir meliputi periode setelahnya

⁷³ Rima Wirenviona, *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020). Hlm. 1.

yaitu dengan usia 18 tahun, dimana pada usia tersebut bertepatan dengan masa remaja yang merupakan sebuah masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang akan menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa.⁷⁴

Remaja merupakan masyarakat yang akan datang. Dengan begitu dapat diperkirakan bahwa gambaran umum dari remaja sekarang ialah pencerminan dari masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan dari masyarakatnya, begitu juga dengan bangunan moral dan intelektual, dalam sebuah penghayatan pada agama, dengan kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan perilaku dan sebuah kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung dengan remaja sekarang. Hal ini disebabkan para remaja masih menepati posisi yang sama atau belum jelas. Karena mereka masih dalam tergolongan masa anak-anak namun tidak termasuk golongan masa dewasa. Remaja akan merasa dirinya bukan seorang anak-anak lagi akan tetapi mereka belum mampu untuk dapat memegang sebuah tanggung jawab seperti orang dewasa.⁷⁵

Maka dapat ditegaskan bahwa remaja ialah masa dimana peralihan masa anak-anak ke masa dewasa yang telah meliputi masa perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Namun dalam penelitian ini peneliti akan membatasi umur remaja yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian yaitu umur 13-18 tahun, dimana pada

⁷⁴ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

⁷⁵ Siti Makhmudah, *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja* (Indonesia: Guepedia, 2019). Hlm. 67-68.

usia tersebut remaja masih berstatus siswa SMP dan SMA. Mengapa peneliti memilih batas umur 13-18 tahun, sebab pada umur tersebut remaja masih mempunyai waktu luang sehingga akan lebih muda terpengaruh oleh budaya luar seperti mencari tau, menggemari dan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan budaya, termasuk budaya K-Pop.

2. Kepribadian Remaja

Kepribadian merupakan suatu sifat, watak, ataupun sifat yang diturunkan dari dalam diri seseorang, yang bisa berasal dari lingkungan sekitarnya seperti dalam lingkup keluarga maupun lingkup sekolah. Kepribadian akan melekat pada diri manusia seutuhnya dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda pada setiap individu. Perkembangan kepribadian pada dasarnya akan bersifat pribadi, namun pada kenyataannya kepribadian akan diwariskan dan dapat dipengaruhi oleh orang lain yang berada disekitarnya. Remaja dari keluarga yang baik tidak akan selalu tumbuh menjadi seorang remaja dengan kepribadian positif. Tidak menutup kemungkinan seseorang dapat mempunyai kepribadian negative jika dia Bersama teman yang berkepribadian negatif.⁷⁶

Remaja sebagai seorang makhluk sosial dengan orang lain dan berinteraksi sesuai dengan tahap perkembangan individunya. Sebagai individu dalam proses pertumbuhan menuju kedewasaan atau sebuah kemandirian dan integritas karakter. Remaja belum mempunyai

⁷⁶ M Ma'aruf and Uyun Maulida, "Pembentukan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Organisasi Pejuang Darul Ulum Di Desa Mancilan Kota Pasuruan," *Jurnal Al-Makrifat* 8, No1 (2023): 44.

pemahaman dan wawasan yang luas terhadap diri dan lingkungannya, sehingga membutuhkan orientasi dari berbagai sisi untuk dapat mencapai kedewasaan.⁷⁷

Masa remaja merupakan masa dimana pembentukan karakter kepribadian lingkungan begitu penting. Ada empat faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi remaja, yakni lingkungan rumah, sekolah, mitra sosial dan dunia luar. Masa remaja juga dinamakan pubertas, dimana pada masa ini remaja tidak hanya reaktif, tetapi juga sudah mulai bertindak, merealisasikan sebuah kegiatan dan menemukan dirinya dengan mencari persiapan untuk masa depan.⁷⁸

Maka dapat ditegaskan bahwa kepribadian remaja merupakan keseluruhan cara remaja dalam bereaksi dan berinteraksi dengan remaja lain. Perpaduan remaja yang utuh dari sikap, sifat, pola pikir, emosi serta nilai-nilai yang mempengaruhi remaja tersebut agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya. Namun Kepribadian remaja yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu kepribadian remaja di desa Eka Mulya yang terpengaruh terhadap budaya K-Pop sehingga berdampak kepada kehidupan sosial remaja tersebut.

⁷⁷ Siti Muri'ah and Khusnul Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Literasi Nusantara, 2020). Hlm. 16.

⁷⁸ Buana Sari and Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Indonesia: Guepedia, 2021). Hlm. 44.

D. Kajian Penelitian Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu penyederhana dari disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial yang disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pengetahuan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Dengan demikian pengembangan Pendidikan ilmu pengetahuan sosial pada setiap jenjang Pendidikan memiliki karakteristik tersendiri yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia siswa.⁷⁹

Ilmu Pendidikan sosial diartikan sebagai semua bidang ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam konteks sosialnya atau sebagai masyarakat. Pada dasarnya ilmu pendidikan sosial bukan ilmu yang terpisah melainkan sebuah payung kajian masalah yang memayungi ilmu-ilmu sosial lainnya. Fokus kajian pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah kehidupan manusia dengan sejumlah aktivitas sosialnya.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu sosial yang mencakup Sejarah, geografi, pemerintahan, kewarganegaraan, ekonomi, antropologi (sosial dan budaya), serta bidang studi yang diambil dari humaniora (agama, sastra, dan seni). Dengan begitu, ilmu pengetahuan sosial menjadi disiplin yang ideal untuk kombinasi bidang-bidang itu dan menggunakannya dengan cara untuk mengembangkan studi yang

⁷⁹ Eka Susanti, *Konsep Dasar IPS* (Manado: CV. Widya Puspita, 2018).10

sistematis dan saling terkait mengenai orang-orang dalam masyarakat dulu dan sekarang.⁸⁰

Pada kehidupan sosial terdapat suatu proses interaksi sosial didasarkan pada beberapa faktor antara lain faktor imitasi, faktor sugesti dan faktor simpati. Keterkaitan dengan penelitian ini terdapat pada faktor imitasi dan faktor sugesti. Dimana faktor imitasi dampak dari pergaulan yang merupakan dorongan untuk cenderung meniru orang lain, seperti remaja penggemar budaya K-Pop yang meniru untuk menjadi sama dengan idola/grub band Korea. Contohnya seperti meniru gaya pakaian/fashion Korean dan meniru gaya Bahasa Korea. Sedangkan pada faktor sugesti pengaruh oleh seseorang pada orang lain dengan cara tertentu sehingga orang tersebut mau mengikuti pandangan atau pengaruh itu tanpa berfikir panjang. Hal tersebut terjadi pada penggemar dengan idola/grub band budaya Korea. Dimana idola/grub band ketika mempromosikan barang yang diproduksinya seperti album maka penggemar budaya K-Pop tanpa berfikir panjang akan membeli album tersebut agar untuk memiliki barang yang sama dengan idola/grub band yang digemarinya.⁸¹

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah kajian bidang ilmu yang membahas hubungan manusia dan lingkungannya, serta masyarakat dan interaksi didalamnya.

4. ⁸⁰ Diana Ayu Pratiwi, *Konsep Dasar IPS* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

⁸¹ Fitri Noviani, "*Fungsi Imitasi, Sugesti Dan Simpati Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Bawari Pontianak*" (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2020).

Dalam hal ini Pendidikan ilmu pengetahuan sosial berkaitan dengan penelitian ini dikarenakan pada dasarnya ilmu pengetahuan mempelajari kehidupan sosial yang didalamnya terdapat kajian geografi, ekonomi, Sejarah, antropologi, dan sosiologi yang menampilkan permasalahan sehari-hari pada masyarakat.

2. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk peka (sensitif) terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, memiliki mental positif untuk memperbaiki segala kesenjangan atau ketimpangan yang ada, dan melatih siswa untuk terampil dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik masalah pribadi maupun masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Menurut NCSS, tujuan dari mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu membantu siswa untuk menjadi warga negara yang terampil dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi guna untuk kepentingan umum dari masyarakat yang demokratis dan multikulturalis yang saling bergantung.

Pembelajaran IPS juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya dikalangan siswa hingga masyarakat agar dapat menjaga dan mewariskan ke generasi selanjutnya. Pendidikan dan kebudayaan mempunyai hubungan yang sangat erat dalam tataran yang

sama yaitu nilai. Elemen warisan budaya penting karena mencerminkan masyarakat dan karakteristik sosial.

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial secara tidak langsung dapat meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya warisan budaya agar dapat mengenali budaya mereka sendiri dan budaya lain serta mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan melestarikan unsur-unsur warisan budaya. Dalam hal ini tujuan dari pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang berkaitan dengan penelitian ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya remaja agar dapat menyaring terlebih dahulu budaya asing yang masuk, agar dapat melestarikan dan menjaga warisan budaya bangsa Indonesia. Seperti budaya K-Pop yakni budaya asing yang sekarang sedang tren dikalangan remaja. Sehingga hal tersebut berkaitan dengan penelitian ini yaitu kehidupan sosial pada remaja penggemar budaya K-Pop.

3. Kedudukan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)

Dalam penelitian ini berfokus pada ranah Ilmu Pengetahuan Sosial, yang pada dasarnya membahas pembelajaran tentang kehidupan manusia, termasuk segala perilaku dan kehidupan sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan sosial disesuaikan dengan berbagai prespektif sosial yang berkembang di masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan hasil dari kombinasi

atau hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).⁸²

Maka dapat ditegaskan bahwa keterkaitan penelitian dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) ialah dalam ilmu pengetahuan sosial (IPS) terdapat cabang ilmu pengetahuan yang dimana mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok. Ada bermacam-macam aspek tingkah laku manusia dalam masyarakat, seperti sikap, mental, budaya dan kehidupan sosial. Studi khusus tentang aspek-aspek tingkah laku manusia dalam kehidupan sosial dan budaya inilah yang menghasilkan ilmu pengetahuan sosial seperti ilmu sosiologi. Karena setiap aspek kehidupan sosial itu mencakup lingkup yang luas untuk mempelajari dan mengkajinya sehingga menuntut bidang-bidang ilmu yang khusus.

Melalui Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikembangkan bidang-bidang ilmu tertentu yang sesuai dengan aspek kehidupan sosial.⁸³ Dengan begitu maka ilmu pengetahuan sosial (IPS) berkaitan dengan penelitian ini yang mengkaji kehidupan sosial pada remaja penggemar budaya K-Pop.

⁸² Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi Dan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

⁸³ Muhammad Aunur Rofiq, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Semarang: Cv. Pilar Nusantara, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan adalah suatu penelitian yang mengharuskan peneliti untuk datang langsung dan trun langsung untuk dapat melakukan suatu pengamatan mengenai suatu fenomena atau peristiwa dalam suatu keadaan ilmiah. Penelitian kualitatif lapangan dapat bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan yang sekarang dan interaksi lingkungan unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁸⁴

Penelitian kualitatif merupakan bidang penyelidikan yang berdiri sendiri. Penelitian ini menyinggung berbagai aspek disiplin ilmu, bidang dan tema. Sejalan dengan tema, konsep, dan asumsi yang rumit dan saling berhubungan dengan menyelimuti tema penelitian kualitatif. Aspek tersebut berkaitan dengan tradisi positivisme, post-strukturalisme dan berbagai dari sudut pandang, atau metode penelitian kualitatif yang bertautan dengan kajian-kajian kultural dan berciri pada suatu penjelasan dari peristiwa dan kondisi sosial budaya berdasarkan perseptif dari subjek penelitian yang akan diteliti atau sumber data yang telah dikumpulkan.⁸⁵

⁸⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 80.

⁸⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2019). Hlm. 1-2.

Pada penelitian ini untuk meneliti dan mengetahui analisis budaya K-Pop terhadap kehidupan sosial remaja di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji Timur secara mendalam.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk dapat memaparkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi ia menyajikan data menganalisis dan menginterpretasi.⁸⁶ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala fakta, kejadian secara sistematis akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis mengenai analisis kehidupan sosial pada remaja penggemar K-Pop berdasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dapat dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

B. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.⁸⁷ Penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu tentang analisis kehidupan sosial pada remaja penggemar K-Pop di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten

⁸⁶ Fitria Widiyani Roosinda, Ninik Sri Lestari, and Gde Satria Utama, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021). Hlm. 58.

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, n.d.

Mesuji. Peneliti akan memperoleh data melalui objek penelitian di lokasi tersebut dan menggunakan beberapa alat pengumpul data. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah pertama di mana sebuah data dihasilkan. Adapun yang dimaksud data primer yaitu data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Artinya peneliti mengumpulkan data-data dari hasil wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan masalah-masalah yang akan diteliti.⁸⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di Desa Eka Mulya, dengan karakteristik batasan usia pada usia 13-18 tahun, kemudian remaja yang akan dijadikan sumber data primer yaitu remaja penggemar budaya K-Pop.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Misalnya lewat orang lain, lewat dokumen bahkan bisa dari buku-buku pengetahuan yang berkaitan mengenai masalah penelitian.⁸⁹

Data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data umum yang digunakan oleh peneliti. Jenis data sekunder misalnya data dapat berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, menuscip, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya.⁹⁰ Sumber data sekunder

⁸⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013).

⁸⁹ Bungin.

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

yang digunakan dalam penelitian ini adalah orangtua remaja dan tokoh masyarakat.

3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Sugiyono mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹¹ Batasan penelitian yang mesti ada dan ditemui dalam setiap penelitian adalah populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian⁹². Pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.⁹³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang diamati melainkan seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah remaja di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji yang berjumlah 223 remaja.

⁹¹ Kasmadi, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 65.

⁹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 108.

⁹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 53.

Tabel.3.1
Jumlah Populasi

No	Nama RK (Rukun Tetangga)	Jumlah Remaja
1	RK (1)	82 Remaja
2	RK (2)	35 Remaja
3	RK (3)	36 Remaja
4	RK (4)	26 Remaja
5	RK (5)	44 Remaja
Jumlah Keseluruhan		223 Remaja

Sumber : Kepala Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang hendak diteliti.⁹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua orang atau benda diteliti, melainkan cukup menggunakan sampel yang mewakilinya. Peneliti sangat memerlukan pengambilan sampel mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan yang ada tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti seluruh populasi yang ada.

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah remaja secara acak sebanyak 20 orang remaja, dengan dasar karakteristik yang peneliti cari yaitu remaja penggemar K-Pop dan Batasan usia 13-18 tahun. Pemilihan sampel tersebut berdasarkan pertimbangan peneliti guna memudahkan untuk wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Teknik *Sampling*

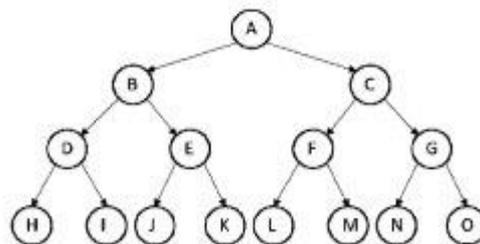
Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel dengan teknik *sampling* yang tepat akan menghasilkan sampel yang

⁹⁴ *Ibid.*, 54.

baik dan dapat mencerminkan karakteristik populasi.⁹⁵ Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *snowball sampling*.

Konsep *snowball sampling* yaitu pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti akan mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data.

Snowball sampling adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya mengenai apa yang mereka ketahui tentang seseorang dengan karakteristik tertentu untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka teknik ini di dukung juga dengan teknik wawancara dan survey lapangan.⁹⁶



Gambar 3.1 Bagan Teknik *Snowball Sampling*

⁹⁵ Akhmad Fauzi, *Metode Sampling* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 13.

⁹⁶ Neuman W.L, *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches* (Boston: Pearson Education, 2003), 13.

Pada pelaksanaannya, teknik *snowball sampling* adalah suatu teknik yang multistahap didasarkan pada analogi bola salju. Dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Ini dimulai dengan beberapa orang atau kasus, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap responden.⁹⁷

Teknis pelaksanaan *snowball sampling* dalam penelitian ini seperti, identifikasi awal dimulai dari remaja Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperlukannya kemampuan responden yang dapat mewakili karakteristik dan disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan data yang akan dihimpun. Metode pengumpulan data yang utama digunakan adalah wawancara, sedangkan metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi adalah sebagai metode pengumpulan data penunjang. Akan tetapi semua metode pengumpulan data tersebut bersifat saling melengkapi antara metode satu dengan metode yang lain. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

⁹⁷ *Ibid.*, 14.

1. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai seorang interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee atau bisa disebut pengumpulan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan sebuah jawaban.⁹⁸ Interview atau wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk dapat bertukar informasi dan sebuah ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dengan makna dalam suatu topik tertentu.⁹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa interview atau wawancara ialah suatu teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi antara peneliti dan informan melalui sebuah tanya jawab agar dapat memperoleh suatu jawaban yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang ada.¹⁰⁰

Dengan begitu, maka wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur yang mana prosesnya memperoleh informasi lebih dalam mengenai sebuah ide dan pendapat dari informan dengan bersifat lebih bebas.¹⁰¹

⁹⁸ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020).Hlm. 2.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022). Hlm. 144.

¹⁰⁰ Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). Hlm. 163.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015).Hlm. 233

Adapun yang akan diwawancarai atau menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu remaja-remaja yang ada di Desa Eka Mulya dengan dasar kriteria penelitian yaitu remaja penggemar budaya K-Pop dan berusia 13-18 tahun. Dengan begitu, peneliti mengambil 10 remaja di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji, serta pihak-pihak yang dapat memberikan informasi terkait tentang kehidupan sosial pada remaja penggemar budaya K-Pop di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Lembar Wawancara yang Dilakukan Peneliti Mengenai Analisis Kehidupan Sosial Pada Remaja Penggemar Budaya K-Pop Di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji

No	Indikator	Sub Indikator	Narasumber		
			Remaja	Orangtua	Tokoh Masyarakat
1.	Perilaku Sosial	Bertindak Konsumtif	Mengapa remaja yang menggemari budaya K-Pop bertindak konsumtif	Mengapa anak yang menggemari budaya K-Pop bertindak konsumtif	Dalam lingkungan masyarakat mengapa remaja yang menggemari budaya K-Pop bertindak konsumtif
		Sikap	Bagaimana perbedaan sikap remaja yang menggemari budaya K-Pop	Bagaimana perbedaan sikap dalam keluarga pada anak yang menggemari budaya K-Pop	Bagaimana perbedaan sikap dalam masyarakat pada remaja yang menggemari budaya K-Pop
2.	Karakter Pergaulan	Keakraban	Bagaimana keakraban yang terjalin sesama remaja penggemar K-Pop	Bagaimana keakraban orangtua dengan anak penggemar K-Pop	Bagaimana keakraban masyarakat dengan remaja penggemar K-Pop

3.	Lingkungan	Lingkungan Keluarga	Bagaimana remaja yang menggemari budaya K-Pop dalam lingkungan keluarga	Bagaimana remaja yang menggemari budaya K-Pop dalam berinteraksi dengan orangtua	Bagaimana remaja yang menggemari budaya K-Pop dalam lingkungan keluarga
4.	Budaya	Kebiasaan Gaya Bahasa	Bagaimana kebiasaan dalam gaya bahasa remaja penggemar K-Pop	Bagaimana kebiasaan berbahasa pada anak penggemar budaya K-Pop dalam lingkungan keluarga	Bagaimana kebiasaan berbahasa pada remaja penggemar budaya K-Pop dalam lingkungan masyarakat
		Kebiasaan Gaya Pakaian/ fashion	Bagaimana kebiasaan gaya pakaian/fashion remaja yang menggemari budaya K-Pop	Bagaimana kebiasaan fashion remaja yang menggemari budaya K-Pop dalam lingkungan keluarga	Bagaimana kebiasaan fashion remaja yang menggemari budaya K-Pop dalam lingkungan masyarakat.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan perilaku dalam situasi tertentu yang kemudian akan mencatat peristiwa yang sedang diamati dengan sistematis dan memaknai suatu peristiwa yang diamati.¹⁰²

Dilihat dari penjelasan tersebut, maka observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yang akan dilakukan pada remaja di Desa Eka Mulya. Dimana dalam observasi partisipatif ini peneliti ikut dan akan terlibat langsung dalam kegiatan yang remaja lakukan.¹⁰³

¹⁰² Ni'mutuzahroh and Susanti Prasetyaningrum, *Observasi : Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018). Hlm. 4.

¹⁰³ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *Jurnal At-Taqaddum* Volume 8, (2016). Hlm. 36.

Kegiatan yang dimaksud yaitu seperti kegiatan mempelajari dan menghafal sebuah gerakan tarian atau dance dari idol K-Pop yang akan dilakukan oleh para remaja. Dalam hal ini remaja yang ada di Desa Eka Mulya ketika hari libur mereka akan berkumpul disuatu tempat dan mempelajari dance idol K-Pop dengan otodidak melihat video di laman youtube. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan oleh remaja seperti menonton secara bersama konser online atau virtual yang diadakan oleh idol K-Pop tersebut.

Maka dapat ditegaskan bahwa penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dengan pengamatan kegiatan yang dilakukan oleh remaja di Desa Eka Mulya seperti ketika mereka berkumpul untuk melakukan kegiatan menghafal dance K-Pop dan menonton konser yang biasanya dilakukan secara online oleh idol K-Pop.

Terdapat 3 komponen obyek observasi yang akan dilakukan saat penelitian kualitatif seperti place (tempat), actor (pelaku), activities (aktivitas). Ketiga komponen tersebut dalam obyek penelitian kualitatif dinamakan dengan situasi sosial.¹⁰⁴ Pada penelitian ini ada tiga komponen yang akan dipaparkan yaitu sebagai berikut:

- a. Place (tempat) di desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji Timur
- b. Actor (pelaku) yaitu Remaja

¹⁰⁴ Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*. Hlm. 150.

c. Activities (aktivitas) kegiatan Remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah yang akan diteliti yaitu analisis kehidupan sosial pada remaja penggemar budaya K-Pop. Saat observasi dilakukan untuk menemukan hal-hal yang diluar persepsi informan, sehingga peneliti akan memperoleh suatu gambaran yang lebih komperenshif.

Tabel 3.3

Kisi- Kisi Lembar Observasi yang Dilakukan Peneliti Mengenai Analisis Budaya K-Pop Terhadap Kehidupan Sosial Remaja Di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji

No	Indikator	Item	Hasil Observasi
1.	Mengetahui lingkungan Desa Eka Mulya	1. Mengamati lokasi keadaan sekitar lingkungan Desa Eka Mulya 2. Mengamati kondisi lingkungan Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji	
2.	Mengamati dan berinteraksi dengan remaja penggemar K-Pop di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji	1. Mengamati perilaku sosial pada remaja penggemar K-Pop di Desa Eka Mulya 2. Mengamati karakter pergaulan pada remaja penggemar budaya K-pop di Desa Eka Mulya 3. Mengamati lingkungan pada remaja penggemar budaya K-Pop di Desa Eka Mulya 4. Mengamati budaya pada remaja penggemar budaya K-Pop di Desa Eka Mulya	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mengumpulkan data dari sumber, yang mana sumber dokumentasi berupa dokumen-dokumen dan rekaman serta foto-foto maupun lainnya yang dapat digunakan sebagai salah satu bukti penelitian.¹⁰⁵

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa pada masa lalu. Dokumentasi dapat berupa bentuk gambar, tulisan, karya dari seseorang. Dalam teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa dokumen yang tidak dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian.¹⁰⁶

Adapun teknik dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini seperti foto-foto saat kegiatan remaja ketika berkumpul melakukan kegiatan menghafal dance ataupun menonton konser bersama secara online, kemudian barang-barang yang berkaitan dengan K-Pop seperti photo card, album, lighstick dan barang-barang lainnya. Dengan begitu akan menjadi pelengkap hasil dari wawancara dan sebuah observasi.

¹⁰⁵ Wayan Suwendra, *Metedologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018).Hlm. 65-66.

¹⁰⁶ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Wacana* Volume 9, (2014): 180.

Tabel 3.4

Kisi- Kisi Lembar Dokumentasi yang Dilakukan Peneliti Mengenai Analisis Budaya K-Pop Terhadap Kehidupan Sosial Remaja Di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji

No	Dokumentasi Yang Dicari	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji		
2.	Struktur Organisasi Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji		
3.	Visi dan Misi Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji		
4.	Sarana dan Prasarana di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji		
5.	Foto saat observasi dan wawancara		
6.	Foto penunjang penelitian		

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.

Dalam Teknik penjamin keabsahan data yaitu kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian. Teknik keabsahan data merupakan suatu cara-cara yang akan dilakukan peneliti untuk dapat mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam suatu proses pengumpulan data. Triangulasi merupakan “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu” berdasarkan teori tersebut maka dalam Teknik penjamin keabsahan

data ini adalah cara agar peneliti dapat membuktikan penelitian yang dapat dilakukan dan dapat dipercaya, lalu bisa di pertanggungjawabkan.¹⁰⁷

Dalam suatu penelitian kualitatif temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dapat dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹⁰⁸

Adapun teknik penjamin keabsahan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dimana triangulasi sumber cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini triangulasi sumber, seperti peneliti akan melakukan sebuah kegiatan wawancara dengan beberapa remaja di Desa Eka Mulya. Kemudian triangulasi teknik yaitu peneliti akan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk dapat memperoleh data dari sumber yang sama, seperti peneliti akan menggunakan teknik wawancara dan observasi yang akan bertujuan untuk mengetahui analisis budaya K-Pop terhadap kehidupan sosial remaja di Desa Eka Mulya.

Maka dapat ditegaskan bahwa teknik penjamin keabsahan data oleh peneliti terhadap penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan teknik triangulasi sumber berupa kegiatan wawancara dengan beberapa remaja di Desa Eka Mulya. Lalu triangulasi menggunakan teknik

¹⁰⁷ Muhammad Alif Sahide, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial : Keahlian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah* (Makassar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2019).Hlm. 10.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*.Hlm. 191.

yaitu wawancara dan observasi yang akan bertujuan untuk mengetahui analisis budaya K-Pop terhadap kehidupan sosial remaja di Desa Eka Mulya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan suatu bahan-bahan lain sehingga dapat mudah untuk dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.¹⁰⁹

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai suatu bentuk dari pola pikir untuk dapat melaksanakan dengan mengelolah data, dengan tujuan menjadikan data sebagai suatu informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya agar dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk dapat menjawab masalah-masalah yang berhubungan dengan suatu kegiatan penelitian. Analisis data merupakan salah satu langkah yang penting dalam memperoleh temuan-temuan dari hasil penelitian.¹¹⁰

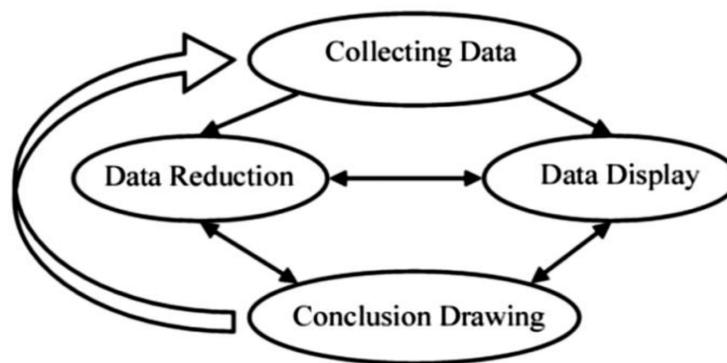
Analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki pola pikir yang bersifat induktif, maksudnya dalam proses analisis data harus berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, kemudian akan dikembangkan sebagai suatu hipotesis atau anggapan sementara. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan secara luas dan menyeluruh tentang hal yang dikaji yakni analisis budaya K-Pop terhadap kehidupan sosial remaja di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji Timur. Penjelasan dari hasil

¹⁰⁹ Ibid, Hlm. 321.

¹¹⁰ Niken Septantiningtyas, Magfud Dhofir, and Wardah Magfiroh Husain, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020).

penelitian yang diperoleh kemudian dikaji, dianalisis, lalu disimpulkan berdasarkan tujuan yang terdapat dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data Model Miles dan Huberman dimana analisis data akan dilakukan secara interaktif dan berjalan secara terus menerus hingga tuntas, sehingga data telah mencapai titik jenuh, yaitu dengan melakukan aktivitas melalui reduksi data (*data reduction*), display (*data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verivication*) yang dapat digambarkan sebagai berikut: ¹¹¹



Gambar 3.2 Analisis Data Kualitatif Miles & Huberman 1984

1. Tahapan pengumpulan data yaitu memasuki lingkungan penelitian (Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji Timur) dan melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian.
2. Tahapan reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan pokok dari data-data yang diperoleh dilapangan pada saat penelitian

¹¹¹ Sugiyono, *Metedologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm. 325.

3. Tahapan penyajian data yaitu suatu tahapan penyajian informasi untuk dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan supaya data-data tersebut dapat terorganisasikan dan tersusun secara rapi.
4. Tahapan penarikan yaitu suatu tahapan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis.¹¹²

Dari hasil pengumpulan data-data yang telah dilakukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data, pengelompokan data, mengurutkan data dan menyingkat data supaya mudah dibaca dan dipahami. Langkah pertama dalam menganalisis data yaitu dengan cara membagi data berdasarkan kategori-kategori tertentu yang kemudian akan dianalisis. Data-data yang sifatnya masih umum kemudian peneliti gunakan dalam merumuskan kerangka tertulis yang digunakan pada penelitian ini, yaitu Analisis Budaya K-Pop Terhadap Kehidupan Sosial Remaja Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji Timur.

Kemudian peneliti akan melakukan verifikasi data atau penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis pada tahapan sebelumnya. Kesimpulan awal sifatnya masih sementara, dan tidak akan berubah apabila tidak dipertemukan bukti-bukti yang kuat dan dapat mendukung pada tahapan pengumpulan data selanjutnya. Sementara itu untuk dapat mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan maka perlu adanya penarikan kesimpulan, sehingga peneliti dapat mengetahui dari analisis budaya K-Pop terhadap

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hlm. 247-253

kehidupan sosial remaja di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji Timur. Berdasarkan Langkah-langkah tersebut dapat untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian di Desa Eka Mulya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Eka Mulya

Kelurahan Eka Mulya pada awalnya merupakan hutan belantara, sejak berdirinya Desa Eka Mulya tahun 1993 sampai dengan sekarang sudah banyak mengalami perubahan dan kemajuan di antaranya Desa Eka Mulya mengalami perubahan wilayah administrasi 3 kali, yang pertama masuk wilayah daerah kabupaten Lampung Utara, kemudian pemekaran wilayah masuk wilayah Kabupaten Tulang Bawang. Kemudian pada tahun 2009 masuk wilayah administrasi Daerah Otonomi Baru yaitu Kabupaten Mesuji.

Desa Eka Mulya dahulu disebut dengan nama UPT Sp 1 kemudian oleh Bapak Tunggul Panggabean selaku sesepuh pada saat itu, diganti dengan nama Desa Persiapan Eka Mulya Kecamatan Mesuji Lampung. Seiring dengan perkembangan Desa Persiapan Eka Mulya yang begitu pesat maka pada tahun 1995 Desa Persiapan Eka Mulya dikukuhkan menjadi Desa Definitif. Kemudian oleh para tokoh dan tua-tua Desa pada tanggal 14 April ditetapkan menjadi Desa Eka Mulya.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Desa Eka Mulya

a. Visi

Dalam usaha mewujudkan tujuan pemerintah daerah Mesuji, Kelurahan Desa Eka Mulya harus menyusun visi. Berikut visi Kelurahan Desa Eka Mulya sebagai berikut : “Menuju Desa Eka Mulya sebagai desa yang beriman, Sentosa yang berbudaya dan Sejahtera”.

b. Misi

Dalam usaha mewujudkan tujuan pemerintah daerah Mesuji, Kelurahan Eka Mulya harus menyusun misi. Berikut misi Kelurahan Eka Mulya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pemerintah yang bersih dengan didukung aparatur yang proposional, bertanggung jawab serta terpercaya
- 2) Mendukung dan mendorong pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta proses dialog antar umat beragama untuk menciptakan kerukunan dan toleransi antar umat beragama
- 3) Mengembangkan otonomi desa dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat serta memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada di desa.
- 4) Meningkatkan partisipatif aktif dalam seluruh perencanaan dan pelaksanaan Pembangunan yang didukung oleh masyarakat yang difasilitasi oleh Pemerintah Desa
- 5) Meningkatkan jaminan sarana dan prasarana desa dalam rangka menunjang kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat.

c. Tujuan

Dalam usaha mewujudkan tujuan pemerintah daerah Mesuji, Kelurahan Desa Eka Mulya membuat tujuan dalam desa. Berikut tujuan kelurahan Desa Eka Mulya sebagai berikut: “ Mewujudkan desa yang sejahtera dan kehidupan penduduk yang maju, namun tetap bisa mempertahankan nilai-nilai sosial dan budaya”.

3. Kondisi Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji

a. Identitas Desa Eka Mulya

Desa Eka Mulya memiliki identitas kelurahan yang jelas dan resmi.

Berikut ini identitas kelurahan pada Desa Eka Mulya:

Tabel 4.1
Identitas Kelurahan Eka Mulya

No	Identitas Kelurahan Eka Mulya	
1.	Nama Kelurahan	Eka Mulya
2.	Didirikan	1995
3.	Kecamatan	Mesuji Timur
4.	Kabupaten	Mesuji
5.	Provinsi	Lampung
6.	Kepala Lurah	Khoirudin
7.	Luas Tanah	3.300ktar

b. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Eka Mulya

Sarana dan prasarana yang ada di desa Eka Mulya meliputi sarana dan prasarana pembangunan dan sarana dan prasarana pendidikan.

Dibawah ini adalah tabel sarana dan prasarana pembangunan dan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana Pembangunan Desa Eka Mulya

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Masjid	1	Baik
2.	Mushola	8	Baik
3.	Puskesmas	1	Baik
4.	Apotik	1	Baik
5.	Posyandu	3	Baik

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Eka Mulya

No	Jenis Pendidikan	Negeri	Swasta	Kondisi
1.	Taman Kanak-Kanak	Tidak ada	1	Baik
2.	Sekolah Dasar	1	Tidak ada	Baik
3.	SMP/ SLTP	1	Tidak ada	Baik
4.	SMA	1	Tidak ada	Baik
5.	SMK	Tidak ada	Tidak ada	-
6.	Perguruan Tinggi	Tidak ada	Tidak ada	-
7.	Pondok Pesantren	Tidak ada	2	Baik

c. Data Jumlah Penduduk Di Desa Eka Mulya

Desa Eka Mulya memiliki jumlah penduduk yang banyak, dibawah ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, dan berdasarkan mata pencaharian.

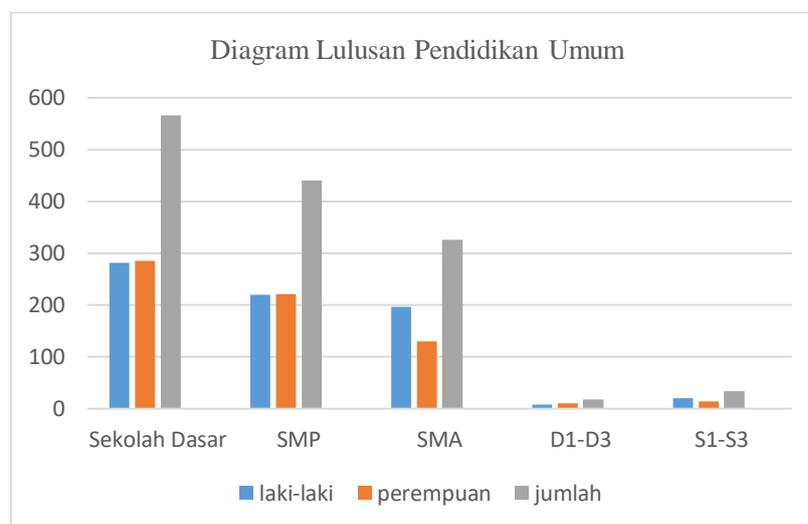
1) Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur tahun 2023-2024

Tabel 4.4
Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Orang)
1.	00 - 03 Tahun	40	62	102
2.	04 – 06 Tahun	65	46	111
3.	07 – 12 Tahun	90	111	201
4.	13 – 15 Tahun	50	68	118
5.	16 – 18 Tahun	30	75	105
6.	19 – 36 Tahun	250	302	552

7.	38 – 45 Tahun	160	151	311
8.	45 – 59 Tahun	156	270	426
9.	60 – 64 Tahun	49	57	106
10.	65 – 69 Tahun	42	24	66
11.	70 – 74 Tahun	27	15	42
12.	75 Tahun ke atas	39	42	81
Jumlah :		1.083	1.000	2.083

2) Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2023-2024



3) Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian tahun 2023- 2024

Tabel 4.5
Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (orang)
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	9	9	18
2.	Pedagang	4	11	15
3.	Petani/ Pekebun	465	164	629
4.	Karyawan Swasta	13	5	18
5.	Karyawan Honorer	1	0	1
6.	Buruh Harian Lepas	19	6	25
7.	Buruh Tani/Pekebun	2	1	3
8.	Pembantu Rumah Tangga (ART)	0	3	3
9.	Tukang Cukur	1	0	1
10.	Mekanik	3	0	3

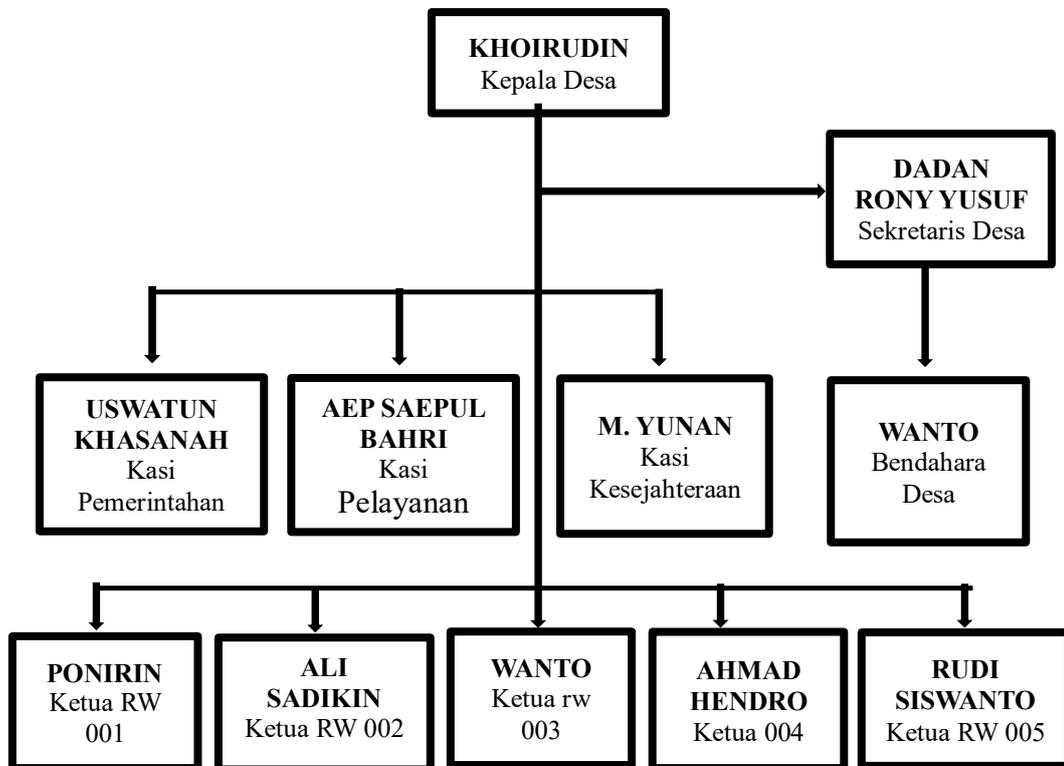
11.	Guru	7	4	11
12.	Pensiunan	1	0	1
13.	Bidan	0	2	2
14.	Pelaut	1	0	1
15.	Sopir	1	0	1
16.	Wiraswasta	86	46	132
Jumlah		613	251	864

4. Struktur Organisasi Kelurahan Eka Mulya

Struktur organisasi merupakan faktor atau komponen yang sangat diperlukan, terutama dalam rangka mencapai tujuan yang bersifat bersama-sama dalam sebuah kelompok atau lembaga. Organisasi yang baik dimaksudkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata pada semua orang sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing.

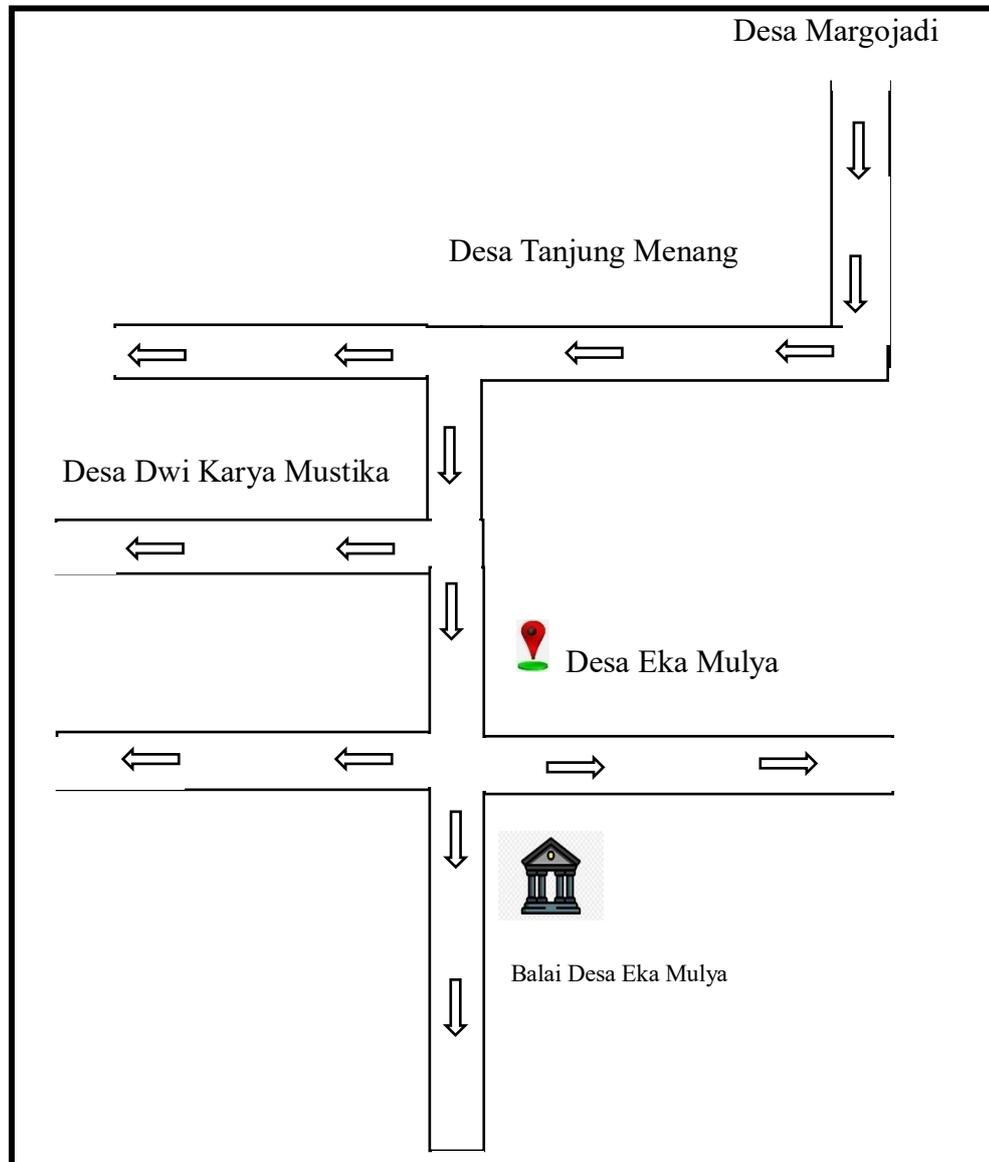
Kelurahan Eka Mulya memiliki organisasi yang dibentuk dalam struktur organisasi guna untuk menjalankan tugasnya sebagai kelurahan yang bermutu. Struktur organisasi Kelurahan Eka Mulya sebagai berikut:

3.1 Gambar Struktur Organisasi Kelurahan Desa Eka



5. Denah Lokasi Kelurahan Desa Eka Mulya

Kelurahan desa Eka Mulya berada disebelah desa Dwi Karya Mustika tepatnya berada dipinggir jalan sehingga dapat dikatakan cukup strategis dan mudah dijangkau sehingga ramai untuk lalu lintas oleh masyarakat desa-desa yang lain. Berikut ini denah lokasi desa Eka Mulya pada gambar 3.2 :

Gambar 3.2 Denah Lokasi Desa Eka Mulya**B. Temuan Khusus**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti telah menemukan fakta bahwa munculnya budaya K-Pop membawa dampak pada kehidupan sosial penggemarnya, yang dimana penggemar budaya K-Pop ini didominasi oleh remaja. Sehingga banyak remaja yang terpengaruh untuk meniru bahkan tanpa

sadar telah merubah kebiasaan mereka untuk menjadi sama dengan idola/grub band K-Pop yang digemari.

Seperti yang kita ketahui bahwa sasaran dari budaya K-Pop yaitu remaja. Karena remaja akan sangat mudah untuk terpengaruh dengan hal-hal yang baru, mereka akan mencari tahu dan ingin mempelajari sesuatu yang menurut mereka menarik. Budaya K-Pop menghadirkan musik yang sangat menyatu dengan jiwa remaja. Sehingga dari musik tersebut remaja mulai mencari tahu juga mengenai informasi idola/grub band untuk mengetahui kegiatan harian mereka, kemudian merambah pada fashion dari gaya pakaian, mempelajari gaya bahasa yang sama dengan grub band Korea, dan bahkan mereka bertindak konsumtif dalam membeli barang-barang yang digunakan oleh idola yang digemari hanya agar dapat memiliki barang yang sama dengan idola Korea yang mereka jadikan sebagai *role model* dalam kehidupan sosialnya.

Untuk mengetahui Kehidupan Sosial Pada Remaja Penggemar Budaya K-Pop di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu remaja, orangtua remaja dan ketua karang taruna Desa Eka Mulya. Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian dilapangan tentang bagaimana kehidupan sosial pada remaja penggemar budaya K-Pop di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji. Deskripsi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Budaya K-Pop Dalam Perilaku Sosial Remaja

Perilaku sosial mengacu pada perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain. Perilaku yang mempengaruhi aksi sosial dalam masyarakat yang kemudian menimbulkan suatu masalah. Pada remaja penggemar budaya K-Pop dalam perilaku sosial terkesan berlebihan ketika mereka mengagumi idola/grub bandnya yang digemari. Sehingga muncul suatu perubahan yang dirasakan langsung pada remaja penggemar K-Pop. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada remaja penggemar K-Pop yaitu Chelsi Donela Aristan, Deswita Tri Wahyuni, Adelia Cika Roriani, Fani Restu Windari, Fiftri Septiani, Gita Khoiria Sari, Gita Novita Sari, Jessica Aniston, Junita Ayu Saputri, Marfi Prenata, Novita Sari, Nur Hasanah, Sri Wahyu Nugraha, Wilda Risdianti, Siti Nurhayati, Rya Safitri, Mega Sofiyanti, Arum Pujiarti, Elsa Wulandari, dan Anik Safitri, mengatakan bahwa:

Remaja-remaja penggemar K-Pop mengatakan bertindak konsumtif dalam membeli barang-barang K-Pop, namun ada beberapa remaja yang lebih memilih membeli barang-barang K-Pop yang bermanfaat. Perbedaan sikap yang dirasakan remaja rata-rata menjadi suka menyendiri dan pemilih dalam berteman dengan sesama penggemar K-Pop, berimajinasi berlebihan, sikap histeris, dan mudah emosional jika ada yang menyinggung idola/grub band yang digemari.¹¹³

Berdasarkan wawancara diatas dapat dimaknai bahwa remaja setelah mengenal budaya K-Pop menimbulkan dampak pada perilaku sosial yang dimana mempengaruhi remaja dalam bertindak konsumtif dan

¹¹³ Chelsi Donela Aristan dan 19 remaja lainnya, "Remaja Penggemar Budaya K-Pop," *Wawancara*, 24 Februari 2024

perbedaan sikap. Remaja menginginkan apapun yang dipakai oleh idola/grub band K-Pop yang digemari. Sehingga terlalu berlebihan dalam menggunakan uang untuk membeli barang-barang K-Pop. Hal tersebut menjakit pada perbedaan sikap remaja, dikarenakan kecintaan mereka pada budaya K-Pop membuat berlebihan dalam sikapnya sebagai penggemar.

a. Bertindak Konsumtif

Dunia hiburan Korea Selatan sangat serius dalam hal mengeluarkan setiap produk yang akan mereka jual baik dari drama, musik dan semua yang berkaitan dengan dunia hiburan. Dengan modal besar yang dikeluarkan perusahaan atau agensi artis atau idol tersebut, agensi pun menjual berbagai barang -barang seperti album dan poster artis tersebut untuk mendapatkan keuntungan lebih. Dengan begitu tujuan utama yang membeli barang-barang tersebut ialah penggemar atau bisa dikatakan sebagai fans dari idola/grub band tersebut. Sebagian dari penggemar K-Pop adalah remaja, biasanya mereka masih status pelajar dan masih meminta uang dari orangtua untuk kebutuhan mereka, termasuk untuk membeli album atau barang yang digunakan grub band kegemaran mereka. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada remaja yaitu Adelia Cika Roriani, Chelsi Donela Aristan, Deswita Tri Wahyuni, Fani Restu Windari, Fiftri Septiani, Gita Khoiria Sari, Gita Novita Sari, Jessica Aniston, Junita Ayu Saputri, dan Marfi Prenata. Mengenai bagaimana dampak budaya K-

Pop dalam bertindak konsumtif? Sebagian partisipan tersebut mengatakan bahwa:

Remaja penggemar K-Pop mengatakan bahwa mereka merasa puas dan bahagia jika telah membeli barang-barang K-Pop. Sehingga Sebagian besar remaja penggemar K-Pop bertindak konsumtif dalam menggunakan uang untuk mendapatkan kepuasan sebagai penggemar dengan memburu dalam mengoleksi, lighstick, album dan photo card dari idola/ grub band yang digemari dengan harga yang terbilang mahal untuk mereka yang masih berstatus pelajar.¹¹⁴

Ketika penggemar K-Pop membeli barang-barang yang berhubungan dengan K-Pop terdapat rasa puas dan bahagia, karena merasa berhasil sebagai penggemar yang memiliki barang yang sama dengan idola/grub band yang digemari. Sehingga banyak penggemar K-Pop yang bertindak konsumtif dalam menggunakan uang untuk mendapatkan kepuasan sebagai seorang penggemar. Walaupun barang-barang yang remaja beli tersebut terbilang mahal untuk mereka yang masih status pelajar. Wawancara ini diperkuat kembali sebagaimana pernyataan dari beberapa remaja yaitu Elsa Wulandari, Novita Sari, Nur Hasanah, Sri Wahyu Nugraha, Wilda Risdianti, Siti Nurhayati, Rya Safitri, Mega Sofiyanti, Arum Pujiarti, dan Anik Safitri. Dimana sebagian remaja tersebut tidak setuju dengan pernyataan diatas karena menganggap membeli barang-barang tersebut tidak bermanfaat dan tidak bisa digunakan. Beberapa remaja mengatakan:

Lebih suka mengoleksi barang-barang yang bermanfaat untuk diri mereka sendiri. Seperti jaket, helm, dan kaos yang berlogo atau

¹¹⁴ Adelia Cika Roriani dan 9 remaja lainnya “*Remaja Penggemar Budaya K-Pop,*” *Wawancara*, 24 Februari 2024

berlabelkan idola/grub band yang digemari. Jika barang-barang seperti album, lighstck dan lain-lain itu hanya sebagai pajangan dan menumpuk dikamar tidak bermanfaat dan tidak menguntungkan bagi diri sendiri.¹¹⁵

Beberapa dari remaja penggemar K-Pop mengaku lebih suka dalam mengoleksi barang-barang K-Pop yang bermanfaat dan dapat digunakan oleh dirinya sendiri. Contohnya seperti membeli jaket, helm, dan kaos yang berlogo grub K-Pop atau yang berhubungan dengan K-Pop namun bisa bermanfaat. Beberapa remaja tersebut mengatakan jika membeli barang-barang seperti album lighstick dan yang lain itu, hanya akan menjadi sebagai sebuah pajangan yang akan menumpuk dikamar. Setelah wawancara dengan remaja penggemar K-Pop maka perlu nya respon dari orangtua yaitu Ibu Yeni, Sumiyati, Fatimah, Sarinem dan Ibu suciati terhadap perubahan bertindak konsumtif anak yang menggemari budaya K-Pop, orangtua tersebut mengatakan bahwa:

Orangtua remaja penggemar K-Pop mengaku anak-anak lebih sering boros sekarang sama uang. Pas ditanya uang nya buat beli apa? buat beli barang-barang Korea seperti foto-foto dan album musik katanya. Kadang juga anak-anak membeli baju atau helm yang ada muka orang Korea. Beli apa-apa masih minta sama orangtua, termasuk beli barang-barang tersebut, kadang anak-anak nabung dari sisa uang saku nanti kalau mau beli apa tinggal minta tambahan ke orangtuanya.¹¹⁶

Tanggapan orangtua terhadap anak yang menggemari K-Pop sekarang lebih sering boros dalam menggunakan uang. Ketika orangtua bertanya untuk dibelikan apa uang tersebut anak selalu menjawab dengan

¹¹⁵ Elsa Wulandari dan 9 remaja lainnya “*Remaja Penggemar Budaya K-Pop*,” *Wawancara*, 24 Februari 2024

¹¹⁶ Ibu Yeni, Sumiyati, Fatimah, Sarinem, dan Ibu Suciati, “*Orangtua Remaja*,” *Wawancara*, 26 Februari 2024

hal yang sama yaitu membeli barang-barang K-Pop seperti fotocard dan album. Tidak hanya itu, anak-anak juga membeli baju dan helm yang terdapat wajah dari idola/grub band. Orangtua mengatakan uang yang digunakan untuk membeli barang-barang tersebut dari orangtua, kadang anak-anak juga menabung dari uang saku sekolah. Mengenai respon ketua karang taruna desa Eka Mulya yaitu bapak Yatno terhadap perubahan bertindak konsumtif remaja, ketua karang taruna tersebut mengatakan bahwa: Kalau dalam lingkungan masyarakat tidak terlalu terlihat remaja tersebut bertindak konsumtif. Tapi jika barang-barang mereka bercirikan tentang K-Pop saya sering lihat seperti baju, helm dan tas.¹¹⁷

Jika dalam lingkungan masyarakat tidak terlalu terlihat apakah penggemar K-Pop tersebut bertindak konsumtif atau tidak. Namun terlihat dari barang-barang yang digunakan berhubungan dengan idola/grub band K-Pop seperti baju, helm dan tas. Maka sudah pasti remaja tersebut menggunakan uangnya untuk membeli barang-barang K-Pop.

Berdasarkan dari beberapa wawancara diatas maka diperkuat sebagaimana penelitian dari Cahya Tri Aulita dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Korean Pop Terhadap Perubahan Perilaku Pada Penggemar Nctzen Jakarta. (2023), mengatakan bahwa: Perubahan

¹¹⁷ Bapak Yatno, "Ketua Karang Taruna Desa Eka Mulya," Wawancara, 27 Februari 2024

perilaku diantaranya membentuk dampak negative dimana informan setelah mengenal budaya K-Pop dan menjadi NCTzen menjadi lebih konsumtif dan mengeluarkan biaya yang cukup banyak.¹¹⁸

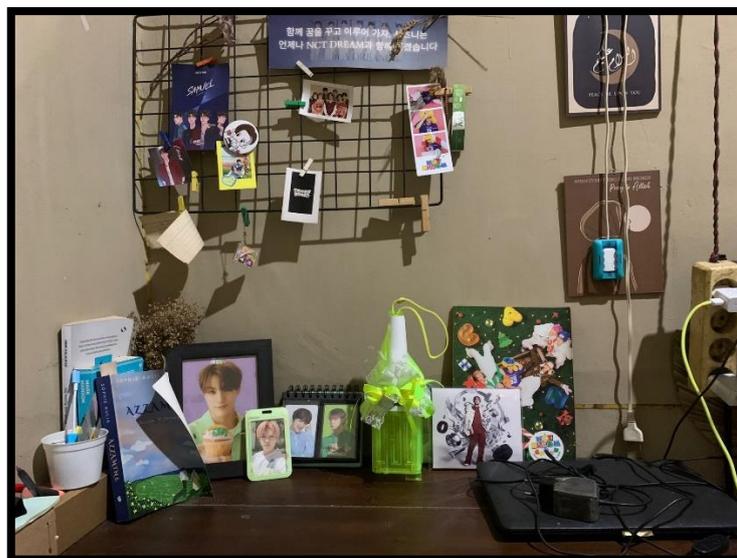
Berdasarkan penelitian oleh Cahya Tri Aulita bahwa perubahan perilaku pada informan dalam dampak negatifnya seperti bertindak konsumtif. Dimana informan setelah mengenal budaya K-Pop dan mulai tergabung sebagai penggemar dari salah satu grup band K-Pop yaitu NCTzen maka mulai munculnya konsumtif dalam mengeluarkan biaya yang cukup banyak sebagai dampak dari budaya K-Pop. Berdasarkan hal tersebut penelitian dari Cahya Tri Aulita dijadikan sebagai penelitian relevan oleh peneliti karena berkaitan dan memperkuat penelitian ini.

Berdasarkan beberapa penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan di atas dapat dimaknai bahwa memang budaya K-Pop mempengaruhi remaja, dengan membeli barang-barang yang berhubungan dengan K-Pop, maka berdampak remaja akan bertindak konsumtif dalam menggunakan uang untuk membeli barang-barang yang seharusnya tidak dibeli dan tidak ada nilai manfaatnya untuk digunakan. Terbukti dari hasil pernyataan wawancara bahwa banyak remaja yang membeli barang-barang berbau K-Pop dengan harga yang lumayan mahal tetapi tidak bermanfaat untuk digunakan hanya dipajang

¹¹⁸ Tri Aulia, "Dampak Korean Pop Terhadap Perubahan Perilaku Pada Penggemar NCTzen Jakarta."

dalam kamar atau ditumpuk. Seperti yang telah dikatakan oleh partisipan barang yang mereka beli yaitu lighstick, photocard dan album. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan wawancara dari orangtua remaja bahwa mereka membeli barang-barang tersebut dengan menyisihkan uang saku sekolah yang diberikan oleh orangtua. Pada gambar 4.1 terdapat barang-barang K-Pop dari remaja yang terpajang dikamar seperti lighstick, album dan photocard. Ini menandakan bahwa remaja penggemar K-Pop memang mengoleksi barang-barang K-Pop hanya untuk sebuah kepuasan dan berakhir untuk dipajang dikamar.

Gambar 4.1 Barang-barang Remaja Penggemar K-Pop Yang Terpajang Dikamar



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti 2024

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa remaja penggemar K-Pop di Desa Eka Mulya terlihat berlebihan dalam menggunakan uang atau bertindak konsumtif. Penggemar K-Pop sangat suka mengoleksi barang-barang yang berhubungan dengan K-Pop.

Bahkan para remaja penggemar budaya K-Pop tersebut menunjukkan kepada peneliti koleksi barang tersebut seperti lighstick, album dan foto-foto idola/grub band yang mereka gemari. Bukan hanya satu tetapi mereka memiliki beberapa barang tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa memang remaja penggemar K-Pop didesa Eka Mulya bertindak konsumtif.

Berdasarkan hasil dari aspek bertindak konsumtif yang peneliti temukan maka dapat ditegaskan bahwa bertindak konsumtif sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial pada remaja penggemar K-Pop dikarenakan dengan hasil yang sudah ditemukan tersebut remaja terbukti bertindak konsumtif dalam menggunakan uang untuk membeli barang-barang yang berkaitan dengan K-Pop.

b. Sikap

Tanpa disadari atau tidak budaya K-Pop yang awalnya hanya sebuah ketertarikan dan hobi bisa mempengaruhi mereka dalam sikap. Setelah mengenal budaya K-Pop dengan berbagai macam bentuk seperti drama, musik dan segala hal tentang budaya K-Pop membuat remaja lebih nyaman dengan menghabiskan waktunya untuk menonton drama dan mendengarkan musik K-Pop dan mencari tahu lebih banyak tentang idola mereka, sehingga menjadikan remaja mempunyai sikap tertutup dan menyendiri dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada remaja yaitu

Fani Restu Windari, Nur Hasanah, Gita Khoiria Sari, Gita Novita Sari, Jessica Aniston, Junita Ayu Saputri, Marfi Prenata, dan Novita Sari. Mengenai bagaimana dampak budaya K-Pop dalam perbedaan sikap remaja? Sebagian partisipan tersebut mengatakan bahwa:

Semenjak mengenal K-Pop suka mempunyai sikap menyendiri untuk menonton drama Korea atau mendengarkan musik K-Pop. Lebih nyaman dengan lingkungan yang memiliki kesamaan yaitu dengan sesama penggemar budaya K-Pop, sehingga akan merasa berbeda dan aneh jika berada di lingkungan yang tidak mengerti tentang K-Pop.¹¹⁹

Setelah budaya K-Pop masuk dan menjadi penggemar dari budaya tersebut, banyak remaja yang menjadi suka dengan sikap menyendiri. Penggemar K-Pop suka sikap menyendiri karena kesibukan mereka untuk menonton drama Korea atau sekedar ketenangan untuk mendengarkan musik favorit yaitu musik K-Pop. Remaja yang menggemari K-Pop akan nyaman jika berada dengan lingkungan yang sama-sama menggemari K-Pop, namun remaja penggemar K-Pop akan merasa seperti berbeda dan aneh dari yang lain jika berada dalam lingkungan yang tidak mengenal budaya K-Pop. Hal ini diperkuat kembali sebagaimana pernyataan dari beberapa remaja yaitu Fitri Septiani, Chelsi Donela Aristan, Deswita Tri Wahyuni, Adelia Cika Roriani, Fani Restu Windari, Sri Wahyu Nugraha, Wilda Risdianti, Siti Nurhayati, Rya Safitri, Mega Sofiyanti, Arum Pujiarti, Elsa Wulandari, dan Anik Safitri. Remaja tersebut menambahkan mengenai

¹¹⁹ Fani Restu Windari dan 7 remaja lainnya, “Remaja Penggemar Budaya K-Pop,” *Wawancara*, 24 Februari 2024

dampak perbedaan sikap remaja penggemar K-Pop yang tidak terlalu menonjol. Namun sering dirasakan oleh remaja penggemar K-Pop, beberapa partisipan tersebut mengatakan bahwa:

Bukan hanya perbedaan sikap menjadi suka menyendiri saja yang penggemar K-Pop rasakan, tetapi sering bersikap histeris juga jika melihat idola/ grub band dilayar handphone, berimajinasi yang berlebihan menganggap idola/grupband yang digemari sebagai pacar, dan sikap mudah tersinggung jika ada yang menyinggung mengenai personality dari idola/grub band K-Pop yang digemari.¹²⁰

Remaja penggemar K-Pop mengaku jika bukan hanya perubahan dalam sikap yang menjadi suka menyendiri. Namun beberapa remaja penggemar K-Pop merasa sering bersikap histeris atau bisa dibilang berlebihan ketika melihat penampilan dari idola/grub band yang digemari dalam layar handphone. Bukan hanya itu, remaja penggemar K-Pop juga berlebihan dalam berhalusinasi seperti menganggap bahwa idola K-Pop yang digemari dijadikan sebagai seorang kekasih atau pacar. Karena terlalu berlebihan dalam menggemari sehingga remaja penggemar K-Pop tersebut akan mudah muncul sikap tersinggung jika idola/grub band yang digemari dihina mengenai fisik dan kepribadiannya. Setelah wawancara dengan remaja penggemar K-Pop maka perlu nya respon dari orangtua yaitu Ibu Yeni, Sumiyati, Fatimah, Sarinem dan Ibu suciati terhadap perbedaan sikap anak yang menggemari budaya K-Pop, orangtua tersebut mengatakan bahwa:

¹²⁰ Fitri Septiani dan 11 Remaja lainnya “*Remaja Penggemar Budaya K-Pop,*” Wawancara, 24 Februari 2024

Memang benar sejak anak-anak suka orang Korea sikapnya pada berubah. Kadang suka bilang ini Jungkook pacar aku, BTS semua pacar aku. Kadang suka ngomongin grub band yang lain juga, memang suka berhalusinasi yang berlebihan anak-anak. Dan para orangtua setuju jika anak-anaknya sekarang setelah mengenal budaya K-Pop sering bersikap menyendiri dikamar, pulang sekolah masuk kamar sampai malam.¹²¹

Sejak anak-anak suka dengan budaya K-Pop sikapnya menjadi berubah. Sering berbicara punya pacar namanya Jungkook kemudian mengaku jika semua anggota grub band BTS adalah pacarnya. Sikap tersebut ada ketika anak-anak mulai mengenal budaya K-Pop, sikap berhalusinasi yang berlebihan dengan seseorang yang digemari. Kemudian sikap yang sangat terlihat oleh orangtua ketika anak menjadi suka dengan sikap menyendiri dikamar. Ketika anak-anak pulang sekolah masuk kamar dan keluar lagi nanti ketika sudah malam. Pernyataan tersebut diperkuat oleh wawancara dengan ketua karang taruna yaitu bapak Yatno. Mengenai respon ketua karang taruna desa Eka Mulya terhadap perbedaan sikap remaja yang menggemari budaya K-Pop, ketua karang taruna tersebut mengatakan bahwa:

Biasanya remaja yang dengan label penggemar K-Pop itu suka bersikap menyendiri. Tapi sering saya liat remaja-remaja yang suka K-Pop sering main dan kumpul tuh. Itu menandakan mereka nyaman jika berinteraksi dengan teman yang sesama penggemar K-Pop saja, mungkin akan terasa nyambungunya kalau ngobrol.¹²²

¹²¹ Ibu Sumiyati, Yeni, Fatimah, Sarinem, dan Ibu Suciati "Orangtua Remaja," *Wawancara*, 26 Februari 2024

¹²² Bapak Yatno, "Ketua Karang Taruna Desa Eka Mulya." *Wawancara*, 27 Februari 2024

Seperti yang terlihat bahwa remaja penggemar K-Pop biasanya terkesan bersikap menyendiri. Namun sebenarnya fakta tersebut terbantahkan ketika melihat remaja penggemar K-Pop masih sering berinteraksi dengan temannya yang sama-sama penggemar K-Pop. Hal tersebut menandakan bahwa remaja penggemar K-Pop akan suka berteman jika dengan sesama penggemar K-Pop, karena mungkin mereka merasa sama dan obrolannya juga akan terlihat searah.

Berdasarkan dari beberapa wawancara diatas maka diperkuat sebagaimana penelitian dari Dina Khairunnisa dalam penelitiannya yang berjudul *Budaya K-Pop dan Kehidupan Sosial Remaja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)* (2019), mengatakan bahwa: K-Pop.¹²³

Berdasarkan aspek yang didapatkan mengenai budaya K-Pop mengubah gaya pertemanan mahasiswa. Hubungan didapatkan mahasiswa lebih nyaman dan lebih suka berkumpul dengan teman yang juga menyukai K-Pop karena bisa saling berbagi tentang segala hal mengenai K-Pop. Karena itu mahasiswa tidak nyaman jika berada pada lingkungan yang tidak mengerti mengenai K-Pop.

Berdasarkan penelitian oleh Dina Khairunnisa bahwa hasil penelitian yang menunjukkan pada aspek budaya K-Pop dalam mengubah gaya pertemanan mahasiswa yang lebih nyaman berteman hanya dengan teman yang sama-sama menggemari K-Pop, mereka lebih suka berada dalam lingkungan yang sama. Berdasarkan hal

¹²³ Dina Khairunnisa, "*Budaya K-Pop Dan Kehidupan Sosial Remaja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)*" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

tersebut penelitian relevan dari Dina Khairunnisa dijadikan sebagai penelitian relevan karena berkaitan dan memperkuat penelitian dari peneliti.

Berdasarkan penelitian dan beberapa wawancara yang peneliti lakukan di atas dapat dimaknai bahwa ketika remaja sudah menjadi penggemar dari budaya K-Pop, maka ada beberapa sikap yang muncul dan tanpa disadari remaja tersebut telah melakukan perubahan dalam sikapnya. Hal tersebut terjadi karena memang budaya K-Pop sudah mulai mempengaruhi ke dalam sikap remaja. Wawancara tersebut diperkuat dengan pernyataan dari orangtua remaja dan ketua karang taruna ketika melihat secara langsung perubahan dari sikap remaja penggemar K-Pop. Seperti remaja menjadi pribadi yang menyendiri dan tertutup ketika dirumah maupun dilingkungan masyarakat karena terlalu focus dalam dunia K-Popnya. Kemudian muncul sikap berimajinasi yang berlebihan, seakan-akan ada rasa ingin memiliki terhadap idola/grub band yang digemari. Akan bersikap nyaman jika berada dalam lingkungan yang sama dengannya seperti sesama penggemar K-Pop namun akan merasa berbeda jika berada pada lingkungan yang tidak mengerti K-Pop. Kemudian mempunyai sikap marah jika ada yang menyinggung tentang personality grub band Korea yang digemari. Pada gambar 4.2 terlihat remaja yang begitu ekspresif atau histeris ketika melihat foto idolanya. Hingga terkadang menjadi halusinasi berlebihan seperti mengaku jika idola tersebut sebagai

kekasihnya. Ini menandakan bahwa remaja penggemar K-Pop sudah berlebihan dalam berperilaku sehingga membuat perubahan terhadap sikapnya.

Gambar 4.2 Sikap Remaja Penggemar Budaya K-Pop Yang Histeris dan Halusinasi Yang Berlebihan Jika Melihat Foto Idola/Grup Band Yang Digemari



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti 2024

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa remaja penggemar K-Pop di Desa Eka Mulya terlihat menjadi remaja yang tertutup atau bersikap menyendiri pada lingkungan yang tidak mengerti akan budaya K-Pop, remaja tersebut akan terlihat tidak nyaman dan merasa aneh berada dengan orang-orang yang tidak mendukung dirinya sebagai seorang penggemar K-Pop. Maka dari itu remaja penggemar K-Pop lebih suka berinteraksi dan bermain dengan teman yang sesama penggemar K-Pop juga. Mereka akan merasa cocok dan menjadi dirinya sendiri sehingga terlihat tidak bersikap menyendiri atau tertutup jika berada dilingkungan yang sama. Terlihat juga remaja memiliki sikap histeris ketika melihat foto idola dan berharap bahwa

idolanya tersebut menjadi seorang kekasihnya. Sehingga dapat dikatakan ketika remaja menjadi penggemar budaya K-Pop maka mereka akan bersikap halusinasi yang berlebihan walaupun hanya sekedar seorang penggemar

Berdasarkan hasil dari aspek perbedaan sikap yang peneliti temukan maka dapat dimaknai bahwa perbedaan sikap sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial pada remaja penggemar K-Pop terbukti dengan hasil yang sudah ditemukan tersebut remaja menjadi remaja yang tertutup atau bersikap menyendiri pada lingkungan yang tidak mengerti akan budaya K-Pop dan muncul sikap yang tidak terlalu keliatan namun menonjol seperti sikap histeris, berhalusinasi yang berlebihan terhadap idola/grub band nya. Sehingga mempunyai sikap yang mudah tersinggung bila ada orang yang menghina mengenai fisik dan personality idolanya.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menemukan fakta bahwa dalam perilaku sosial terdapat sikap dan bertindak konsumtif. Dimana kedua aspek tersebut terbukti berdampak pada remaja penggemar budaya K-Pop. Dari hasil yang sudah dipaparkan remaja penggemar K-Pop bertindak konsumtif dalam menggunakan uang untuk membeli barang-barang yang berkaitan dengan budaya K-Pop seperti lighstick, album, dan photocard. Dengan harga yang lumayan mahal untuk mereka yang masih status pelajar dan barang tersebut berakhir hanya

menumpuk dikamar sebagai pajangan. Remaja penggemar K-Pop hanya memenuhi rasa kepuasan sementara jika dapat membeli barang-barang K-Pop tersebut.

Kemudian pada perbedaan sikap remaja penggemar K-Pop yang menjadi bersikap suka menyendiri kemudian menunjukkan perbedaan sikap yang tidak terlalu menonjol namun dapat dirasakan oleh remaja seperti sikap histeris ketika mereka melihat wajah idola nya dilayar handphone, sehingga berlanjut menjadi berhalusinasi yang berlebihan menganggap idola K-Pop tersebut sebagai seorang kekasihnya. Dan karena kecintaan mereka terhadap idola/grub band K-Pop tersebut membuat remaja memiliki sikap mudah tersinggung bila ada yang menyinggung idola nya mengenai fisik atau tentang personality dari sang idola/grub band yang digemari.

2. Budaya K-Pop Dalam Karakter Pergaulan Remaja

Karakter pergaulan merupakan proses antar individu satu dengan individu yang terjalin dalam jangka waktu tertentu yang akan membentuk jalinan persahabatan atau pertemanan. Penggemar budaya K-Pop memiliki ikatan pertemanan yang kuat, hingga mereka terkumpul menjadi satu kelompok yang biasa dalam dunia K-Pop disebut *fandom*. Peneliti menemukan fakta bahwa dalam indikator karakter pergaulan terdapat aspek keakraban yang dimana telah dirasakan oleh remaja penggemar K-Pop yang menjalin keakraban dengan teman sesama penggemar K-Pop. Dengan

adanya sekelompok fans tersebut berguna dalam bertukar informasi mengenai satu grub band yang digemari. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada remaja penggemar K-Pop yaitu Gita Khoiria Sari, Gita Novita Sari, Jessica Aniston, Junita Ayu Saputri, dan Marfi Prenata, mengatakan bahwa: Sebagian remaja mengatakan keakraban yang terjalin dengan adanya aktivitas berkumpul ketika ada live atau konser online idola/grub band K-Pop tersebut. Kegiatan menghafal dance secara bersama-sama dihari libur.¹²⁴

Keakraban terjalin dengan adanya kegiatan mereka berkumpul ketika hari libur untuk bersenang-senang menghabiskan waktu libur dengan aktivitas menghafal dance dari grub band yang digemari. Dan jika idola mereka sedang melakukan live, mereka akan secara bersama-sama menonton live tersebut. Hal ini diperkuat kembali sebagaimana pernyataan dari beberapa remaja yaitu Novita Sari, Nur Hasanah, Sri Wahyu Nugraha, Wilda Risdianti, Siti Nurhayati, Rya Safitri, Mega Sofiyanti, Arum Pujiarti, Elsa Wulandari, Anik Safitri, Chelsi Donela Aristan, Deswita Tri Wahyuni, Adelia Cika Roriani, Fani Restu Windari, dan Fiftri Septiani. Menambahkan mengenai keakraban yang terjalin dengan sesama penggemar K-Pop dilakukan tidak hanya dalam kegiatan. Beberapa partisipan tersebut mengatakan bahwa:

¹²⁴ Gita Khoiria Sari dan 4 Remaja Lainnya, "Remaja Penggemar Budaya K-Pop," *Wawancara*, 24 Februari 2024

Beberapa remaja tidak ikut berkumpul, namun mereka bergabung dengan grup komunitas online di whatsapp yang terhubung dengan teman K-Pop lain di wilayah Lampung sehingga dapat bertukar informasi mengenai idola/grup band yang digemari.¹²⁵

Beberapa remaja penggemar budaya K-Pop mengaku tidak suka ikut berkumpul seperti penggemar lainnya. Mereka lebih suka mengikuti sebuah komunitas didalam dunia maya. Dengan bergabung pada komunitas online di whatsapp yang dimana komunitas tersebut merupakan sekumpulan penggemar K-Pop yang berada di Lampung. Setelah wawancara dengan remaja penggemar K-Pop maka perlu nya respon dari orangtua yaitu Ibu Fatimah, Sarinem, Suciati, Yeni dan Ibu Suniyati terhadap keakraban anak dengan sesama penggemar K-Pop, orangtua tersebut mengatakan bahwa: Kalau anak-anak emang paling akrab sama temen-temennya yang suka K-Pop. Terlihat cara pertemanan mereka yang terkesan solid jika diperhatikan. Apalagi kalau udah kumpul dirumah rame banget.¹²⁶

Pertemanan yang terjalin antar penggemar K-Pop terkesan solid. Dengan seringnya mereka berkumpul menciptakan suasana keakraban yang dirasakan oleh orangtua. Pernyataan tersebut diperkuat oleh wawancara dengan ketua karang taruna bapak Yatno. Mengenai respon ketua karang taruna desa Eka Mulya terhadap keakraban remaja-remaja yang menggemari budaya K-Pop, ketua karang taruna tersebut mengatakan bahwa: Sering banget liat remaja-remaja yang suka K-Pop itu lewat secara

¹²⁵ Jessica Aniston dan 14 remaja Lainnya, “*Remaja Penggemar Budaya K-Pop,*” *Wawancara*, 24 Februari 2024

¹²⁶ Ibu Fatimah, Sarinem, Suciati, Yeni dan Ibu Suniyati “*Orangtua Remaja,*” *Wawancara*, 26 Februari

segerombolan gitu. Biasanya mereka kalau begitu bakal berkumpul. Terlihat mereka nyaman satu dengan yang lainnya.¹²⁷

Berdasarkan dari beberapa wawancara diatas maka diperkuat sebagaimana penelitian dari Poppy Angraini Putri dalam penelitiannya yang berjudul “ Tren Perilaku Remaja “Memuja” (Adorable) Budaya K-Pop Studi Kasus : Komunikasi DIFF (Do It For Fun) di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi (2021), mengatakan bahwa:¹²⁸

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja dalam memuja (adorable), K-Pop muncul melalui pengalaman yang pernah dialami atau dilihat, umur minat, pertemanan, dan informasi. Adapun cara remaja dalam memuja (adorable) seperti menonton drama, melakukan cover dance, membeli barang-barang K-Pop, dan mengikuti komunitas.

Berdasarkan penelitian Poppy Angraini Putri bahwa remaja penggemar K-Pop dalam memuja (adorable), dengan cara memuja seperti menonton drama Korea, melakukan sebuah cover dari dance idola/grub band, membeli barang-barang yang berkaitan dengan K-Pop dan mengikuti sebuah komunitas yang terdapat banyak penggemar dari budaya K-Pop. Sehingga terdapat kesamaan dan keterkaitan dengan indikator karakter pergaulan dalam aspek keakraban yang terjalin antar penggemar K-Pop.

Dari hasil beberapa penelitian dan wawancara diatas maka dapat dimaknai bahwa remaja-remaja penggemar budaya K-Pop mempunyai keakraban satu dengan yang lainnya. Mereka merasakan adanya kesamaan

¹²⁷ Bapak Yatno, “Ketua Karang Taruna Desa Eka Mulya.” Wawancara. 27 Februari 2024

¹²⁸ Poppy Angraini Putri, “Tren Perilaku Remaja ‘Memuja’ (Adorable) Budaya K-Pop Studi Kasus : Komunitas DIFF (Do It For Fun) Di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi” (Universitas Andalas Padang, 2021).

sehingga terciptanya jalinan pertemanan tersebut. Remaja akan melakukan aktivitas berkumpul untuk menghafal dance atau hanya sekedar melihat live jika idola nya sedang melakukan siaran langsung. Hal tersebut mereka lakukan bersama-sama dihari saat wekeend. Namun ada beberapa remaja yang tidak suka jika melakukan aktivitas berkumpul, mereka lebih suka mengikuti dan mencari informasi grub band/idola K-Popnya dengan bergabung pada komunitas grub. Sehingga mereka akan mendapatkan informasi terbaru mengenai K-Pop. Pada gambar 4.8 terdapat *screenshot* grub whatsapp dari remaja. Dimana grub tersebut merupakan sebuah fandom atau kumpulan fans yang berada di Lampung dari grub band K-Pop yaitu NZT. Ini menandakan bahwa remaja menjalin keakraban bukan hanya dengan teman sesama penggemar yang ada disekitarnya namun mereka juga menjalin keakraban dengan penggemar K-Pop yang lain di Lampung dalam suatu grub whatsapp untuk dapat berbagi informasi mengenai seputar K-Pop.

Gambar 4.3 Screenshot Grub Whatsapp Fandom NZTzen Lampung



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti 2024

Dari hasil observasi yang peneliti temukan terlihat bahwa remaja penggemar K-Pop begitu akrab dengan teman yang sesama penggemar K-Pop juga. Pembicaraan pada saat berkumpul mengenai seputar dunia K-Pop. Mereka saling memberi tahu update terbaru mengenai idola/grub band yang digemari. Selain itu remaja sering melakukan kegiatan berkumpul bersama walaupun hanya sekedar mengobrol atau menghafal dance dan jika idola/grub band sedang melakukan live.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menemukan fakta bahwa dalam karakter pergaulan terdapat keakraban. Dimana aspek keakraban tersebut terbukti ada dalam remaja penggemar budaya K-Pop. Dari hasil yang sudah dipaparkan remaja penggemar K-Pop memiliki keakraban

dengan sesama penggemar K-Pop yang lain. Sehingga berpengaruh terhadap kehidupan sosial pada remaja penggemar K-Pop terbukti dengan hasil yang sudah ditemukan tersebut remaja menjadi berteman hanya dengan teman-temannya yang juga penggemar dari budaya K-Pop. Sehingga membatasi diri untuk berteman dengan teman yang lain.

3. Budaya K-Pop Dalam Lingkungan Remaja

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Sebagaimana budaya K-Pop yang mempengaruhi remaja dalam lingkungan sekitarnya termasuk dalam lingkungan keluarga. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada remaja penggemar budaya K-Pop yaitu Junita Ayu Saputri, Deswita Tri Wahyuni, Adelia Cika Roriani, Fani Restu Windari, Fiftri Septiani, Gita Khoiria Sari, Gita Novita Sari, Jessica Aniston, , Marfi Prenata, Novita Sari, Nur Hasanah, Sri Wahyu Nugraha, Wilda Risdianti, Siti Nurhayati, Rya Safitri, Mega Sofiyanti, Chelsi Donela Aristan ,Arum Pujiarti, Elsa Wulandari dan Anik Safitri. Remaja tersebut mengatakan bahwa:

Remaja mengaku setelah mengenal budaya K-Pop interaksi dengan keluarga berkurang. Jika remaja sudah larut dalam keasikannya dengan dunia K-Pop maka mereka akan mengabaikan lingkungan sekitar termasuk lingkungan keluarga. Menjadikan remaja jarang mengobrol dengan orangtua sekalipun itu didalam rumah.¹²⁹

¹²⁹ Junita Ayu Saputri dan 19 Remaja Lainnya, “*Remaja Penggemar Budaya K-Pop,*” *Wawancara*, 24 Februari 2024

Dengan munculnya budaya K-Pop memberikan dampak pada penggemarnya termasuk remaja. Remaja penggemar K-Pop merasa setelah mereka menyukai budaya K-Pop suasana keluarga menjadi berkurang karena minimnya interaksi antara remaja dengan orangtua. Waktu yang ada dirumah mereka gunakan dan habiskan untuk dunia K-Pop. Berdasarkan wawancara dengan remaja penggemar K-Pop maka perlu nya respon dari orangtua yaitu Ibu Suciati, Yeni, Sumiyati, Fatimah, dan Ibu Sarinem terhadap remaja penggemar K-Pop dalam lingkungan keluarga, orangtua tersebut mengatakan bahwa: Anak yang menggemari K-Pop dalam berinteraksi dengan lingkungan keluarga terutama orangtua cukup renggang. Menurut orangtua ketika anak pulang sekolah langsung masuk kamar hingga malam, sehingga tidak ada ruang untuk mengobrol bersama.¹³⁰

Sejak anak menggemari K-Pop interaksi dengan orangtua menjadi dampaknya. Komunikasi yang cukup renggang dalam lingkungan keluarga. Orangtua remaja penggemar K-Pop mengatakan pada saat anak-anak pulang sekolah tidak ada obrolan dengan orangtua, yang dilakukan anak sehabis pulang sekolah langsung masuk kamar hingga nanti ketika sudah malam, sehingga waktu yang ada dirumah tidak digunakan dengan baik oleh remaja untuk sekedar mengobrol dengan orangtua nya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh wawancara dengan ketua karang taruna bapak Yatno.

¹³⁰ Ibu Suciati, Yeni, Sumiyati, Fatimah, dan Ibu Suciati “*Orangtua Remaja,*” *Wawancara,* 26 Februari 2024

Mengenai respon ketua karang taruna desa Eka Mulya terhadap keakraban remaja-remaja yang menggemari budaya K-Pop, ketua karang taruna tersebut mengatakan bahwa:

Sepertinya hubungan remaja dan orangtua juga terganggu, dikarenakan saya sering mendengar keluh kesah dari para orangtua remaja yang menggemari K-Pop, orangtua sering merasa kesal karena anak tersebut menjadi susah dibilangin apalagi kalau didalam kamar.¹³¹

Dalam lingkungan keluarga memang terlihat hubungan orangtua dengan remaja penggemar K-Pop terganggu atau berjarak. Hal tersebut dikarenakan para orangtua sering berkeluh kesah mengenai sikap anak-anaknya yang penggemar dari budaya K-Pop. Sering menghabiskan waktunya dikamar sehingga membuat orangtua kesal karna jika sudah dikamar anak-anak susah untuk membantu orangtua dirumah.

Berdasarkan dari beberapa wawancara diatas maka diperkuat sebagaimana penelitian dari Auditya Savirliana Lataisi yang berjudul *Budaya K-Pop Dalam Kehidupan Sosial Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya (2023)*, mengatakan bahwa: ¹³²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya K-Pop berdampak negative pada bagian aspek mempengaruhi interaksi keluarga, dimana mahasiswa menjadi asik dengan dunianya sendiri yaitu budaya K-Pop ketimbang berkumpul dan berinterkasi dengan keluarga. Sehingga membuat hubungan antara mahasiswa dan orangtua menjadi renggang.

¹³¹ Bapak Yatno, “*Ketua Karang Taruna Desa Eka Mulya.*” *Wawancara*, 27 Februari 2024

¹³² Lataisi, “*Budaya K-Pop Dalam Kehidupan Sosial Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.*”¹⁶⁵

Berdasarkan penelitian Auditya Savirliana Lataisi bahwa pada dampak negative yang disebabkan oleh budaya K-Pop salah satunya mempengaruhi interaksi dengan keluarga, mahasiswa jika dirumah asik dengan dirinya sendiri untuk budaya K-Pop, menyebabkan hubungan antara anak dengan orangtua menjadi renggang. Sehingga terdapat kesamaan dan keterkaitan dengan indikator lingkungan pada penelitian ini yang dimana terdapat aspek lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Dari beberapa penelitian dan wawancara diatas maka dapat dimaknai bahwa dalam lingkungan keluarga remaja penggemar K-Pop terkesan menjadi berjarak terutama pada orangtua mereka. Kurangnya komunikasi ketika didalam rumah dengan lingkungan keluarga dampak dari remaja terlalu asik dengan dunia K-Pop, sehingga tidak menghiraukan lingkungan sekitar mereka. Pada gambar 4.4 terlihat remaja yang tidak nyaman dengan lingkungan sekitar terhadap orangtuanya, remaja lebih asik menonton drama Korea yang di handphone. Hal ini membuktikan jika penggemar budaya K-Pop menggunakan waktunya untuk K-Pop, sehingga tanpa sadar waktu mereka untuk keluarga dan lingkungan sekitar akan berkurang.

Gambar 4.4 Remaja penggemar Budaya K-Pop dalam lingkungan Keluarga



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti 2024

Dari hasil observasi yang peneliti temukan terlihat bahwa remaja penggemar K-Pop jika didalam rumah menghabiskan waktunya untuk mendengarkan musik Korea atau menonton drama Korea. Bisa dibilang remaja tersebut kecanduan pada budaya K-Pop, sehingga ketika mereka tidak mendengarkan musik Korea maka akan tidak bersemangat atau ketika mereka tidak melihat wajah dari idola K-Pop nya mereka ada yang kurang diharinya. Sehingga ketika berada dalam rumah pun mereka menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan budaya K-Pop, tanpa disadari komunikasi dengan orangtua dirumah menjadi berkurang.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menemukan fakta bahwa dalam indikator lingkungan terdapat aspek lingkungan keluarga. Dimana aspek lingkungan keluarga tersebut terbukti berdampak pada budaya K-Pop. Dengan adanya budaya K-Pop remaja menjadi tidak bisa mengontrol waktunya untuk keluarga. Waktu yang ada dirumah mereka gunakan untuk kegiatan yang berhubungan dengan K-Pop seperti mendengarkan musik K-

Pop atau menonton drama Korea. Sehingga tidak ada waktu yang tersisa untuk berinteraksi dengan keluarga terutama orangtua dirumah. Setelah pulang sekolah remaja masuk kamar hingga sampai malam, tidak tersisa waktu untuk keluarga sekedar hanya mengobrol.

4. Budaya

Pada budaya terdapat suatu kebiasaan yang dilakukan dari dulu sampai sekarang sehingga sudah tertanam dalam pikiran. Sebagaimana budaya K-Pop yang merupakan budaya musik namun memuat kebiasaan-kebiasaan yang tertanam pada diri penggemarnya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada remaja penggemar budaya K-Pop yaitu Marfi Prenata, Deswita Tri Wahyuni, Adelia Cika Roriani , Fani Restu Windari, Fiftri Septiani, Gita Khoiria Sari, Gita Novita Sari, Jessica Aniston, Junita Ayu Saputri, Novita Sari, Nur Hasanah, Chelsi Donela Aristan, Sri Wahyu Nugraha, Wilda Risdianti, Siti Nurhayati, Rya Safitri, Mega Sofiyanti, Arum Pujiarti, Elsa Wulandari, dan Anik Safitri, mengatakan bahwa:

Banyak remaja yang mulai kebiasaan merubah gaya bahasa, mereka mempelajari dan memasukan kosa kata kedalam pembicaraan. Kebiasaan gaya pakaian juga berubah, remaja mengatakan lebih percaya diri jika menggunakan fashion Korea, namun tetap menyesuaikan dengan style masing-masing. Jika mereka berhijab, mereka akan menggunakan pakaian yang tertutup.¹³³

Berdasarkan wawancara diatas dapat dimaknai bahwa remaja setelah mengenal budaya K-Pop merubah kebiasaan mereka, seperti kebiasaan gaya bahasa dan kebiasaan gaya pakaian. Remaja penggemar

¹³³ Marfi Prenata, “*Remaja Penggemar Budaya K-Pop,*” *Wawancara,* 24 Februari 2024

budaya K-Pop menjadi merubah kebiasaan mereka karena terbiasa melihat idola/grub band yang digemari. Penggemar akan mengikuti dan meniru agar untuk menjadi sama dengan sang idola.

a. Kebiasaan Gaya Bahasa/Perubahan Komunikasi

Budaya K-Pop merupakan musik berasal dari Korea yang banyak digemari oleh remaja. Dari musik tersebut biasanya remaja akan terbawa dengan gaya bahasa dari musik yang didengarnya. Orang Korea yang identik dengan gaya bahasa khas yang memberikan kesan lucu dan menggemaskan karena cara pengucapan mereka yang sedikit manja pada kata-kata tertentu. Hal ini membuat remaja suka dengan budaya K-Pop kemudian tertarik dan ingin mempelajari serta meniru gaya bahasa seperti idola mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, remaja penggemar K-Pop juga ikut menggunakan bahasa Korea yang mereka tahu untuk percakapan sehari-hari dalam lingkungan teman atau keluarga. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada remaja yaitu Novita Sari, Marfi Prenata, Sri Wahyu Nugraha, Wilda Risdianti, Siti Nurhayati, Rya Safitri, Mega Sofiyanti, Arum Pujiarti, Elsa Wulandari dan Anik Safitri. Mengenai bagaimana dampak budaya K-Pop dalam perubahan kebiasaan gaya bahasa/perubahan komunikasi remaja? Sebagian partisipan tersebut mengatakan bahwa:

Bahasa Korea memiliki ciri khas yang unik jika didengarkan, bahkan sebagian remaja penggemar K-Pop bisa berbicara menggunakan bahasa Korea, seperti kalimat perkenalan diri. Karena terlalu sering mendengarkan musik K-Pop bahkan sampai hafal

lagu-lagu dari idola/grub band dan terkadang sampai belajar dari youtube atau menggunakan google translate. Sehingga membuat penggemar K-Pop menjadi fasih terhadap bahasa Korea.¹³⁴

Penggemar budaya K-Pop menganggap bahasa Korea memiliki suatu ciri khas yang unik jika didengar. Berawal mulai dari mendengarkan musik K-Pop dan menghafal lagu-lagunya, kemudian remaja tertarik untuk mempelajari bahasa Korea. Remaja penggemar K-Pop mulai mempelajari bahasa Korea dengan melihat di youtube lalu jika untuk penulisannya remaja mempelajarinya pada google translate bahasa Korea. Sehingga Sebagian dari remaja penggemar K-Pop tersebut ada yang fasih menggunakan bahasa Korea untuk kalimat perkenalan diri. Hal ini diperkuat kembali sebagaimana pernyataan dari beberapa remaja yaitu Chelsi Donela Aristan, Deswita Tri Wahyuni, Adelia Cika Roriani, Fani Restu Windari, Fiftri Septiani, Gita Khoiria Sari, Gita Novita Sari, Jessica Aniston, Junita Ayu Saputri, dan Marfi Prenata. Mengenai dampak perubahan kebiasaan gaya bahasa/perubahan komunikasi remaja yang beberapa hanya paham menggunakan kosa kata saja untuk berkomunikasi, beberapa partisipan tersebut mengatakan bahwa:

Hanya bisa memasukan kosa kata yang mudah dan gaul dalam bahasa Korea seperti seperti “Annyelonghaselyo (Halo), Nel (Iya), Aniya (Tidak), Gamsahamnida (Telrimakasih), Saranghelyo (Aku Cinta Kamu), Mian Hamnida (Aku Minta Maaf), dan Aigoo (Astaga)”. Apalagi sekarang tren tiktok yang

¹³⁴ Novita Sari dan 9 Remaja Lainnya, “*Remaja Penggemar Budaya K-Pop;*” Wawancara, 24 Februari 2024

bilang “Gwelnchana, Gwelnchana, Gwelnchanayo” banyak ditiru oleh remaja.¹³⁵

Tabel 4.6 Kosa Kata Bahasa Korea Gaul Yang Sering Digunakan Remaja

No	Kosa Kata Bahasa Korea	Kosa Kata Bahasa Indonesia
1.	Annyelonghaselyo	Halo
2.	Ne	Iya
3.	Aniya	Tidak
4.	Gamsahamnida/ gomawo	Terimakasih
5.	Saranghelyo	Aku Cinta Kamu
6.	Mian Hamnida	Aku Minta Maaf
7.	Aigoo	Astaga
8.	Gwelnchana	Tidak apa-apa

Beberapa dari remaja penggemar K-Pop mengaku tidak terlalu fasih dalam berbicara bahasa Korea. Mereka hanya bisa mengatakan kosa kata dari bahasa Korea yang mudah diingat dan gaul seperti Gwelnchana, Gwelnchana, Gwelnchanayo” yang sedang tren ditiktok sekarang dan mudah untuk ditiru. Setelah wawancara dengan remaja penggemar K-Pop maka perlu nya respon dari orangtua yaitu Ibu Sarinem, Yeni, Sumiyati, Fatimah, dan Ibu Suciati terhadap perubahan kebiasaan gaya bahasa/ perubahan komunikasi anak yang menggemari budaya K-Pop, orangtua tersebut mengatakan bahwa: Orangtua semua setuju jika ada

¹³⁵ Nur Hasanah, dan 9 Remaja Lainnya “Remaja Penggemar Budaya K-Pop,” Wawancara, 24 Februari 2024

perubahan gaya bahasa yang digunakan pada anak-anak. Kadang kalau sama orangtua dirumah ngomong bahasa nya dicampur-campur bikin bingung orangtua karena tidak mengerti bahasa Korea.¹³⁶

Orangtua dari anak penggemar K-Pop setuju jika memang ada perubahan kebiasaan gaya bahasa/ perubahan komunikasi dengan anaknya. Ketika berada dalam rumah anak berkomunikasi dengan orangtua menggunakan bahasa Korea yang dimasukan kedalam pembicaraan mereka. Sehingga orangtua yang mendengarkan menjadi bingung karena tidak tahu apa yang sedang dibicarakan oleh anaknya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh wawancara dengan ketua karang taruna bapak Yatno. Mengenai respon ketua karang taruna desa Eka Mulya terhadap perubahan kebiasaan gaya bahasa/perubahan komunikasi remaja yang menggemari budaya K-Pop, ketua karang taruna tersebut mengatakan bahwa:

Nah ini biasa saya dengar jika berada dalam satu lingkungan dengan remaja-remaja yang menggemari K-Pop. Mereka sering mengubah kebiasaan gaya bahasa atau komunikasi mereka dengan memasukan bahasa Korea kedalam obrolan mereka. Hal ini lah yang menjadi ciri saya untuk melihat remaja penggemar K-Pop dan yang tidak.¹³⁷

Dalam lingkungan masyarakat remaja penggemar K-Pop terlihat mengubah gaya bahasa/komunikasi kedalam bahasa Korea. Ketika

¹³⁶ Ibu Sarinem, Yeni, Sumiyati, Fatimah, Ibu Suciati "Orangtua Remaja," *Wawancara*, 26 Februari 2024

¹³⁷ Bapak Yatno, "Ketua Karang Taruna Desa Eka Mulya." *Wawancara*, 27 Februari 2024

remaja berbicara dengan temannya memasukan bahasa Korea kedalam pembicaraan mereka. Sehingga hal ini yang menjadikan tanda atau ciri untuk mengetahui remaja yang menggemari K-Pop dan tidak. Karena sudah pasti remaja yang merubah gaya bahasa atau memasukan bahasa Korea kedalam pembicaraannya yaitu penggemar dari budaya K-Pop.

Berdasarkan dari beberapa wawancara diatas maka diperkuat sebagaimana penelitian dari Auditya Savirliana Lataisi yang berjudul Budaya K-Pop Dalam Kehidupan Sosial Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya (2023), mengatakan bahwa:¹³⁸

Dampak negative dari budaya K-Pop salah satunya yaitu merubah gaya berbicara hasilnya menyatakan bahwa budaya K-Pop telah menyebabkan gaya berbicara mahasiswa menjadi berubah. Mahasiswa penggemar K-Pop ini berbicara dengan logat dan kosa kata bahasa Korea ketika mengobrol dengan teman-temannya. Dan ketika didengarkan oleh lingkungan sekitar seperti orang-orang yang bukan penggemar K-Pop menjadi tidak mengerti dan kebingungan.

Berdasarkan penelitian Auditya Savirliana Lataisi bahwa budaya K-Pop membawa dampak negative kepada mahasiswa salah satu dampaknya yaitu mahasiswa menjadi mengubah gaya berbicara dengan menggunakan bahasa Korea ketika sedang mengobrol dengan teman-temannya. Hal tersebut membuat orang-orang yang bukan penggemar K-Pop ketika mendengarkan menjadi kebingungan karena tidak mengerti dengan apa yang sedang dibicarakan oleh mahasiswa tersebut.

¹³⁸ Lataisi, "Budaya K-Pop Dalam Kehidupan Sosial Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya."165

Berdasarkan hal tersebut penelitian relavan dari Auditya Savirliana Lataisi dijadikan sebagai penelitian relavan karena berkaitan dan memperkuat penelitian dari peneliti.

Berdasarkan beberapa penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan di atas dapat dimaknai bahwa remaja penggemar K-Pop sudah terpengaruh untuk menggunakan bahasa Korea. Remaja meniru idola/grub band yang digemari sampai mempelajari bahasa Korea di youtube dan google. Hal ini terbukti dari hasil pernyataan wawancara diatas bahwa banyak remaja yang tertarik dan suka menggunakan bahasa Korea dengan memasukannya dalam pembicaraan mereka pada teman sebaya atau lingkungan keluarga. Hal tersebut juga diperkuat dengan kebiasaan mereka berbicara bahasa Korea karena remaja penggemar K-Pop sering mendengarkan musik K-Pop dan menonton drakor sehingga secara tidak sadar ikut terbawa gaya bahasa Korea dalam kehidupan sehari-hari. Pada **lampiran 15** terdapat video remaja penggemar K-Pop yang berbicara menggunakan bahasa Korea. Dalam video tersebut remaja memperkenalkan diri menggunakan bahasa Korea. Ini menandakan bahwa remaja penggemar K-Pop sudah terpengaruh dalam gaya bahasa/ perubahan komunikasi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa remaja penggemar K-Pop di Desa Eka Mulya terlihat menjadi ada perubahan dalam kebiasaan mereka pada gaya bahasa/perubahan komunikasi yang digunakan, yaitu memasukan bahasa Korea kedalam

pembicaraan. Remaja penggemar K-Pop melakukan kebiasaan tersebut didalam rumah pada saat sedang berbicara dengan orangtua. Orangtua yang tidak mengerti terlihat bingung dengan apa yang dikatakan oleh anaknya. Begitupun dilingkungan masyarakat yang mendengarkan remaja penggemar K-Pop berbicara menggunakan bahasa Korea akan terlihat bingung. Namun remaja penggemar K-Pop terlihat santai ketika mengobrol dengan teman sesama penggemar K-Pop, mereka saling menggunakan bahasa Korea sebagai bahasa ketika mereka berbicara.

Berdasarkan hasil dari aspek kebiasaan gaya bahasa/perubahan komunikasi yang peneliti temukan maka dapat dimaknai bahwa kebiasaan gaya bahasa/perubahan komunikasi sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial pada remaja penggemar K-Pop terbukti dengan hasil yang sudah ditemukan tersebut remaja menjadi merubah kebiasaannya seperti kebiasaan dalam gaya bahasa. Remaja penggemar budaya K-Pop memasukan kosa kata bahasa Korea ke dalam pembicaraan hingga beberapa diantara mereka sudah fasih dalam menggunakan bahasa Korea.

b. Kebiasaan Gaya Pakaian/ *Fashion*

Dengan merebaknya budaya K-Pop maka gaya pakaian/fashion ikut meluas bahkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh grub band atau para penggemarnya. Hal ini terbukti dari remaja penggemar K-Pop yang mengikuti gaya berpakaian sang idola untuk dijadikan sebagai fashion style dalam berpakaian sehari-hari. Umumnya gaya pakaian

memang dapat mencerminkan kepribadian seseorang, dimana dengan berpakaian seseorang akan mengekspresikan dirinya sendiri. Pakaian Korea memiliki daya tarik tersendiri dan berbeda dari negara lainnya. Pakaian Korea identik dengan warna yang cerah dan cocok dipadukan untuk warna kulit orang Asing. Selain itu, model pakaian yang unik dan lucu juga selaras dengan gaya pakaian/fashion kekinian. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada remaja yaitu Sri Wahyu Nugraha, Wilda Risdianti, Siti Nurhayati, Rya Safitri, Mega Sofiyanti, Arum Pujiarti, Elsa Wulandari, dan Anik Safitri. Mengenai bagaimana dampak budaya K-Pop dalam gaya pakaian/fashion? Sebagian partisipan tersebut mengatakan bahwa:

Kebiasaan gaya pakaian/fashion Korea mulai melekat pada remaja setelah mengenal budaya K-Pop. Remaja penggemar K-Pop mengatakan lebih percaya diri setelah mengenal fashion Korea, karena terkesan elegan dan lucu sehingga selalu cocok jika digunakan. Remaja selalu mengikuti perkembangan mengenai keluaran terbaru gaya pakaian/fashion untuk style sehari-hari.¹³⁹

Remaja memulai kebiasaan dengan mengubah gaya pakaian/fashion bermula ketika mereka menjadi penggemar dari budaya K-Pop. Munculnya gaya pakaian/fashion Korea yang hadir dengan kesan yang elegan ketika dipakai dan terlihat lucu sehingga selalu cocok untuk digunakan. Remaja penggemar K-Pop merasa terbantu karena meningkatkan rasa percaya diri mereka ketika menggunakan gaya pakaian/fashion Korea. Hal tersebut membuat remaja penggemar K-Pop

¹³⁹ Sri Wahyu Nugraha dan 7 Remaja Lainnya, “*Remaja Penggemar Budaya K-Pop*,” *Wawancara*, 24 Februari 2024

selalu mengikuti perkembangan mengenai keluaran terbaru dari fashion Korea. Hal ini diperkuat kembali sebagaimana pernyataan dari beberapa remaja Wilda Risdianti, Deswita Tri Wahyuni, Adelia Cika Roriani, Fani Restu Windari, Fifri Septiani, Gita Khoiria Sari, Gita Novita Sari, Jessica Aniston, Junita Ayu Saputri, Marfi Prenata, Novita Sari, dan Nur Hasanah. Menambahkan mengenai dampak budaya K-Pop dalam gaya pakaian/fashion remaja. Beberapa partisipan tersebut mengatakan bahwa:

Banyak grub band Korea yang menggunakan pakaian kebarat-baratan atau terbuka. Walaupun beberapa remaja penggemar K-Pop ada yang berhijab tetapi tidak meniru menggunakan pakaian terbuka, remaja penggemar K-Pop akan tetap menyesuaikan sesuai dengan style berhijab, namun dengan berbalut gaya pakaian/fashion Korean.¹⁴⁰

Seperti yang diketahui bahwa Korea sudah termasuk dalam negara yang memiliki budaya kebarat-baratan. Dimana gaya pakaian/fashion yang digunakan terbilang seksi dan terbuka. Remaja penggemar K-Pop beberapa ada yang style fashionnya menggunakan hijab, walaupun mereka penggemar dari budaya K-Pop yang berasal dari negara Korea, namun remaja penggemar K-Pop ini tidak meniru gaya pakaian/fashion dari idola/grub band yang digemari. Bagi mereka menyesuaikan fashion diri masing-masing itu penting. Sehingga mereka tetap mengikuti tren gaya pakaian/fashion Korea namun akan tetap memilih yang tertutup dan pas dengan style mereka yang berhijab. Setelah wawancara dengan

¹⁴⁰ Wilda Risdianti dan 11 Remaja Lainnya “*Remaja Penggemar Budaya K-Pop,*” Wawancara, 24 Februari 2024.

remaja penggemar K-Pop maka perlu nya respon dari orangtua yaitu ibu Yeni, Sumiyati, Fatimah, Sarinem dan Ibu Suciati terhadap perubahan kebiasaan gaya pakaian/fashion anak yang menggemari budaya K-Pop, orangtua tersebut mengatakan bahwa:

Sering sekali anak-anak minta untuk dibelikan blouse korean, kemeja korean , rok korean dan pakain lain yang tipe korean. Kadang juga mereka beli sendiri di online shop. Sekarang memang anak-anak ini terlihat lebih fashion dalam berpakaian. Gaya pakaian Korea juga warna-warna cerah yang cocok sama anak-anak remaja jadi terlihat bagus jika dipandang. Untuk gaya pakaian/fashion anak-anak masih aman, tidak melewati batas kesopanan.¹⁴¹

Dengan maraknya gaya pakaian/fashion Korea sekarang anak-anak sering meminta untuk dibelikan pakaian yang berlabelkan Korea. Tidak jarang kadang anak-anak memesan sendiri di online shop untuk membeli pakaian tersebut. Jika dilihat memang gaya pakaian/fashion Korea ketika digunakan oleh anak-anak terlihat cocok sesuai dengan usia remaja mereka sehingga bagus jika dipandang dan masih dalam batas sopan gaya pakaiannya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh wawancara dengan ketua karang taruna bapak Yatno. Mengenai respon ketua karang taruna desa Eka Mulya terhadap perubahan kebiasaan gaya pakaian/fashion remaja, ketua karang taruna tersebut mengatakan bahwa:

Mengenai perubahan gaya pakaian/fashion remaja penggemar K-Pop menurut saya tidak terlalu menonjol dalam masyarakat sama halnya dengan remaja yang lain. Tapi memang remaja

¹⁴¹ Ibu Yeni, Sumiyati, Fatimah, Sarinem, dan Ibu Suciati "Orangtua Remaja." *Wawancara*, 26 Februari 2024

penggemar K-Pop seperti identic dengan pakaian warna yang cerah namun tidak terlalu mencolok.¹⁴²

Ketika dalam lingkungan masyarakat perubahan kebiasaan gaya pakaian/fashion tidak terlalu berbeda dengan remaja yang lain. Sehingga tidak terlalu mencirikan. Namun jika dilihat lebih jelas lagi memang remaja penggemar K-Pop identic dengan pakaian yang cerah namun tidak terlalu mencolok, itu sebabnya seperti tidak ada beda nya dengan remaja lainnya.

Berdasarkan dari beberapa wawancara diatas maka diperkuat sebagaimana penelitian dari Tasia Candra yang berjudul *Tren Budaya Korean Pop (K-Pop) Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (2023)*, mengatakan bahwa:¹⁴³

Hasil penelitian menunjukkan perubahan perilaku pada mahasiswa dalam gaya berpakaian yang semula mahasiswa tidak terlalu focus terhadap gaya pakaian yang digunakan, namun kini setelah mengenal budaya K-Pop mahasiswa mulai mengikuti gaya pakaian ala budaya K-Pop dan menjadikannya lebih staylish namun tetap disesuaikan dengan prinsip syariat Islam”.

Berdasarkan penelitian Tasia Candra bahwa budaya K-Pop telah mempengaruhi mahasiswa dalam gaya berpakaian yang awalnya mahasiswa tidak terlalu memikirkan mengenai gaya pakaian, kini setelah mengenal K-Pop mahasiswa menjadikan gaya pakaian K-Pop sebagai pacuan mahasiswa untuk berpakaian. Namun mahasiswa tetap menyesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Berdasarkan hal tersebut

¹⁴² Bapak Yatno, “*Ketua Karang Taruna Desa Eka Mulya.*” *Wawancara*, 27 Februari 2024

¹⁴³ Candra, “*Tren Budaya Korean Pop (K-Pop) Terhadap Perilaku Mahasiswa UIN Raden Lampung.*”

penelitian relevan dari Tasia Candra dijadikan sebagai penelitian relevan karena berkaitan dan memperkuat penelitian dari peneliti.

Berdasarkan beberapa penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan di atas dapat dimaknai bahwa memang budaya K-Pop telah merubah gaya pakaian/fashion remaja. Namun perubahan tersebut masih terbilang wajar dan tidak berlebihan. Terbukti dari hasil wawancara oleh partisipan bahwa gaya pakaian atau fashion Korea memang berpengaruh tetapi mereka merasa terbantu dalam rasa percaya diri ketika menggunakan pakaian Korea. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan wawancara bahwa banyak yang memang menggunakan pakaian Korea namun mereka memilih menggunakan style yang berhijab menyesuaikan dengan diri para penggemar. Pada gambar 4.5 terlihat foto remaja dan idola K-Pop yang digemarinya menggunakan model fashion yang sama ala Korean. Hal ini menandakan bahwa remaja penggemar K-Pop terpengaruh dalam gaya pakaian/fashion Korea.

Gambar 4.5 Gaya Pakaian/ *Fashion* Remaja Yang Meniru Idola K-Pop Yang Digemarinya



Sumber : Gambar disebelah kiri diambil dari dokumentasi peneliti.
Sumber disebelah kanan diambil dari google

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa remaja penggemar K-Pop di Desa Eka Mulya terlihat berbeda dalam kebiasaan gaya pakaian/fashion karena fashion yang mereka gunakan terkesan seperti warna warni namun tidak mencolok sehingga terlihat elegan dan bagus. Dalam model juga terlihat lucu-lucu sangat cocok untuk seumuran remaja.

Berdasarkan hasil dari aspek kebiasaan gaya pakaian yang peneliti temukan maka dapat dimaknai bahwa kebiasaan gaya pakaian/ *fashion* sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial pada remaja penggemar K-Pop terbukti dengan hasil yang sudah ditemukan tersebut remaja menjadi merubah kebiasaan pakaiannya menjadi gaya pakaian Korea. Karena terlalu sering mereka melihat idola/grub band Korea menjadikan remaja ingin meniru gaya pakaiannya.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menemukan fakta bahwa dalam budaya terdapat kebiasaan gaya bahasa dan kebiasaan gaya pakaian. Dimana kedua aspek tersebut terbukti berdampak pada remaja penggemar budaya K-Pop. Dari hasil yang sudah dipaparkan remaja penggemar K-Pop sudah merubah kebiasaan mereka, seperti kebiasaan gaya bahas/perubahan komunikasi dan gaya pakaian/ *fashion*. Remaja penggemar budaya K-Pop tertarik untuk mempelajari bahasa Korea di youtube dan ada juga yang menggunakan google translate bahasa Korea untuk menghafalkan kosa kata bahasa korea. Bahkan dari sebagian remaja tersebut bisa berbicara dengan fasih menggunakan bahasa Korea. Namun memang ada beberapa remaja yang hanya bisa memasukan kosa kata bahasa Korea kedalam pembicaraan mereka seperti Annyelonghaselyo (Halo), Nel (Iya), Aniya (Tidak), Gamsahamnida (Telrimakasih), Sarangheyo (Aku Cinta Kamu), Mian Hamnida (Aku Minta Maaf), dan Aigoo (Astaga). Dengan seringnya remaja tersebut menggunakan bahasa Korea maka orang yang mendengarkan disekitarnya menjadi bingung karena tidak tahu mengenai bahasa Korea, termasuk pada orangtua. Kemudian kebiasaan dalam gaya pakaian/ *fashion* ikut berubah. Ketertarikan remaja pada gaya pakaian Korea karena seringnya melihat idola/grub band yang digemari menggunakan pakaian yang elegan. Sehingga membuat remaja penggemar K-Pop meniru gaya pakaian/ *fashion* dari idola nya. Namun remaja masih dalam hal yang wajar untuk meniru gaya pakaian

Korea, karena pakaian Korea yang bermodelkan kea rah barat-baratan maka remaja penggemar K-Pop menyesuaikan dengan dirinya karena berhijab.

C. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini telah memaparkan data mengenai kehidupan sosial pada remaja penggemar budaya K-Pop di desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji yang disajikan pada temuan khusus atau hasil penelitian sebelumnya. Maka selanjutnya peneliti akan membahas lebih lanjut terkait hasil dari penelitian. Dimana permasalahan pada penelitian ini diangkat dari budaya K-Pop yang menarik perhatian masyarakat sehingga memiliki banyak penggemar yang rata-rata penggemar tersebut ialah remaja. Dari awalnya remaja hanya menjadi penggemar namun kini mereka merubah kebiasaan gaya hidup untuk menjadi sama atau obesesi mereka terhadap budaya K-Pop, sehingga hal tersebut terbawa hingga kehidupan sosial remaja.

K-Pop adalah sebuah budaya musik yang berasal dari negara Korea. Dengan memadukan musik dan dance, K-Pop dapat membuat banyak orang tertarik untuk menjadi penggemar atau fans dari penyanyi grub band ataupun solo dari budaya musik K-Pop. Di era sekarang ini kenyataan membuktikan bahwa banyak remaja yang lebih mengenal budaya K-Pop daripada budaya bangsa sendiri. Situasi ini sangat memprihatinkan dan dapat mengakibatkan lunturnya budaya asli tanah air. Selain dampak tersebut penggemar K-Pop juga sering meniru grub band K-Pop hingga mereka melakukannya juga dikehidupan sosial.

Berdasarkan data yang diperoleh baik yang didapat dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan remaja penggemar budaya K-Pop, orangtua dan ketua karang taruna di lingkungan desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji tentang bagaimana gambaran secara umum mengenai kehidupan sosial pada remaja penggemar budaya K-Pop di desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji sudah terbilang cukup berhasil dan maksimal, dibuktikan dengan penelitian di lingkungan Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji yang melibatkan beberapa unsur yaitu remaja, orangtua dan ketua karang taruna di desa Eka Mulya.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti telah menemukan empat fakta mengenai kehidupan sosial pada remaja penggemar budaya K-Pop. Pertama peneliti menemukan fakta bahwa dalam perilaku sosial terdapat perbedaan sikap dan bertindak konsumtif. Dimana kedua aspek tersebut ditemukan berdampak pada remaja penggemar budaya K-Pop. Dari hasil yang sudah dipaparkan remaja penggemar K-Pop bertindak konsumtif dalam menggunakan uang untuk membeli barang-barang yang berkaitan dengan budaya K-Pop seperti lighstick, album, dan photocard. Dengan harga yang lumayan mahal untuk mereka yang masih status pelajar dan barang tersebut berakhir hanya menumpuk dikamar sebagai pajangan. Remaja tersebut membeli barang-barang K-Pop dengan menyisihkan uang saku sekolah dari orangtua mereka. Dengan membeli barang K-Pop remaja penggemar K-Pop hanya memenuhi rasa kepuasan sementara jika dapat membeli barang-barang K-Pop tersebut. Kemudian pada perbedaan sikap remaja penggemar K-Pop

yang menjadi bersikap suka menyendiri kemudian menunjukkan perbedaan sikap yang tidak terlalu menonjol namun dapat dirasakan oleh remaja seperti sikap histeris ketika mereka melihat wajah idola nya dilayar handphone, sehingga berlanjut menjadi berhalusinasi yang berlebihan menganggap idola K-Pop tersebut sebagai seorang kekasihnya. Dan karena kecintaan mereka terhadap idola/grub band K-Pop tersebut membuat remaja memiliki sikap mudah tersinggung bila ada yang menyinggung idola nya mengenai fisik atau tentang personality dari sang idola/grub band yang digemari.

Kedua peneliti menemukan fakta bahwa dalam karakter pergaulan terdapat keakraban. Dimana aspek keakraban tersebut ditemukan ada dalam remaja penggemar budaya K-Pop. Dari hasil yang sudah dipaparkan remaja penggemar K-Pop memiliki keakraban dengan sesama penggemar K-Pop yang lain. Sehingga berpengaruh terhadap kehidupan sosial pada remaja penggemar K-Pop terbukti dengan hasil yang sudah ditemukan tersebut remaja menjadi berteman hanya dengan teman-temannya yang juga penggemar dari budaya K-Pop. Sehingga membatasi diri untuk berteman dengan teman yang lain.

Ketiga peneliti menemukan fakta bahwa dalam lingkungan terdapat aspek lingkungan keluarga. Dimana aspek lingkungan keluarga tersebut ditemukan berdampak pada remaja penggemar budaya K-Pop. Dengan adanya budaya K-Pop remaja menjadi tidak bisa mengontrol waktunya untuk keluarga. Waktu yang ada dirumah mereka gunakan untuk kegiatan yang berhubungan dengan K-Pop seperti mendengarkan musik K-Pop atau menonton drama Korea. Sehingga tidak ada waktu yang tersisa untuk

berinteraksi dengan keluarga terutama orangtua dirumah. Setelah pulang sekolah remaja masuk kamar hingga sampai malam, tidak tersisa waktu untuk keluarga sekedar hanya mengobrol.

Keempat peneliti menemukan fakta bahwa dalam budaya terdapat aspek kebiasaan gaya bahasa dan aspek kebiasaan gaya pakaian. Dimana kedua aspek tersebut ditemukan berdampak pada remaja penggemar budaya K-Pop. Dari hasil yang sudah dipaparkan remaja penggemar K-Pop sudah merubah kebiasaan mereka, seperti kebiasaan gaya bahas/perubahan komunikasi dan gaya pakaian/ *fashion*. Remaja penggemar budaya K-Pop tertarik untuk mempelajari bahasa Korea di youtube dan ada juga yang menggunakan google translate bahasa Korea untuk menghafalkan kosa kata bahasa korea. Bahkan dari sebagian remaja tersebut bisa berbicara dengan fasih menggunakan bahasa Korea. Namun memang ada beberapa remaja yang hanya bisa memasukan kosa kata bahasa Korea kedalam pembicaraan mereka seperti Annyelonghaselyo (Halo), Nel (Iya), Aniya (Tidak), Gamsahamnida (Telrimakasih), Sarangheyo (Aku Cinta Kamu), Mian Hamnida (Aku Minta Maaf), dan Aigoo (Astaga). Dengan seringnya remaja tersebut menggunakan bahasa Korea maka orang yang mendengarkan disekitarnya menjadi bingung karena tidak tahu mengenai bahasa Korea, termasuk pada orangtua. Kemudian kebiasaan dalam gaya pakaian/ *fashion* ikut berubah. Ketertarikan remaja pada gaya pakaian Korea karena seringnya melihat idola/grub band yang digemari menggunakan pakaian yang elegan. Sehingga membuat remaja penggemar K-Pop meniru gaya pakaian/ *fashion* dari idola nya. Namun remaja masih dalam hal yang

wajar untuk meniru gaya pakaian Korea. karena pakaian Korea yang bermodelkan kearah barat-baratan maka remaja penggemar K-Pop menyesuaikan dengan dirinya karena berhijab.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian Nur Magfirah Sahmar, Idham Irwansyah Idrus, dan M. Ridwan Said Ahmad dengan judul penelitian “Budaya K-Pop Dan Kehidupan Sosial Remaja (Studi Komunitas K-Pop Makassar: NCT-Zen Makassar)” bahwa hasil penelitian pada dampak sosial yang dirasakan remaja saat memutuskan bergabung dengan komunitas NCT-Zen makassar yakni: dampak terhadap gaya pertemanan, dampak terhadap interaksi dengan sesama remaja, dampak terhadap gaya bicara, dan dampak terhadap keinginan untuk mengoleksi merchandise K-Pop aau bertindak konsumtif.¹⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian Dina Khairunnisa dengan judul penelitian “Budaya K-Pop Dan Kehidupan Sosial Remaja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Univrsitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)” diperoleh bahwa budaya K-Pop dapat mempengaruhi interaksi sosial mahasiswa melalui gaya pertemanan yakni budaya K-Pop membuat mahasiswa lebih memilih bergaul atau berteman dengan mereka yang juga menyukai dunia K-Pop, interaksi dengan keluarga yakni budaya K-Pop membuat mahasiswa menjadi cenderung lebih individual, hasrat dan prestasi belajar yakni budaya K-Pop mempengaruhi hasrat

¹⁴⁴ Nur Magfirah Syahmar and Idham Irwansyah Idrus, “Budaya K-Pop Dan Kehidupan Sosial Remaja (Studi Komunitas K-Pop Makassar: NZT-Zen Makassar),” *Journal Of Society And Culture* Voleme 3 N (2022).

mahasiswa dalam belajar, menggunakan uang yakni budaya K-Pop membuat mahasiswa lebih boros dalam menggunakan uang.¹⁴⁵

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Tasia Candra dengan judul “Tren Budaya Korean Pop (K-Pop) Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung” terdapat bahwa perubahan perilaku pada mahasiswa merujuk pada perubahan kebiasaan kesenian seperti kebiasaan mahasiswa yang merubah gaya berpakaian mengikuti tren budaya Korea namun masih disesuaikan dengan prinsip syariah islam. Kemudian gaya berbicara mahasiswa yang berani menggunakan bahasa Korea didepan umum.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Dina Khairunnisa, “*Budaya K-Pop Dan Kehidupan Sosial Remaja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)*” (Univrsitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019):66

¹⁴⁶ Candra, “Tren Budaya Korean Pop (K-Pop) Terhadap Perilaku Mahasiswa UIN Raden Lampung.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 20 remaja yang mempunyai karakteristik sebagai penggemar budaya K-Pop dan berusia 13-18 tahun, 5 orangtua remaja dan 1 ketua karang taruna desa Eka Mulya. Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah peneliti ajukan maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kehidupan sosial pada remaja penggemar budaya k-Pop di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji. Budaya K-Pop telah membawa pengaruh terhadap penggemarnya yaitu remaja yang ada di Desa Eka Mulya. Dimana pengaruh tersebut merubah kebiasaan gaya hidup untuk menjadi sama atau obsesi mereka terhadap budaya K-Pop, sehingga hal tersebut terbawa hingga kehidupan sosial remaja.

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian, maka diambil kesimpulan bahwa terdapat empat fakta yang peneliti temukan pada kehidupan sosial remaja penggemar budaya K-Pop yaitu perilaku sosial, karakter pergaulan, lingkungan, dan budaya. Pada perilaku sosial ditemukan bahwa remaja penggemar K-Pop bertindak konsumtif dalam menggunakan uang untuk membeli barang-barang K-Pop, kemudian perbedaan sikap yang terlihat suka menyendiri, bersikap histeris, berimajinasi yang berlebihan, dan adanya sikap mudah tersinggung. Pada karakter pergaulan remaja penggemar budaya K-Pop terdapat keakraban pada sesama penggemar budaya K-Pop hingga mereka hanya berteman dengan lingkup itu saja, dan akan membatasi diri pada

teman yang lain. Pada lingkungan remaja penggemar budaya K-Pop terdapat lingkungan keluarga dimana remaja tidak bisa mengatur waktunya untuk keluarga karena waktu dirumah dihabiskan untuk aktivitas yang berkaitan dengan K-Pop. Pada budaya remaja penggemar budaya K-Pop terdapat kebiasaan gaya bahasa yang diubah oleh remaja seperti memasukan kosa kata bahasa Korea kedalam pembicaraan, bahkan mereka sampai mempelajari dan fasih dalam bahasa Korea, kemudian kebiasaan gaya pakaian juga turut mereka ubah untuk meniru idola/grub band K-Pop yang digemari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, bahwasanya kehidupan sosial pada remaja penggemar budaya K-Pop di desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji sangatlah penting. Karena remaja akan terpengaruh dan terbawa budaya K-Pop yang pada dasarnya adalah budaya asing. Maka dari itu, remaja harus bisa membatasi diri agar tidak masuk dalam budaya yang bisa merubah kehidupan sosial kearah yang tidak baik. Melalui skripsi ini peneliti menyarankan kepada remaja khususnya di desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji sebagai berikut:

1. Bagi remaja penggemar K-Pop, hendaknya remaja dapat mempelajari budaya bangsa untuk bisa melestarikan kebudayaan tanah air. Jadikan status penggemar sebagai kegemaran saja tidak dijadikan prioritas utama dan diharapkan lebih aktif bersosialisasi selain dilingkungan

penyuka budaya K-Pop. Kemudian remaja diharapkan selalu bisa membiasakan diri untuk lebih selektif dalam menerima budaya baru. Kemampuan dalam menggunakan Bahasa Korea dijadikan sebagai suatu koleksi bahasa untuk kepentingan jika dibutuhkan.

2. Bagi orangtua, hendaknya anak dapat berkelakuan yang baik terhadap orang tua, sesama dan orang lain. Kemudian orangtua diharapkan untuk peduli dengan apa yang menjadi kegemaran anak untuk mengetahui sejauh mana menjadikan budaya Korean Pop sebagai role model anak dan diharapkan adanya teguran jika apa yang anak lakukan sudah melebihi batas wajar
3. Bagi tokoh masyarakat, hendaknya selalu mengajak, membimbing, dan menjaga kearifan budaya lokal, agar terciptanya masyarakat yang mencintai budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Octavia, Shilphy. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Abdur Rohman, Ahmad, and Sri Umi Mintarti Widjaja. "Analisis Perilaku Konsumtif Dan Perilaku Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2014." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 11 (2018).
- Ahmad, Haldani. *Sejarah Dan Sejarah Dalam Fashion*. Bogor: Institut Teknologi Bogor, 2019.
- Aisyah, Sitti, Rahman Rahim, and Hanana Muliana. "Penggunaan Gaya Bahasa Motivasi Najwa Shihab Dalam Media Sosial Twitter." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* Volume 2 N (2022).
- Alif Sahide, Muhammad. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial : Keahlian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah*. Makassar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2019.
- Alpiani, Yuyun. "Betabuh Dan Segata : Eksistensi Tradisi Kesenian Lampung Saibatin." Universitas Lampung, 2023.
- Anggraini Putri, Poppy. "Tren Perilaku Remaja 'Memuja' (Adorable) Budaya K-Pop Studi Kasus : Komunitas DIFF (Do It For Fun) Di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi." Universitas Andalas Padang, 2021.
- Aniston, Jessica. "Remaja Penggemar Budaya K-Pop." *Wawancara*, n.d.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arti Wulandari, Sindy, Atik Catur Budiarti, and Nurhadi. "Perilaku Konsumtif Peserta Didik Penggemar K-Pop Di SMA Negeri 4 Surakarta." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 2018.
- Aunur Rofiq, Muhammad. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Cv. Pilar Nusantara, 2020.
- Ayu Saputri, Junita. "Remaja Penggemar Budaya K-Pop." *Wawancara*, n.d.
- Ayu Widyaningsih, Made. "Hubungan Pergalan Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMA Negeri 2 Kuta." Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali Denpasar, 2019.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.

- Burhan, Asmawati. *Buku Ajar Etika Umum*. Sleman: Cv. Budi Utama, 2019.
- Candra, Tasia. "Tren Budaya Korean Pop (K-Pop) Terhadap Perilaku Mahasiswa UIN Raden Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Cesara, Calarissa Maharani, and Yuliani Rachma Putri. "Analisis Gaya Hidup Penggemar Pada Fandom K-Pop (Studi Pada Penggemar Wanna One Dalam Fandom Wannable Indonesia)" Volume 7, (2020): 2.
- Cika Roriani, Adelia. "Remaja Penggemar Budaya K-Pop." *Wawancara*, n.d.
- Dewi, Irnawati. "Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Kost (Studi Kasus Di Jalan Toddopuli VII Kecamatan Manggala Kota Makassar)." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Dinar Utami, Diah, and Farida Agus Setiawati. "Makna Hidup Pada Mahasiswa Rantau: Analisis FAKTOR EKSPLORATORI Skala Makna Hidup." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 11, No. 1 (2018): 30.
- Donela Aristan, Chelsi. "Remaja Penggemar Budaya K-Pop." *Wawancara*, n.d.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.
- Fadia Putria Padma, Adira Aji, Achbil Khumaini, and Adityamas Perdana. "Diplomasi Kpop Sebagai Kebijakan Luar Negeri Korea Selatan Terhadap Indonesia." *Jurnal PIR* 5 No. 1 (2020): 41.
- Fatimah, Ibu. "Orangtua Remaja." *Wawancara*, n.d.
- Fitria Sari, Afna. "Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)." *Jurnal of Education and Teaching* Volume.2, (2020).
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *Jurnal At-Taqaddum* Volume 8, (2016).
- Hasanah, Nur. "Remaja Penggemar Budaya K-Pop." *Wawancara*, n.d.
- Hasanah, Ummul, and Mery Kharismawati. "Penggunaan Budaya Pop Korea Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Korea Bagi Mahasiswa Dengan Gaya Belajar Campuran." *Jurnal Lingua Applicata* Volume 3 N (2019).
- Ibda, Hamidulloh. *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa*. Semarang: Cv. Pilar Nusantara, 2020.
- Irma, Ade, and Hendra Setiawan. "Analisis Framing Pemberitaan Konser BLANKPINK Di Stadion Gelora Bung Karno Dalam Media Liputan6.Com Dan Kompas.Com." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Volume 9 (2023).

- Julyati Hisyam, Ciek. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Jakarta Timur, 2020.
- Khairunnisa, Dina. “Budaya K-Pop Dan Kehidupan Sosial Remaja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Khoiria Sari, Gita. “Remaja Penggemar Budaya K-Pop.” *Wawancara*, n.d.
- Kurnia Firmansyah, Eka. “Sistem Religi Dan Kepercayaan Masyarakat Kasepuhan-Kasepuhan Banten Kidul Cisolak Sukabumi.” *Jurnal Universitas Padjadjaran*, 2018, 1–2.
- Kusherdiana, R. “Pengertian Budaya, Lintas Budaya, Dan Teori Yang Melandasi Lintas Budaya.” *Pemahaman Lintas Budaya*, 2020, 1–63.
- Kusuma Dewi, Agustina, Runi Andanari, and Sabeth Utara. “Kajian Pakaian Sebagai Pesan Dalam Film Studi Kasus Kostum Karakter Kylo Ren Dalam Film Star Wars : The Force Awakens.” *Jurnal Wimba* Volume 10, (2019).
- Lataisi, Audititya Savirliana. “Budaya K-Pop Dalam Kehidupan Sosial Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023.
- Liliwari, Alo. *Sistem Pengetahuan Lokal & Tradisi*. Perpustakaan Nasional RI: Nusamedia, 2021.
- Lourenca Nata, Graha. “Parasosial Korean Fandom Dan Identitas Diri Di Kalangan Remaja.” *Jurnal Psikologi* Vo.8, No. (2022): 4.
- Ma’aruf, M, and Uyun Maulida. “Pmbentukan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Organisasi Pejuang Darul Ulum Di Desa Mancilan Kota Pasuruan.” *Jurnal Al-Makrifat* 8, No1 (2023): 44.
- Maharani Cesara, Clarissa, and Yuliani Rachma Putri. “Analisis Gaya Hidup Penggemar Pada Fndom K-Pop (Studi Pada Penggemar Wanna One Dalam Fandom Wannable Indonesia).” *Jurnal Pendidikan Ilmu Komunikasi* Volume 7 N (2020).
- Makhmudah, Siti. *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Indonesia: Guepedia, 2019.
- Marsela, Anggela. *Seni Budaya*. Labuhan Bajo: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2018.
- Martha Cahyana, Laksmiati. “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak

- Melalui Media Papan Flanel Di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Kampung Kalipapan Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan.” Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020.
- Maryam, Siti. “Analisis Busana Muslim Sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana Yang Erotis.” *Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan* Volume, 1. (2019).
- Meiliyandrie Indah Wardani, Laila, and Ritia Anggadita. *Konsep Diri Dan Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja*. Jakarta: PT. Meditari, 2021.
- Misliyah. “Pergaulan Remaja Dan Solusinya.” *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 2019, 10.
- Moleong, Lexy J. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, n.d.
- Muri’ah, Siti, and Khusnul Wardan. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Literasi Nusantara, 2020.
- Mutakin, Awan. “Apa Itu Lingkungan.” *Jurnal Geoarea* Vol, 1. (2020): 65.
- Nastiti, Aulia Dwi. “‘Korean Wave’ Di Indonesia: Antara Budaya Pop, Inteernet, Dan Fanatisme Pada Remaja.” *Journal of Communication* 1, no. 1 (2010): 1–23.
- Ni’mutuzahroh, and Susanti Prasetyaningrum. *Observasi : Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Wacana* Volume 9, (2014): 180.
- Noermanzah. “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Citra Pikiran, Dan Kepribadian.” *Jural Universitas Bengkulu*, 2019.
- Noiman Derung, Teresia. “Perilaku Sosial Komunitas Alma Putri Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Desa Purworejo Donomulyo.” *Jurnal Sosiologi* Vol, 5. (2020): 11.
- Noviani, Fitri. “Fungsi Imitasi, Sugesti Dan Simpati Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Bawari Pontianak.” Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2020.
- Nursanti, Meivita Ika, Triyono Lukmantoro, and Nurist Surraya Ulfa. “Analisis Deskriptif Penggemar K-Pop Sebagai Audiens Media Dalam Mengonsumsi Dan Memaknasi Teks Budaya.” *Interaksi Online* 1 (2013): 18.
- Olivia, Helen, and Nur Karina Eka Hapsari. “Fenomena Budaya Korea Pop Pada Mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia.” *Jurnal Oratio Directa* 2 No.

1 (2019): 9.

Pakaya, Indah, and Salmin Dengo. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong 1 Kecamatan Bolaitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara" Vol, 7. No (2021): 5.

Pratiwi, Diana Ayu. *Konsep Dasar IPS*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Prenata, Marfi. "Remaja Penggemar Budaya K-Pop." *Wawancara*, n.d.

Puri Astiti, Dewi. "Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop." *Jurnal Psikologi* Vol. 1, No (2020): 204.

Restu Windari, Fani. "Remaja Penggemar Budaya K-Pop." *Wawancara*, n.d.

Ri'aeni, Ida, Musiam Suci, and Mega Pertiwi. "Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon." *Jurnal 1* No. 1 (2019): 3.

Ri'aeni, Ida, Musim Suci, and Mega Pertiwi. "Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon." *Jurnal Communications* Volume 1 (2019).

Risdianti, Wilda. "Remaja Penggemar Budaya K-Pop." *Wawancara*, n.d.

Riyanto, Armada. *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2019.

Ruslan, Idrus. "Dimensi Kearifan Lokal Masyarakat Lampung Sebagai Media Resolusi Konflik." *Jurnal Kalam* 12, No. 1 (2018): 109.

Salsabilla, Endah. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Cinta Damai Anak Di RW 06 Rempoa." Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022.

Sari, Buana, and Santi Eka Ambaryani. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*. Indonesia: Guepedia, 2021.

Sari, Novita. "Remaja Penggemar Budaya K-Pop." *Wawancara*, n.d.

Sarinem, Ibu. "Orangtua Remaja." *Wawancara*, n.d.

Septantiningtyas, Niken, Magfud Dhofir, and Wardah Magfiroh Husain. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.

Septiana, Shinta. "Sistem Sosio-Budaya Pantai: Mata Pencarian Nelayan Dan

Pengelolaan Ikan Di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.” *Jurnal* 13, No 1 (2018): 83.

Septiani, Fitri. “Remaja Penggemar Budaya K-Pop.” *Wawancara*, n.d.

Sesady Fatmawati, Siti, Rahmad Muhammad, and RAF Nuvida. “Media Sosial : Perilaku Sosial Asmara Dalam Perubahan Sosial Remaja.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* Volume 13 (2022): 678.

Shabrina, Afrigh. “Gaya Bahasa Habib Husein Ja’far Dalam Tayangan ‘ Kultum Pmuda Tersesat’ Pada Akun Youtube Majelis Lucu Indonesia.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Sri Yenti, Nofia, Syamsir, and Nadia Mairiza. “Dampak Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 2, No. 2 (2022): 178.

Sri Yenti, Nofia, Syamsyir, and Nadia Mairiza. “Dampak Budaya Korean Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* Volume 2 N (2022).

Suciati, Ibu. “Orangtua Remaja.” *Wawancara*, n.d.

Sugiyono. *Metedologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Sukma Islami, Imro’tun. “Kehidupan Sosial Dan Keagamaan Masyarakat Pendatang Dikampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan.” *Jurnal Pendidikan*, 2021.

Sumarto. “Budaya, Pemahaman Dan Penerapan ‘Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian Dan Teknologi.’” *Literasiologi* 1, No. 2 (2019).

Sumarto, Sumarto. “Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya.” *Jurnal Literasiologi* 1, no. 2 (2019): 16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>.

Sumiyati, Ibu. “Orangtua Remaja.” *Wawancara*, n.d.

Supardan, Dadang. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi Dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Surya Pratomo, Angga. “Eksistensi Diri Mahasiswa Penggemar Korean Pop (K-

- Pop) Di Media Sosial Twitter.” UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Susanti, Eka. *Konsep Dasar IPS*. Manado: CV. Widya Puspita, 2018.
- Sutardi, Tedi. *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: Setia Purna Inves, 2007.
- Suwendra, Wayan. *Metedologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018.
- Syahmar, Nur Magfirah, and Idham Irwansyah Idrus. “Budaya K-Pop Dan Kehidupan Sosial Remaja (Studi Komunitas K-Pop Makassar: NZT-Zen Makassar).” *Journal Of Society And Culture* Voleme 3 N (2022).
- Syaiful, Marzius Insani, and Valensy Rachmedita. “Akulturasi Budaya Lampung Cina Pada Nuwo Tantan Gumanti.” *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* Vol,3. No, (2020): 133.
- Syakhriani, Abdul Wahab, and Muhammad Luthfi Kamil. “Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal.” *Journal Form of Culture* 5, no. 1 (2022): 1–10.
- Tarik Ibrahim, Jabal. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Tri Aulia, Cahya. “Dampak Korean Pop Terhadap Perubahan Perilaku Pada Penggemar NCTzen Jakarta.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Triwahyuni, Yayuk. “Konsep Diri Penggemar K-Pop.” Universitas Islam Riau, 2020.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021.
- Wahab Syakhriani, Abdul. “Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal” Vol. 5, No (2022).
- Wahyu Nugraha, Sri. “Remaja Penggemar Budaya K-Pop.” *Wawancara*, n.d.
- Widi Winarni, Endang. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Widianto, Puji. *Studi Fenomenologi Perilaku Sosial Siswa Terhadap Program Pendidikan Gratis*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.

Widiyani Roosinda, Fitria, Ninik Sri Lestari, and Gde Satria Utama. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.

Wirenviona, Rima. *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Surabaya: Airlangga University Press, 2020.

Yatno, Bapak. "Ketua Karang Taruna Desa Eka Mulya." *Wawancara*, n.d.

Yeni, Ibu. "Orangtua Remaja." *Wawancara*, n.d.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Outline

ANALISIS KEHIDUPAN SOSIAL PADA REMAJA PENGGEMAR BUDAYA K-POP DI DESA EKA MULYA KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI

OUTLINE

Halaman Sampul
 Halaman Judul
 Halaman Persetujuan
 Halaman Nota Dinas
 Halaman Pengesahan
 Abstrak
 Halaman Orisinalitas Penelitian
 Kata Pengantar
 Daftar Isi
 Daftar Tabel
 Daftar Gambar
 Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Definisi Kehidupan Sosial
 1. Definisi Kehidupan Sosial
 2. Indikator Kehidupan Sosial
- B. Definisi Budaya K-Pop
 1. Definisi Budaya
 2. Unsur-Unsur Budaya
 3. Definisi Korean Pop (K-Pop)
 4. Budaya Korean Pop (K-Pop)
 5. Karakter Penggemar K-Pop
- C. Definisi Remaja
 1. Definisi Remaja
 2. Kepribadian Remaja
- D. Kajian Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Sosial

1. Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)
2. Tujuan Pendidikan Sosial (IPS)
3. Kedudukan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Wawancara
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Singkat Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji
 2. Visi, Misi dan Tujuan Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji
 3. Kondisi Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji
 - a. Identitas Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji
 - b. Sarana dan Prasarana Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji
 - c. Data Jumlah Penduduk Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji
 4. Struktur Organisasi Kelurahan Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji
 5. Denah Lokais Kelurahan Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji
- B. Temuan Khusus
 1. Budaya K-Pop Dalam Perilaku Sosial Remaja
 2. Budaya K-Pop Dalam Karakter Pergaulan Remaja
 3. Budaya K-Pop Dalam Lingkungan Remaja
 4. Budaya K-Pop Dalam Budaya Remaja
- C. Pembahasan

Kehidupan Sosial Pada Remaja Penggemar Budaya K-Pop Di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing



Karsivan, M.Pd.
NIP. 198909162010031008

Metro, Januari 2024
Peneliti,

Dwi Lilis Lestari
NPM. 2001070010

Lampiran 2 : Alat Pengumpul Data (APD)

ANALISIS KEHIDUPAN SOSIAL PADA REMAJA PENGGEMAR BUDAYA K-POP DI DESA EKA MULYA KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI

OUTLINE

Halaman Sampul
 Halaman Judul
 Halaman Persetujuan
 Halaman Nota Dinas
 Halaman Pengesahan
 Abstrak
 Halaman Orisinalitas Penelitian
 Kata Pengantar
 Daftar Isi
 Daftar Tabel
 Daftar Gambar
 Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relavan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Definisi Kehidupan Sosial
 1. Definisi Kehidupan Sosial
 2. Indikator Kehidupan Sosial
- B. Definisi Budaya K-Pop
 1. Definisi Budaya
 2. Unsur-Unsur Budaya
 3. Definisi Korean Pop (K-Pop)
 4. Budaya Korean Pop (K-Pop)
 5. Karakter Penggemar K-Pop
- C. Definisi Remaja
 1. Definisi Remaja
 2. Kepribadian Remaja
- D. Kajian Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Sosial

1. Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)
2. Tujuan Pendidikan Sosial (IPS)
3. Kedudukan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Wawancara
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Singkat Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji
 2. Visi, Misi dan Tujuan Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji
 3. Kondisi Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji
 - a. Identitas Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji
 - b. Sarana dan Prasarana Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji
 - c. Data Jumlah Penduduk Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji
 4. Struktur Organisasi Kelurahan Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji
 5. Denah Lokais Kelurahan Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji
- B. Temuan Khusus
 1. Budaya K-Pop Dalam Perilaku Sosial Remaja
 2. Budaya K-Pop Dalam Karakter Pergaulan Remaja
 3. Budaya K-Pop Dalam Lingkungan Remaja
 4. Budaya K-Pop Dalam Budaya Remaja
- C. Pembahasan

Kehidupan Sosial Pada Remaja Penggemar Budaya K-Pop Di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
 LAMPIRAN-LAMPIRAN
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing


 Karsawan, M.Pd.
 NIP. 198909162010031008

Metro, Januari 2024
 Peneliti,

Dwi Lilis Lestari
 NPM. 2001070010

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

ANALISIS KEHIDUPAN SOSIAL PADA REMAJA PENGGEMAR BUDAYA K-POP DI DESA EKA MULYA KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI

A. WAWANCARA

1. Pengantar

- a. Wawancara ditujukan kepada remaja penggemar K-Pop, orangtua partisipan, dan tokoh masyarakat seperti ketua karang taruna di Desa Eka Mulya dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana analisis kehidupan sosial pada remaja penggemar budaya K-Pop di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji dan informasi yang diberikan sangat berguna dan sangat dibutuhkan oleh peneliti.
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara adalah untuk kepentingan penelitian
- c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara semiterstruktur
- b. Selama wawancara peneliti merekam suara dan mencatat hasil dari wawancara
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan perkembangan situasi dilapangan sampai diperoleh data yang diinginkan peneliti.

3. Wawancara dengan remaja penggemar K-Pop

1. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Tingkat sekolah :
- d. Alamat Tempat Tinggal :
- e. Hari/Tanggal :
- f. Lokasi Wawancara :

2. Pedoman Wawancara dengan narasumber remaja penggemar budaya K-Pop di
Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji

No	Indikator	Sub Indikator	Remaja	Pertanyaan
1.	Perilaku Sosial	Bertindak Konsumtif	Mengapa remaja yang menggemari budaya K-Pop bertindak konsumtif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa penggemar K-Pop menjadi bertindak konsumtif? Apa alasannya? 2. Apa alasan anda membeli barang-barang yang berkaitan dengan K-Pop dan apakah anda akan merasa puas jika membeli barang tersebut?
		Sikap	Bagaimana perubahan sikap remaja yang menggemari budaya K-Pop	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada perubahan sikap yang sangat anda rasakan ketika menjadi penggemar K-Pop? 2. Apakah ada perubahan sikap yang jarang diketahui oleh orang lain namun anda merasakannya?
2.	Karakter Pergaulan	Keakraban	Bagaimana keakraban yang terjalin sesama remaja penggemar K-Pop	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keakraban anda dengan penggemar K-Pop yang lain? 2. Apa kegiatan anda jika berkumpul dengan teman penggemar K-Pop? 3. Apakah anda berpartisipasi dalam club atau forum penggemar K-Pop online?, sebagai suatu bentuk keakraban sesama penggemar K-Pop apa pengalaman yang anda dapatkan?
3.	Lingkungan	Lingkungan Keluarga	Bagaimana remaja yang menggemari budaya K-Pop dalam lingkungan keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah budaya K-Pop mempengaruhi interaksi anda dengan keluarga?

4.	Budaya	Kebiasaan gaya bahasa	Bagaimana kebiasaan gaya bahasa remaja penggemar K-Pop	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa anda tertarik untuk mempelajari gaya bahasa Korea? 2. Bagaimana budaya K-Pop dapat mempengaruhi gaya bahasa yang anda gunakan sehari-hari?
		Kebiasaan gaya pakaian/fashion	Bagaimana kebiasaan gaya pakaian/fashion remaja yang menggemari budaya K-Pop	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa perubahan gaya pakaian/fashion yang dapat anda rasakan setelah menjadi penggemar K-Pop? 2. Apakah anda selalu mengikuti perkembangan tren gaya pakaian/fashion dari idol K-Pop yang anda gemari?

4. Wawancara dengan Orangtua remaja penggemar K-Pop

1. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Alamat Tempat Tinggal :
- d. Hari/Tanggal :
- e. Lokasi Wawancara :

2. Pedoman Wawancara dengan orangtua atau keluarga remaja penggemar budaya K-Pop di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji

No	Indikator	Sub Indikator	Orangtua	Pertanyaan
1.	Perilaku Sosial	Bertindak Konsumtif	Mengapa anak yang menggemari budaya K-Pop bertindak konsumtif	1. Menurut anda mengapa anak penggemar K-Pop bertindak konsumtif? Dan darimana uang yang didapatkan anak untuk bisa membeli barang-barang K-Pop tersebut?
		Sikap	Bagaimana perubahan sikap dalam keluarga pada anak yang menggemari budaya K-Pop	1. Apakah ada perubahan sikap yang ditunjukkan oleh anak penggemar K-Pop di dalam rumah? 2. Apakah sikap anak yang menggemari K-Pop lebih suka menyendiri di dalam kamar?
2.	Karakter Pergaulan	Keakraban	Bagaimana keakraban anak pada temannya?	1. Bagaimana keakraban anak pada temannya?
3.	Lingkungan	Lingkungan Keluarga	Bagaimana remaja yang menggemari budaya K-Pop dalam berinteraksi dengan lingkungan keluarga	1. Bagaimana hubungan anak yang menggemari K-Pop dengan lingkungan keluarga?

4.	Budaya	Kebiasaan Gaya Bahasa	Bagaimana kebiasaan berbahasa pada anak penggemar budaya K-Pop dalam lingkungan keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada perubahan pada kebiasaan gaya bahasa anak penggemar K-Pop dirumah? 2. Bagaimana tanggapan anda, mengenai kebiasaan gaya bahasa Korea yang digunakan anak penggemar K-Pop saat berbicara dirumah?
		Kebiasaan Gaya Pakaian/ Fashion	Bagaimana kebiasaan fashion remaja yang menggemari budaya K-Pop dalam lingkungan keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada perubahan pada kebiasaangaya pakaian/fashion anak penggemar K-Pop dirumah? 2. Bagaimana tanggapan anda, mengenai kebiasaan gaya pakaian/fashion yang ditiru oleh anak pada girlband atau boyband K-Pop?

5. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

1. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Alamat Tempat Tinggal :
- d. Hari/Tanggal :
- e. Lokasi Wawancara :

1. Pedoman Wawancara dengan tokoh masyarakat Ketua Karang Taruna yang ada di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji

No	Indikator	Sub Indikator	Tokoh Masyarakat	Pertanyaan
1.	Perilaku Sosial	Bertindak Konsumtif	Dalam lingkungan masyarakat mengapa remaja yang menggemari budaya K-Pop bertindak konsumtif	1. Bagaimana tanggapan anda melihat remaja penggemar K-Pop berlebihan dalam bertindak konsumtif?
		Sikap	Bagaimana perubahan sikap dalam masyarakat pada remaja yang menggemari budaya K-Pop	1. Apakah ada ciri-ciri khusus mengenai sikap remaja penggemar K-Pop dengan yang tidak?
2.	Karakter Pergaulan	Keakraban	Bagaimana pandangan anda mengenai keakraban yang terjalin pada remaja-remaja penggemar K-Pop	1. Bagaimana pandangan anda mengenai keakraban yang terjalin pada remaja-remaja penggemar K-Pop
3.	Lingkungan	Lingkungan Keluarga	Bagaimana remaja yang menggemari budaya K-Pop dalam lingkungan keluarga	1. Bagaimana tanggapan anda mengenai remaja penggemar K-Pop dengan lingkungan keluarganya?
4.	Budaya	Kebiasaan Gaya Bahasa	Bagaimana kebiasaan berbahasa pada remaja penggemar budaya K-Pop dalam lingkungan masyarakat	1. Bagaimana kebiasaan gaya bahasa yang digunakan remaja penggemar K-Pop dalam masyarakat sekitar? 2. Menurut anda, apakah dengan remaja K-Pop terbiasa dengan gaya bahasa Korea dapat mempengaruhi remaja lain?

		Kebiasaan Gaya Pakaian/ Fashion	Bagaimana kebiasaan fashion remaja yang menggemari budaya K-Pop dalam lingkungan masyarakat.	1. Bagaimana kebiasaan gaya pakaian/fashion yang digunakan remaja penggemar K-Pop dalam masyarakat sekitar? 2. Menurut anda, apakah dengan remaja K-Pop terbiasa dengan gaya pakaian/fashion Korea dapat mempengaruhi remaja lain?
--	--	---------------------------------	--	---

B. OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- Observasi partisipatif yaitu peneliti ikut terlibat langsung menjadi bagian dari objek yang diteliti
- Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
- Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi lapangan sampai pada akhirnya peneliti memperoleh data yang diinginkan

2. Objek Observasi

- Lingkungan Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji

3. Pedoman Observasi

- Mengamati secara langsung lokasi Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Lokasi Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji cukup strategis		
2.	Sarana dan prasarana Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji sudah memadai dalam menunjang kegiatan penelitian		

- Mengamati dan berinteraksi dengan remaja penggemar K-Pop di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Remaja penggemar K-Pop lebih suka bersikap menyendiri ketika berada dalam lingkungan yang tidak menyukai budaya K-Pop		

2.	Remaja penggemar K-Pop lebih suka memasukan kosa kata pada gaya bahasa Korea kedalam pembicaraan mereka		
3.	Remaja penggemar K-Pop meniru dan menjadikan role model girlband atau boyband yang mereka gemari dengan menggunakan gaya pakaian atau fashion yang sama		
4.	Penggemar K-Pop bertidak konsumtif atau royal dalam membeli suatu barang yang berhubungan dengan K-Pop		

C. DOKUMENTASI

1. Petunjuk Pelaksanaan

- Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian
- Dokumentasi juga digunakan untuk meperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksaan penelitian
- Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi di lapangan sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi Yang Dicari	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji		
2.	Struktur Organisasi Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji		
3.	Visi dan Misi Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji		
4.	Sarana dan Prasarana di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji		

Pembimbing



Karsawan, M.Pd.
NIP. 198909162010031008

Metro, Januari 2024
Peneliti,

Dwi Lilis Lestari
NPM. 2001070010

Lampiran 3 : Tabulasi Wawancara Dengan 20 Remaja Penggemar K-Pop

TABULASI WAWANCARA DENGAN 20 REMAJA

No	Aspek Yang Ditanyakan	Pertanyaan	Hasil	Kesimpulan
1.	Perilaku Sosial	Mengapa remaja yang menggemari budaya K-Pop bertindak konsumtif?	Remaja penggemar K-Pop mengatakan bahwa mereka merasa puas dan bahagia jika telah membeli barang-barang K-Pop. Sehingga Sebagian besar remaja penggemar K-Pop bertindak konsumtif dalam menggunakan uang untuk mendapatkan kepuasan sebagai penggemar dengan memburu dalam mengoleksi, lighstick, album dan photo card dari idola/ grub band yang digemari dengan harga yang terbilang mahal untuk mereka yang masih berstatus pelajar Namun beberapa remaja mengatakan bahwa mereka lebih suka mengoleksi barang-barang yang bermanfaat untuk diri mereka sendiri. Seperti jaket, helm, dan kaos yang berlogo atau berlabelkan idola/grub band yang digemari. Jika barang-barang seperti album, lighstck dan lain-lain itu hanya sebagai pajangan tidak bermanfaat dan tidak bisa digunakan untuk diri sendiri.	Remaja mengaku bertindak konsumtif dalam membeli barang-barang K-Pop, namun ada beberapa remaja yang lebih memilih membeli barang-barang K-Pop yang bermanfaat. Perubahan sikap yang dirasakan remaja rata-rata menjadi suka menyendiri dan memilih dalam berteman dengan sesama penggemar K-Pop,, berimajinasi berlebihan, sikap histeris, dan mudah emosional jika ada yang menyinggung idola/grub band yang digemari.
		Bagaimana perubahan sikap remaja yang menggemari budaya K-Pop?	Sebagian remaja lebih suka menyendiri untuk menonton atau mendengarkan musik K-Pop, mereka mengatakan lebih nyaman dengan lingkungan yang	
			memiliki kesamaan yaitu dengan sesama penggemar budaya K-Pop. Mereka akan merasa berbeda dan aneh jika berada di lingkungan yang tidak mengerti tentang K-Pop. Beberapa berkata sering bersikap histeris jika melihat idola mereka dilayar handphone, berimajinasi yang berlebihan menganggap idola/grubband yang digemari sebagai pacar,, dan sikap mudah tersinggung jika ada yang menyinggung mengenai personality dari idola/grub band K-Pop.	
2.	Karakter Pergaulan	Bagaimana keakraban yang terjalin sesama remaja penggemar K-Pop?	Sebagian remaja mengatakan keakraban yang terjalin dengan adanya aktivitas berkumpul ketika ada live atau konser online idola/grub band K-Pop tersebut. Kegiatan menghafal dance secara bersama-sama dihari libur. Kemudian ada beberapa remaja menjawab bahwa mereka tidak ikut berkumpul, namun mereka tergabung dengan grub online di whatsapp yang terhubung dengan komunitas teman K-Pop lain diwilayah Lampung sehingga dapat bertukar informasi mengenai idola/grub band yang digemari.	Remaja mengatakan banyak aktivitas yang mereka lakukan, seperti berkumpul ketika ada live atau konser online idola/grub band yang digemari, kemudian menghafal dance secara bersama-sama dihari libur. Namun ada beberapa remaja yang mengatakan tidak ikut berkumpul seperti yang lain, mereka ikut tergabung dalam grub K-Pop online di whatsapp yang terhubung dengan komunitas teman K-Pop lain di wilayah Lampung.
3.	Lingkungan	Bagaimana remaja yang menggemari K-Pop dalam lingkungan keluarga?	Remaja mengaku setelah mengenal budaya K-Pop interaksi dengan keluarga berkurang. Jika remaja sudah larut dalam keasikannya dengan dunia K-Pop maka mereka akan mengabaikan lingkungan sekitar termasuk lingkungan keluarga. Menjadikan remaja jarang ngobrol dengan orangtua sekalipun itu didalam rumah	Dalam lingkungan keluarga remaja mengatakan setelah mengenal budaya K-Pop sekarang jarang ngobrol sama keluarga, mereka lebih suka dikamar nonton drama Korea atau mendengarkan musik K-Pop. Hal tersebut karena mereka akan merasa berbeda jika lingkungan tersebut tidak mengerti atau mengenal budaya K-Pop.
4.	Budaya	Bagaimana kebiasaan dalam gaya bahasa remaja penggemar budaya K-Pop?	Bahasa Korea memiliki ciri khas yang unik jika didengarkan, bahkan sebagian remaja penggemar K-Pop bisa berbicara menggunakan bahasa Korea, seperti kalimat perkenalan diri. Karena terlalu sering mendengarkan musik K-Pop bahkan sampai hafal lagu-lagu dari idola/grub band dan terkadang sampai belajar dari youtube atau menggunakan google translate. Sehingga membuat penggemar K-Pop menjadi fasih terhadap bahasa Korea Beberapa remaja hanya bisa memasukan kosa kata yang mudah dan gaul dalam bahasa Korea seperti seperti "Annyeonghaseyo (Halo), Ne (Iya), Aniya	Banyak remaja yang mulai kebiasaan merubah gaya bahasa, mereka mempelajari dan memasukan kosa kata kedalam pembicaraan. Kebiasaan gaya pakaian juga berubah, remaja mengatakan lebih percaya diri jika menggunakan fashion Korea, namun tetap menyesuaikan dengan style masing-masing. Jika mereka berhijab, mereka akan menggunakan pakaian yang tertutup.

		(Tidak), <i>Gamsahmnida</i> (Terimakasih), <i>Sarangheyo</i> (Aku Cinta Kamu), <i>Mian Hamnida</i> (Aku Minta Maaf), dan <i>Aigoo</i> (Astaga)". Apalagi sekarang tren tiktok yang bilang " <i>Gwenchana, Gwenchana, Gwenchanayo</i> " banyak ditiru oleh remaja"	
	Bagaimana kebiasaan gaya pakaian/fashion remaja yang menggemari budaya K-Pop	<p>Remaja berkata kebiasaan gaya pakaian/fashion Korea mulai melekat pada remaja setelah mengenal budaya K-Pop. Mereka mengatakan lebih percaya diri setelah mengenal fashion Korea. Remaja menggunakannya dan selalu mengikuti perkembangan terbaru untuk style sehari-hari.</p> <p>Namun ada beberapa remaja yang mengatakan banyak grub band Korea yang menggunakan pakaian kebarat-baratan atau terbuka. Walaupun beberapa remaja penggemar K-Pop ada yang berhijab tetapi tidak meniru menggunakan pakaian terbuka, remaja penggemar K-Pop akan tetap menyesuaikan sesuai dengan style berhijab, namun dengan berbalut gaya pakaian/fashion Korean</p>	

Lampiran 4 : Tabulasi Wawancara dengan 5 Orangtua Remaja

TABULASI WAWANCARA DENGAN 5 ORANGTUA REMAJA

No	Aspek Yang Ditanyakan	Pertanyaan	Hasil	Kesimpulan
1.	Perilaku Sosial	Apakah anak yang menggemari budaya K-Pop bertindak konsumtif?	Orangtua remaja penggemar K-Pop mengaku anak-anak lebih sering boros sekarang sama uang. Pas ditanya uang nya buat beli apa? buat beli barang-barang Korea seperti foto-foto dan album musik katanya. Kadang juga anak-anak membeli baju atau helm yang ada muka orang Korea. Beli apa-apa masih minta sama orangtua, termasuk beli barang-barang tersebut, kadang anak-anak nabung dari sisa uang saku nanti kalau mau beli apa tinggal minta tambahan ke orangtuanya	Orangtua mengatakan bahwa anak-anaknya mulai mempunyai perasaan suka pada budaya K-Pop ketika anak terbiasa mendengarkan lagu dan drama orang Korea, sehingga sebagai orangtua kami sangat khawatir jika anak-anak terbawa dengan hal-hal negative orang barat. Seperti sekarang anak-anak bertindak konsumtif dalam menggunakan uang membeli barang-barang yang berbau K-Pop dengan menggunakan sisa uang saku sekolah. Orangtua juga merasa anak sekarang berhalusinasi berlebihan dan sering menyendiri dikamar.
		Bagaimana perubahan sikap anak penggemar K-Pop pada orangtua?	Memang benar sejak anak-anak suka orang Korea sikapnya pada berubah. Kadang suka bilang ini Jungkook pacar aku, BTS semua pacar aku. Kadang suka ngomongin grub band yang lain juga, memang suka berhalusinasi yang berlebihan anak-anak. Dan para orangtua setuju jika anak-anaknya sekarang setelah mengenal budaya K-Pop sering bersikap menyendiri dikamar, pulang sekolah masuk kamar sampai malam	
2.	Karakter Pergaulan	Bagaimana keakraban anak pada temannya?	Kalau anak-anak emang paling akrab sama temen-temennya yang suka K-Pop.	Menurut orangtua sejak anak mulai menyukai budaya K-Pop, anak-anak emang
			Terlihat cara pertemanan mereka yang terkesan solid jika diperhatikan. Apalagi kalau udah kumpul dirumah rame banget	paling akrab sama temen-temennya yang suka K-Pop. Terlihat cara pertemanan mereka yang terkesan solid jika diperhatikan. Apalagi kalau udah kumpul dirumah rame banget
3.	Lingkungan	Bagaimana remaja yang menggemari budaya K-Pop dalam berinteraksi dengan lingkungan keluarga?	Anak yang menggemari K-Pop dalam berinteraksi dengan lingkungan keluarga terutama orangtua cukup renggang. Menurut orangtua ketika anak pulang sekolah langsung masuk kamar hingga malam sehingga tidak ada ruang untuk mengobrol bersama	Interaksi dalam lingkungan keluarga cukup renggang dikarenakan anak ketika pulang sekolah langsung masuk kamar hingga malam sehingga tidak ada waktu untuk mengobrol dengan orangtua
4.	Budaya	Bagaimana kebiasaan berbahasa pada anak penggemar budaya K-Pop dalam lingkungan keluarga?	Orangtua semua setuju jika ada perubahan gaya bahasa yang digunakan pada anak-anak. Kadang kalau ngomong bahasa nya dicampur-campur bikin bingung orangtua karena ngga ngerti bahasa Korea	Dalam perubahan gaya bahasa anak, orangtua mengatakan setuju karena jika dirumah anak suka memasukan kosa kata atau mecampur bahasa Korea ke dalam pembicaraan. Kemudian kebiasaan gaya pakaian/fashion lumayan berubah juga, orangtua mengatakan anak-anak terlihat elegan dan cocok menggunakan gaya pakaian/fashion Korea.
		Bagaimana kebiasaan fashion remaja yang menggemari budaya K-Pop dalam lingkungan keluarga	Sering sekali anak-anak minta untuk dibelikan blouse korean, kemeja korean, rok korean dan pakain lain yang tipe korean. Kadang juga mereka beli sendiri di online shop. Sekarang memang anak-anak ini terlihat lebih fashion dalam berpakaian. Gaya pakaian Korea juga warna-warna cerah yang cocok sama anak-anak remaja jadi terlihat bagus jika dipandang. Untuk gaya pakaian/fashion anak-anak masih aman, tidak melewati batas kesopanan	

Lampiran 5 : Transkrip Wawancara Dengan Ketua Karang Taruna Desa Eka Mulya

HASIL WAWANCARA KETUA KARANG TARUNA DESA EKA MULYA

No	Aspek Yang Ditanyakan	Pertanyaan	Hasil	Kesimpulan
1.	Perilaku Sosial	Apakah dalam lingkungan masyarakat remaja penggemar K-Pop terlihat bertindak konsumtif?	Kalau dalam lingkungan masyarakat tidak terlalu terlihat remaja tersebut bertindak konsumtif. Tapi jika barang-barang mereka bercirikan tentang K-Pop saya sering lihat seperti baju, helm dan tas	Jika dalam hal perasaan suka remaja terhadap budaya K-Pop masih terbilang wajar ketika dilingkungan masyarakat. Namun saya dan orangtua akan tetap memantau remaja-remaja tersebut. Untuk bertindak konsumtif juga tidak terlalu terlihat, namu jika untuk menggunakan atau memakai barang-barang bercirikan tentang K-Pop sangat sering saya lihat. Perubahan sikap remaja biasanya memang tertutup, mereka akan berteman dengan teman yang sesama K-Pop.
		Bagaimana perubahan sikap dalam masyarakat pada remaja yang menggemari budaya K-Pop?	Biasanya remaja yang dengan label penggemar K-Pop itu suka bersikap menyendiri. Tapi sering saya liat remaja-remaja yang suka K-Pop sering main dan kumpul tuh. Itu menandakan mereka nyaman jika berinteraksi dengan teman yang sesama penggemar K-Pop saja, mungkin akan terasa nyambungnya kalau ngobrol	
	Karakter Pergaulan	Bagaimana keakraban masyarakat dengan remaja penggemar K-Pop	Sering banget liat remaja-remaja yang suka K-Pop itu lewat secara segerombolan gitu. Biasanya mereka kalau begitu bakal berkumpul. Terlihat mereka nyaman satu dengan yang lainnya.	Sering banget liat remaja-remaja yang suka K-Pop itu lewat secara segerombolan gitu. Biasanya mereka kalau begitu bakal berkumpul. Terlihat mereka nyaman satu dengan yang lainnya
3.	Lingkungan	Bagaimana remaja yang menggemari budaya K-Pop dalam lingkungan keluarga	Sepertinya hubungan remaja dan orangtua juga terganggu, dikarenakan saya sering mendengar keluh kesah dari para orangtua remaja yang menggemari K-Pop, orangtua sering merasa kesal karena anak tersebut menjadi susah dibilangin apalagi kalau didalam kamar	Dalam lingkungan keluarga hubungan remaja dan orangtua terlihat terganggu, saya bisa mengatakan seperti itu karena para orangtua sering mengeluh mengenai anak-anaknya.
4.	Budaya	Bagaimana kebiasaan berbahasa pada remaja penggemar budaya K-Pop dalam lingkungan masyarakat	Nah ini biasa saya dengar jika berada dalam satu lingkungan dengan remaja-remaja yang menggemari K-Pop. Mereka sering mengubah kebiasaan gaya bahasa atau komunikasi mereka dengan memasukan bahasa Korea. Hal ini lah yang menjadi ciri saya untuk melihat remaja penyuka K-Pop dan yang tidak.	Kebiasaan berbahasa saya sering mendengarkan mereka memasukan kata-kata bahasa Korea ketika sedang berbicara. Untuk kebiasaan gaya pakaian/fashion mereka terlihat identic dengan warna yang ceria dan elegan.
		Bagaimana kebiasaan fashion remaja yang menggemari budaya K-Pop dalam lingkungan masyarakat	Mengenai perubahan gaya pakaian/fashion remaja penggemar K-Pop menurut saya tidak terlalu menonjol dalam masyarakat sama hal nya dengan remaja yang lain. Tapi memang remaja penggemar K-Pop seperti identic dengan pakaian warna yang cerah namun tidak terlalu mencolok	

Lampiran 6 : Hasil Observasi

A. OBSERVASI**1. Petunjuk Observasi**

- a. Observasi partisipatif yaitu peneliti ikut terlibat langsung menjadi bagian dari objek yang diteliti
- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi lapangan sampai pada akhirnya peneliti memperoleh data yang diinginkan

2. Objek Observasi

- a. Lingkungan Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji

3. Pedoman Observasi

- a. Mengamati secara langsung lokasi Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Lokasi Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji cukup strategis		
2.	Sarana dan prasarana Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji sudah memadai dalam menunjang kegiatan penelitian		

- b. Mengamati dan berinteraksi dengan remaja penggemar K-Pop di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Remaja penggemar K-Pop lebih suka bersikap menyendiri ketika berada dalam lingkungan yang tidak menyukai budaya K-Pop		

2.	Remaja penggemar K-Pop lebih suka memasukan kosa kata pada gaya bahasa Korea kedalam pembicaraan mereka		
3.	Remaja penggemar K-Pop meniru dan menjadikan role model girlband atau boyband yang mereka gemari dengan menggunakan gaya pakaian atau fashion yang sama		
4.	Penggemar K-Pop bertidak konsumtif atau royal dalam membeli suatu barang yang berhubungan dengan K-Pop		

Lampiran 7 : Hasil Dokumentasi

B. DOKUMENTASI**1. Petunjuk Pelaksanaan**

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi di lapangan sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi Yang Dicari	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji		
2.	Struktur Organisasi Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji		
3.	Visi dan Misi Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji		
4.	Sarana dan Prasarana di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji		

Lampiran 8: Surat Izin Pra Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B2497/In.28/J/TL.01/05/2023
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Desa DESA EKA MULYA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **DWI LILIS LESTARI**
NPM : 2001070010
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : ANALISIS BUDAYA K-POP TERHADAP KEHIDUPAN
SOSIAL REMAJA DI DESA EKA MULYA KECAMATAN
MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI

untuk melakukan prasurvey di DESA EKA MULYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Mei 2023 Ketua
Jurusan,



**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd**

NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 9 : Surat Balasan Izin Pra Survey



**PEMERINTAH KABUPATEN MESUJI
KECAMATAN MESUJI TIMUR
DESA EKA MULYA**

Jl. Kota Terpadu Mandiri - Eka Mulya, RT002 RW002 Email:
ekamulyasmartvillage@gmail.com Kode Pos: 34697

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 140/189/18.11.2006/MSJ/VII/2023
Perihal : Balasan Surat Izin Prasurvey

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di
Tempat

Dasar : Surat Izin Prasurvey dari Ketua Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-
2497/In.28/J/TL.01/05/2023 tertanggal 23 Mei 2023

Sehubungan dengan dasar tersebut di atas, perihal perizinan prasurvey tempat penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama **DWI LILIS LESTARI** NPM 2001070010 dengan judul "ANALISIS BUDAYA K-POP TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL REMAJA DI DESA EKA MULYA KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI". Kami Pemerintah Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji perlu sampaikan beberapa hal :

1. Kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan prasurvey tersebut di desa kami;
2. Izin melakukan prasurvey diberikan semata-mata untuk keperluan akademik;
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama satu minggu setelah tanggal ditetapkan.

Demikian surat balasan dari kami dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 10 : Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0058/In.28.1/J/TL.00/01/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Karsiwan (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DWI LILIS LESTARI**
NPM : 2001070010
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **ANALISIS KEHIDUPAN SOSIAL PADA REMAJA PENGGEMAR BUDAYA K-POP DI DESA EKA MULYA KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Januari 2024

Ketua Jurusan,



**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd**

Lampiran 11: Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0999/In.28/D.1/TL.00/02/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA EKA MULYA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1000/In.28/D.1/TL.01/02/2024, tanggal 12 Februari 2024 atas nama saudara:

Nama : **DWI LILIS LESTARI**
NPM : 2001070010
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA EKA MULYA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA EKA MULYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS KEHIDUPAN SOSIAL PADA REMAJA PENGGEMAR BUDAYA K-POP DI DESA EKA MULYA KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Februari 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 12 : Surat Balasan Izin Research



PEMERINTAH KABUPATEN MESUJI
KECAMATAN MESUJI TIMUR
DESA EKA MULYA

Jl. Kota Terpadu Mandiri - Eka Mulya, RT002 RW002 Email:
ckamulyasmartvillage@gmail.com Kode Pos: 34697

SURAT PERNYATAAN

Nomor : B-0999/In.20/D.1/TL.00/02/2024
Perihal : Balasan Surat Izin RESEARCH

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di

Tempat

Dasar : Surat Izin Research dari Ketua Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-
0999/In.20/D.1/TL.00/02/2024 tertanggal 19 Febuari 2024

Sehubungan dengan dasar tersebut di atas, perihal perizinan Research tempat penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama **DWI LILIS LESTARI** NPM 2001070010 dengan judul "ANALISIS KEHIDUPAN SOSIAL PADA REMAJA PENGEMAR BUDAYA K-POP DI DESA EKA MULYA KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI". Kami Pemerintah Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji perlu sampaikan beberapa hal :

1. Kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan Research/Survey tersebut di desa kami;
2. Izin melakukan Research diberikan semata-mata untuk keperluan akademik;
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama satu minggu setelah tanggal ditetapkan.

Demikian surat balasan dari kami dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Eka Mulya, 19 Febuari 2024
Kepala Desa Eka Mulya



Lampiran 13: Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1000/In.28/D.1/TL.01/02/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DWI LILIS LESTARI**
 NPM : 2001070010
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA EKA MULYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS KEHIDUPAN SOSIAL PADA REMAJA PENGGEMAR BUDAYA K-POP DI DESA EKA MULYA KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 12 Februari 2024

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 14 : Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-369/In.28/S/U.1/OT.01/05/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DWI LILIS LESTARI
NPM : 2001070010
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001070010

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 22 Mei 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 15: Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Lilis Lestari
 NPM : 2001070010

Program Studi : Tadris IPS
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis 1 Januari 2024	Karsiwan M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> - Outline dilengkapi - Pertanyaan wawancara disesuaikan dengan indikator - Buat lembar observasi - Perbaiki APD. 	
2.	Kamis 1 Februari 2024	Karsiwan M.Pd.	ACC APD, lanjutkan ke Ponorbitan	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Al Bachman Puja Kesuma, M.Pd
 NIP. 19880823 201303 1 007

Dosen Pembimbing

Karsiwan, M.Pd
 NIP. 198909162019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dwi Lilis Lestari
NPM : 2001070010

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 18 Maret 2024	Karsiwan m.p.d	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian rawan hasil menggunakan kata-kata sendiri - Indikator lebih ditegasakan lagi - Teknik sampling lebih dikonsopkan lagi - Hasil penelitian Partisipan lebih dikhususkan, - 1 Indikator ditambahkan - Kaitkan dengan penelitian rawan → Perbaiki tata tulis 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Karsiwan, M.Pd
NIP. 198909162019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dwi Lilis Lestari
NPM : 2001070010

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No.	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu 27 Maret 2024	Karsiwan, mpa.	<ul style="list-style-type: none"> - Tabulasi usulan cara - Pertanyaan Indikator di paparkan pada pembahasan - Masukkan narasumber dalam pembahasan - urutan bab 9 disematkan dengan podium Skripsi 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS


Dr. Tabagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing


Karsiwan, M.Pd
NIP. 198909162019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dwi Lilis Lestari
NPM : 2001070010

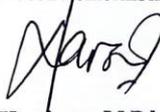
Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 8 Mei 2024	Karsiwan M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil temuan indikator hasil dijabarkan dahulu kemudian sub indikator - Pembahasan mengikuti - abstrak diperbaiki - tata tulis diperbaiki 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS


Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing >


Karsiwan, M.Pd
NIP. 198909162019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dwi Lilis Lestari
NPM : 2001070010

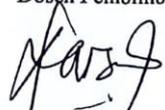
Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	27/05		Perbaiki tata tulis Abstrak disesuaikan Pembahasan diperkuat dengan penelitian relevan lanjut ujian Munawar	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS


Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing


Karsawan, M.Pd
NIP. 198909162019031008

Lampiran 16 : Hasil Turnitin

Skripsi Dwi Lilis Lestari Bismillah.docx

by turnitin.2@yopmail.com 1

Submission date: 31-May-2024 04:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 2392140812

File name: Skripsi Dwi Lilis Lestari Bismillah.docx (6.7M)

Word count: 26198

Character count: 170134

SKRIPSI**ANALISIS KEHIDUPAN SOSIAL PADA REMAJA PENGEMAR
BUDAYA K-POP DI DESA EKA MULYA KECAMATAN MESUJI TIMUR
KEBUPATEN MESUJI**

Disusun Oleh :
DWI LILIS LESTARI
NPM. 2001070010



Metro, 09
Mengetahui,

Lisdiana?
NIP. 19930821 20



Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2024 M

Skripsi Dwi Lilis Lestari Bismillah.docx

ORIGINALITY REPORT

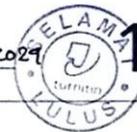
2%	2%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%

Metro 09-05-2024
Mengetahui,

NIP. 195002212019032020



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Lampiran : 17 Video Remaja Penggemar Budaya K-Pop Dalam Menggunakan Bahasa Korea



<https://drive.google.com/file/d/16RKz53PE6y4UNX1hf7c1vwwMVKpBY1Z/view?usp=drivesdk>

Lampiran 18 : Dokumentasi Remaja Menonton Live Grub Band Korea



Lampiran 19 : Dokumentasi Remaja Menonton Drama Korea



Lampiran 20 : Dokumentasi Remaja Berlebihan Jika Melihat Foto Idola Korea Yang Digemari



Lampiran 21 : Dokumentasi Permintaan Izin Research Penelitian Pada Kades Desa Eka Mulya



Gambar 1. Permintaan Izin Research Dengan Kepala Desa Eka Mulya
Bapak Khoirudin
Senin 19 Februari 2024



Gambar 2. Foto Balai Desa Eka Mulya
Senin 19 Februari 2024

Lampiran 23: Dokumentasi Wawancara Dengan Remaja



Gambar 1. Wawancara dengan Remaja Penggemar Budaya K-Pop, Chelsi Donela Aristan dan Adelia Cika Roriani. Sabtu, 24 Februari 2024



Gambar 2. Wawancara dengan Remaja Penggemar Budaya K-Pop, Fani Restu Windari dan Gita Khoiria Sabtu, 24 Februari 2024



Gambar 3. Wawancara dengan Remaja Penggemar Budaya K-Pop, Fiftri Septiani. Sabtu, 24 Februari 2024



Gambar 4. Wawancara dengan Remaja Penggemar Budaya K-Pop, Gita Novita Sari. Sabtu, 24 Februari 2024



Gambar 5. Wawancara dengan Remaja Penggemar Budaya K-Pop, Jessica Aniston dan Junita Ayu Saputri. Sabtu, 24 Februari 2024



Gambar 6. Wawancara dengan Remaja Penggemar Budaya K-Pop, Marfi Prenata Novita Sari. Sabtu, 24 Februari 2024

Lampiran 24 :Dokumentasi Wawancara Dengan Orangtua Remaja dan Ketua Karang Taruna Desa Eka Mulya



Gambar 1. Wawancara dengan Orangtua Remaja, Ibu Yeni.
Senin, 26 Februari 2024



Gambar 2. Wawancara dengan Orangtua Remaja, Ibu Sumiyati
Senin, 26 Februari 2024



Gambar 3. Wawancara dengan Orangtua Remaja, Ibu Fatimah
Senin, 26 Februari 2024



Gambar 4. Wawancara dengan Orangtua Remaja, Ibu Suciati
Senin, 26 Februari 2024



Gambar 5. Wawancara dengan Orangtua Remaja, Sarinem
Senin, 26 Februari 2024



Gambar 6. Wawancara dengan Ketua Karang Taruna Desa Eka Mulya, Bapak
Yatno
Senin, 27 Februari 2024



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dwi Lilis Lestari, lahir di Eka Mulya tanggal 16 Februari 2002. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara. Putri dari Bapak Subarno dan Ibu Sumini. Penulis telah menyelesaikan Pendidikan Formal di Taman Kanak-Kanak Pertiwi dari tahun 2007-2008, melanjutkan Pendidikan di SDN 01 Mesuji Timur dari tahun 2008-2014, serta melanjutkan Pendidikan di SMPN 07 Mesuji Timur dari tahun 2014-2017, dan melanjutkan Pendidikan SMAN 01 Mesuji Timur dari tahun 2017-2020. Setelah menempuh Pendidikan sekolah, penulis melanjutkan Pendidikan pada perguruan tinggi yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. Tercatat sebagai mahasiswa Pendidikan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS).